Kode Mapel : 802GF000

# MODUL
# PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN
## TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

## BIDANG PLB TUNARUNGU
# KELOMPOK KOMPETENSI D

**PEDAGOGIK:**
**Perencanaan Pembelajaran**

**PROFESIONAL:**
**Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan**


Penulis

Temmy Syamsu Taufiq, S.Sos., M.Ed.; 085720104348; temmysyamsutaufiq@yahoo.com

Penelaah

Drs. Endang Rusyani, M.Pd.; 085220680059; rusyani,endang@gmail.com

Ilustrator

Achmad Wahyu, S.Pd.; 082319796615; achmad_wachyu@yahoo.com



**Cetakan Pertama, 2016**
**Cetakan Kedua, 2017**



*Copyright @ 2017*
Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa,
Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang meng-*copy* sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

## KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian Pemerintah maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Peta profil hasil UKG menunjukkan kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan pedagogik dan profesional. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG pada tahun 2016 dan akan dilanjutkan pada tahun 2017 ini dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru dilaksanakan melalui tiga moda, yaitu: 1) Moda Tatap Muka, 2) Moda Daring Murni (online), dan 3) Moda Daring Kombinasi (kombinasi antara tatap muka dengan daring).

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK) dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksanana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru moda tatap muka dan moda daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, April 2017

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,




Sumarna Surapranata, Ph.D.

NIP 195908011985031002


PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

# KATA PENGANTAR

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan, diawali dengan pelaksanaan Uji Kompetensi Guru dan ditindaklanjuti dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar kegiatan tersebut, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB), telah mengembangkan Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bidang Pendidikan Luar Biasa yang terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter dan merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus.

Kedalaman materi dan pemetaan kompetensi dalam modul ini disusun menjadi sepuluh kelompok kompetensi. Setiap modul meliputi pengembangan materi kompetensi pedagogik dan profesional bagi guru Sekolah Luar Biasa. Modul dikembangkan menjadi 5 ketunaan, yaitu tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa dan autis. Setiap modul meliputi pengembangan materi kompetensi pedagogik dan profesional. Subtansi modul ini diharapkan dapat memberikan referensi, motivasi, dan inspirasi bagi peserta dalam mengeksplorasi dan mendalami kompetensi pedagogik dan profesional guru Sekolah Luar Biasa.

Kami berharap modul yang disusun ini dapat menjadi bahan rujukan utama dalam pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bidang Pendidikan Luar Biasa. Untuk pengayaan materi, peserta disarankan untuk menggunakan referensi lain yang relevan. Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam penyusunan modul ini.

Bandung, April 2017
Kepala,

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK DAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

Drs. Sam Mioh, M.M.
NIP. 195812061980031003

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

# DAFTAR ISI


KATA SAMBUTAN ..... iii
KATA PENGANTAR ..... v
DAFTAR ISI ..... vii
DAFTAR TABEL ..... ix
DAFTAR GAMBAR ..... xi
PENDAHULUAN ..... 1
A. Latar Belakang ..... 1
B. Tujuan ..... 2
C. Peta Kompetensi ..... 2
D. Ruang Lingkup ..... 3
E. Saran Cara Penggunaan Modul ..... 4
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 PERENCANAAN PEMBELAJARAN ..... 9
A. Tujuan ..... 9
B. Indikator Pencapaian Kompetensi ..... 9
C. Uraian Materi ..... 9
D. Aktivitas Pembelajaran ..... 39
E. Latihan/Kasus/Tugas ..... 39
F. Rangkuman ..... 42
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut ..... 42
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL ..... 43
A. Tujuan ..... 43
B. Indikator Pencapaian Kompetensi ..... 43
C. Uraian Materi ..... 43
D. Aktivitas Pembelajaran ..... 58
E. Latihan/Kasus/Tugas ..... 58
F. Rangkuman ..... 59
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut ..... 60
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 PENILAIAN KINERJA GURU ..... 65
A. Tujuan ..... 65
B. Indikator Pencapaian Kompetensi ..... 65
C. Uraian Materi ..... 65

**D. Aktivitas Pembelajaran** ..... 92
**E. Latihan/Kasus/Tugas** ..... 92
**F. Rangkuman** ..... 94
**G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut** ..... 95
**KEGIATAN PEMBELAJARAN 4 PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN** ..... **97**
**A. Tujuan** ..... 97
**B. Indikator Pencapaian Kompetensi** ..... 97
**C. Uraian Materi** ..... 97
**D. Aktivitas Pembelajaran** ..... 105
**E. Latihan/Kasus/Tugas** ..... 105
**F. Rangkuman** ..... 107
**G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut** ..... 107
**KEGIATAN PEMBELAJARAN 5 PROSEDUR DAN JENIS-JENIS PROGRAM KEPROFESIAN BERKELANJUTAN** ..... **109**
**A. Tujuan** ..... 109
**B. Indikator Pencapaian Kompetensi** ..... 109
**C. Uraian Materi** ..... 109
**D. Aktivitas Pembelajaran** ..... 130
**E. Latihan/Kasus/Tugas** ..... 130
**F. Rangkuman** ..... 132
**G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut** ..... 132
**KUNCI JAWABAN** ..... **135**
**A. Kompetensi Pedagogik** ..... 135
**B. Kompetensi Profesional** ..... 137
**EVALUASI** ..... **139**
**PENUTUP** ..... **149**
**DAFTAR PUSTAKA** ..... **151**
**GLOSARIUM** ..... **153**


PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

# DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kompetensi Inti Kelas I, II dan III Anak SDLB/MI ..... 20
Tabel 1. 2 Kompetensi Inti Kelas IV, V dan VI Anak Tunarungu ..... 20
Tabel 1. 3 Kompetensi Lulusan SD/MI/SDLB/PAKET A ..... 21
Tabel 1. 4. Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif ..... 23
Tabel 1. 5. Kata Kerja Operasional Ranah Afektif ..... 23
Tabel 1. 6. Kata Kerja Operasional Ranah Psikomotorik ..... 23
Tabel 1. 7. Deskripsi Langkah Pembelajaran dalam Pendekatan Saintifik ..... 27
Tabel 1. 8. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Pembelajaran bagi Anak Tunarungu ..... 29

Tabel 3. 1. Kompentensi Guru Kelas/Guru Mata Pelajaran ..... 68
Tabel 3. 2. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling/Konselor ..... 68
Tabel 3. 3. Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah ..... 69
Tabel 3. 4. Kompetensi Wakil Kepala Sekolah/Madrasah ..... 69
Tabel 3. 5. Kompetensi Kepala Perpustakaan ..... 70
Tabel 3. 6. Contoh Pemberian Nilai Kompetensi Tertentu pada Proses PK Guru Kelas/Mata Pelajaran/Bimbingan Konseling/Konselor ..... 75
Tabel 3. 7. Konversi Skor ke Nilai Kompetensi ..... 76
Tabel 3. 8. Contoh Pemberian Nilai Kompetensi Tertentu ada Proses PK Guru dengan Tugas Tambaan sebagai Kepala Sekolah ..... 76
Tabel 3. 9. Konversi Nilai Kinerja Hasil PK Guru ke Persentase Angka Kredit ..... 78
Tabel 3. 10. Persyaratan Angka Kredit untuk Kenaikan Pangkat dan Jabatan Fungsional Guru ..... 81

Tabel 5. 1. Macam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) ..... 110
Tabel 5. 2. Angka Kredit Diklat Fungsional ..... 117
Tabel 5. 3. Angka Kredit Kegiatan Kolektif Guru ..... 118
Tabel 5. 4. Angka Kredit Menemukan Teknologi Tepat Guna ..... 122
Tabel 5. 5. Angka Kredit Karya Seni ..... 123
Tabel 5. 6. Angka Kredit Memodifikasi Praktikum ..... 129
Tabel 5. 7. Angka Kredit Mengikuti Pengembangan Penyusunan Standar, Pedoman, Soal ..... 129

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Pendekatan Saintifik ..... 27

Gambar 4. 1. Diagram Kegiatan PKB ..... 98

Gambar 5. 1. Komponen PKN ..... 115

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Guru sebagai tenaga profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia cerdas dan kompetitif. Karena itu, profesi guru harus dihargai dan dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan. Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan. Aneka kemajuan dan perubahan itu melahirkan tantangan internal dan eksternal pada bidang pendidikan. Konsekuensi dari guru sebagai profesi adalah pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).

Kurikulum 2013 SD/SDLB/MI melaksanakan pembelajaran Tematik Terpadu dan prosesnya dengan pendekatan saintifik. Penerapan pembelajaran Tematik Terpadu dengan pendekatan saintifik membawa implikasi perubahan dalam pembelajaran di SDLB. Perubahan itu mengakibatkan perubahan buku siswa, buku guru, sistem penilaian, pelaksanaan program remedial dan pengayaan. Agar semua pemangku kepentingan pendidikan dasar memiliki persepsi yang sama dalam pelaksanakan Kurikulum 2013 SD/MI/SDLB, maka dibutuhkan adanya pedoman pelaksanaan pembelajaran yang bersifat teknis.

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru PLB Tunarungu, Terintegrasi Penguatan Pendiidkan Karakter Kelompok Kompetensi D terdiri kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Modul ini terdiri dari 5 Kegiatan Pembelajaran, yaitu perencanaan pelaksanaan pembelajaran, program

pembelajaran individual, Penilaian Kinerja Guru, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Prosedur dan Jenis-Jenis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Pembahasan secara lebih spesifik akan disajikan pada modul Diklat Guru Pembelajar SLB Tunarungu D Terintegrasi Nilai Penguatan Pendidikan Karakter untuk masing-masing Kegiatan Pembelajaran, akan disajikan dalam bentuk latihan, rangkungan, serta evaluasi dan tindak lanjutnya.

Modul ini terintegrasi dengan lima nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu religius, nasionalis, mandiri, gorong royong, dan integritas. Pengintegrasikan PPK dilakukan secara selektif dilihat dari keterkaitan nilai atau sub nilai karakter dengan karakteristik konten setiap kegiatan pembelajaran

## B. Tujuan

Secara umum tujuan yang diharapkan dicapai pada modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru PLB Tunarungu, Terintegrasi Penguatan Pendiidkan Karakter Kelompok Kompetensi D untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional.

Secara lebih spesifik tujuan pedagogik yang diharapkan dapat dicapai adalah:

1. Memahami perencanaan pembelajaran
2. Memahami program pembelajaran individual

Secara lebih spesifik tujuan profesional yang diharapkan dapat dicapai adalah:

3. Memahami konsep Pengembangan keprofesian berkelanjutan
4. Memahami Prosedur dan Jenis-Jenis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
5. Memahami Penilaian Kinerja Guru

## C. Peta Kompetensi

Kompetensi pedagogik yang ingin dicapai dalam Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru PLB Tunarungu, Terintegrasi Penguatan Pendiidkan Karakter Kelompok Kompetensi D yaitu menerapkan perencanaan pembelajaran bagi anak tunarungu, mengembangkan rencana pembelajaran individual dan Kompetensi profesional yang ingin dicapai dalam Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru PLB Tunarungu, Terintegrasi

Penguatan Pendiidkan Karakter Kelompok Kompetensi D mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter diintegrasikan terutama pada aktivitas pembelajaran dan tugas.

## D. Ruang Lingkup

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru PLB Tunarungu, Terintegrasi Penguatan Pendiidkan Karakter Kelompok Kompetensi D ini terdiri dari enam kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan belajar merupakan paduan materi yang memiliki muatan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional Guru SLB, khusunya guru anak tunarungu.

Kompetensi Pedagogik

1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran, yang mencakup:
   a. Konsep Perencanaan Pembelajaran
   b. Penyusunan RPP
2. Program Pembelajaran Individual (PPI), yang mencakup:
   a. Hakikat Program Pembelajaran Individual
   b. Perencanaan Program Pembelajaran Individual
   c. Pelaksanaan Program Pembelajaran Individual
   d. Penyusunan Program Pembelajaran Individual

*Kompetensi Profesional*

3. Penilaian Kinerja Guru
   a. Konsep Penilaian Kinerja Guru
   b. Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru
   c. Konversi hasil Penilaian Kinerja Gru ke angka kredit
   d. Penilai dalam Penilaian Kinerja Guru
   e. Penjaminan mutu, *monitoring* dan evaluasi pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru
4. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)
   a. Pengertian Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
   b. Tujuan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
   c. Prinsip-prinsip Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
   d. Ruang lingkup Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
5. Prosedur dan Jenis-jenis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

a. Prosedur Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
b. Jenis-jenis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

## E. Saran Cara Penggunaan Modul

Modul adalah salah satu bahan diklat yang disusun secara terencana dan bertujuan sangat urgen, yaitu agar dipahami peserta diklat. Oleh karena itu, penulis ingin mengemukakan teknik/cara belajar menggunakan modul bagi peserta diklat dengan mengikuti petunjuk-petunjuk sebagai berikut:

1. Bacalah terlebih dahulu judul dan daftar isi modul yang akan Anda pelajari, tujuannya agar Anda mengetahui modul yang akan Anda baca dan pokok-pokok materi yang terdapat dalam modul tersebut.
2. Bacalah cepat-cepat (tidak usah mendalaminya) seluruh materi yang akan Anda pelajari. Bacalah judul materi kemudian membacanya. Tujuannya ialah agar Anda mengetahui atau memperoleh gambaran secara global ataupun samar-samar saja mengenai materi yang terdapat dalam pembelajaran tersebut.
3. Mulailah membaca teks materi secara teliti. Perhatikan pula contoh-contoh yang terdapat dalam materi tersebut. Tujuannya ialah untuk mulai menganalisa guna memahami isi yang tertera maupun yang tersirat pada contoh-contoh tersebut.
4. Pada saat membaca, berhentilah di sana-sini dan usahakan untuk mengulang kembali kalimat-kalimat yang baru selesai dibaca dengan menggunakan kalimat-kalimat sendiri dalam usaha Anda untuk mengemukakan kembali isi pengertian dari kalimat yang baru selesai dipelajari. Tujuannya ialah untuk mulai mencamkan isi bacaan.
5. Buatlah catatan kecil pada margin (bagian pinggiran/tepi halaman kosong, baik sebelah kiri maupun kanan setiap halaman buku) mengenai bagian atau pokok-pokok yang terpenting yang terdapat dalam kalimat atau alinea yang sedang dibaca. Tujuannya ialah untuk mencuplik pokok-pokok pikiran/ pengertian yang kita anggap paling penting guna memudahkan pengingatan kita mengenai isi pengertian yang terdapat di dalam uraian itu. Dengan membaca kembali satu kata saja kita teringat kembali isi kalimat atau alinea itu secara keseluruhan.

6. Berilah garis-garis di bawah kata atau kalimat-kalimat yang anggap Anda paling penting. Dapat Anda gunakan pinsil berwarna atau semacam spidol/ stabilo yang berwarna. Tujuannya ialah untuk memudahkan menemukan kembali bagian kalimat atau kalimat-kalimat yang menurut penilaian Anda merupakan bagian penting dan merupakan inti permasalahan.
7. Janganlah malas atau segan untuk membaca ulang seluruh materi yang telah selesai dipelajari, dua, tiga kali atau lebih sering lebih bagus. Dengan menggunakan bantuan tulisan-tulisan pada margin yang telah Anda buat dan garis-garis di bawah kalimat atau coretan yang menggunakan stabilo. Tujuannya ialah selain untuk memperkuat asosiasi juga memperkuat usaha dalam mencamkan isi pengertiannya.
8. Biasakanlah untuk membuat sendiri pertanyaan-pertanyaan dari materi yang telah Anda pelajari. Kemudian tutuplah modul Anda dan cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah Anda buat itu. Pertanyaan-pertanyaan yang telah Anda susun ini dapat bersifat pertanyaan reproduksi ataupun pikiran. Alangkah baiknya jika Tanya jawab itu Anda lakukan dalam kelompok belajar bersama untuk dapat mengevaluasi diri Anda sendiri mengenai sejauh mana pengetahuan itu telah menjadi milik Anda. Tujuannya ialah agar Anda nantinya mampu menganalisa materi yang menjadi pokok bahasan serta dapat mengungkapkan dengan bahasa yang Anda susun sendiri.
9. Kerjakan latihan dan evaluasi, baik yang berupa tugas dan pertanyaan
10. Pada saat Anda mempelajari modul dan melakukan aktivitas pembelajaran serta mengerjakan tugas, jangan lupa untuk memperhatikan dan mengimplemtasikan nilai-nilai PPK yang terintegrasi di dalamnya.

# KOMPETENSI PEDAGOGIK:

## Perencanaan Pembelajaran

# KEGIATAN PEMBELAJARAN 1
# PERENCANAAN PEMBELAJARAN

## A. Tujuan

Setelah mempelajari Kegiatan Pembelajaran 1 tentang perencanaan pembelajaran diharapkan Anda selaku peserta diklat dapat menjelaskan konsep perencanaan pembelajaran, penyusunan RPP, sebagai bagian dari tindak lanjut dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta pengembangan profesionalisme guru

## B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari Kegiatan Pembelajaran 1 tentang perencanaan pembelajaran , diharapkan Anda dapat:

1. Menjelaskan Konsep Perencanaan Pembelajaran
2. Mendeskripsikan Penyusunan RPP

## C. Uraian Materi

### 1. Konsep Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting yang harus dilakukan guru sebelum mereka melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dan untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran. Pembelajaran bukan sekedar aktivitas rutin pendidikan tetapi merupakan komunikasi edukatif yang penuh pesan, sistemik, prosedural, dan sarat tujuan. Karena itu harus dipersiapkan secara cermat.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses pembuatan rencana, model, pola, bentuk, konstruksi yang melibatkan, guru, peserta didik, serta fasilitas lain yang dibutuhkan yang tersusun secara sitematis agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses memahami beragam dokumen normatif seperti Peraturan perundangan yang berlaku dan alternatif lain sepert buku teks atau sumber lainnya serta realitas kontekstual (siswa dan kebutuhannya),

dan selanjutnya mewujudkan hasil pemahaman itu menjadi dokumen aplikatif (silabus dan RPP) yang siap dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (pasal 20 PP 19/2005).

Kegiatan pembelajaran harus direncanakan guru bersama peserta didik. Proses adalah bagaimana isi kurikulum itu diajarkan, dengan memanfaatkan berbagai metode dan sumber belajar yang didasarkan pada cara belajar peserta didik agar dapat terpenuhi kebutuhan pembelajarannya. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

b. Tujuan dan Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Pada dasarnya perencanaan pembelajaran itu bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Secara ideal tujuan perencanaan pembelajaran adalah mengusai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia serta membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan.

Tujuan pembelajaran itu memungkinkan guru memilih metode yang sesuai sehingga proses pembelajaran itu mengarah dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Bagi guru setiap pemilihan metode berarti menentukan proses belajar mengajar mana yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini juga mengarahkan bagaimana guru mengorganisasikan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dipilihnya. Dengan demikian betapa pentingnya tujuan itu diperhatikan dan dirumuskan dalam setiap pembelajaran agar


© 2017

pembelajaran itu benar-benar dapat mencapai tujuan sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum.

Terdapat juga beberapa fungsi yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2007) bahwa pada garis besarnya perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

1) Memberikan guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungan dengan pembelajaran untuk mencapai tujuan itu.
2) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap tujuan pendidikan.
3) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan.
4) Membantu guru dalam mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, minat siswa dan mendorong motivasi siswa.

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru, tetapi memungkinkan berinteraksi dengan semua sumber belajar yang dipakai untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu pembelajaran memusatkan pada bagaimana membelajarkan siswa dan bukan pada apa yang dipelajari siswa. Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum yakni mengenai apa isi dari pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar tercapai tujuan tersebut. Dalam kaitan ini hal-hal yang dapat diperhatikan dalam mencapai pembelajaran adalah bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi

pembelajaran dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada dan dapat berfungsi secara optimal.

Perencanaan Pembelajaran harus memenuhi persyaratan. Syarat yang dimaksud perencanaan pembelajaran adalah seperangkat pengetahuan atau syarat seorang perancang pembelajaran, yaitu:

1) Memiliki Kemampuan Analitik

   Kemampuan menganalisa adalah kemampuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dalam rangka memprediksi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

2) Memiliki Kemampuan Pengembangan

   Kemampuan pengembangan adalah kemampuan untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang paling optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan.

3) Memiliki Kemampuan Pengukuran

   Kemampuan pengukuran adalah kemampuan untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan daya tarik rancangan pembelajaran. Kemampuan ini meliputi memilih, menetapkan, dan mengembangkan alat ukur yang paling tepat untuk mengukur pencapaian tujuan/indikator.

Bagi guru setiap pemilihan metode berarti menentukan proses belajar-mengajar mana yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini juga mengarahkan bagaimana guru mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dipilihnya. Dengan demikian betapa pentingnya tujuan itu diperhatikan dan dirumuskan dalam setiap pembelajaran agar pembelajaran itu benar-benar dapat mencapai tujuan sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum. Maka tujuan yang paling mendasar dari sebuah perencanaan pembejaran adalah sebagai pedoman atau petunjuk guru serta mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Model-Model Perencanaan Pembelajaran

Pengembangan model pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang sistematik untuk mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi satu set bahan dan strategi belajar dengan maksud mencapai tujuan tertentu.

Model-model perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

1) Model Tradisional

   Model tradisional dikembangkan oleh Glaser pada tahun 1968 dan oleh Engkoswara disebut sebagai Pola Dasar Pokok yang terdiri dari 4 komponen, yaitu :

   a) *Instructional Objectives* atau Tujuan Pengajaran
   b) *Entering Behavior* atau Penelaahan Kemampuan Peserta Didik
   c) *Instructional Procedures* atau Proses Mengajar
   d) *Performance Assessment* atau Penilaian Terhadap Tujuan Pengajaran

2) Model Banathy

   Model perencanaan pengajaran Bela H. Banathy disusun menjadi 6 tahapan sebagai berikut:

   a) Merumuskan Tujuan
   b) Mengembangkan Tes
   c) Menganalisis Kegiatan Pembelajaran
   d) Mendesain Sistem Pengajaran
   e) Melaksanakan Kegiatan dan Mengetes Hasil
   f) Mengadakan Perbaikan

3) Model Kemp

   Model perencanaan pengajaran yang dikembangkan oleh Jerol Kemp terdiri atas:

   a) Menentukan Tujuan Intruksional Umum
   b) Membuat Analisis tentang Karakteristik Siswa
   c) Menentukan Tujuan Intruksional Khusus
   d) Menentukan Materi yang Sesuai dengan Tujuan Intruksional Khusus
   e) Menentukan Penjajagan Awal (*pre-assessment*)
   f) Menentukan Strategi Belajar Mengajar
   g) Mengkoordinasikan Sarana Penunjang Pengajaran
   h) Mengadakan Evaluasi

4) Model IDI

   Model IDI (*Instructional Development Institute*) dikembangkan oleh *University Consortium For Instructional Development and Technology*

(UCIDT) yang beranggotakan beberapa Universitas di Amerika Serikat. Terdapat tiga tahapan besar yang harus dilakukan dalam merancang model pengajaran yaitu:

a) *Define* (penentuan)
   Identifikasi masalah
   Analisis latar
   Pengelolaan organisasi
b) *Develop* (pengembangan)
   Identifikasi tujuan
   Penentuan dan pemilihan metode
   Penyusunan prototipe
c) *Evaluate* (evaluasi)
   Tes uji-coba
   Analisis hasil

## 2. Penyusunan RPP

a. Pengertian RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap pertemuan di dalam kelas pembelajaran. Untuk memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan media pembelajaran yang akan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Menurut Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada silabus. Lebih lanjut, pada lampiran Permendikbud tersebut


© 2017

(2014:6) disebutkan RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar

Pada Pedoman Pembelajaran Tematik Terpadu Lampiran III Pemen nomor 57 Tahun 2014 (2014: 241) RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan(satu hari). RPP dikembangkan dari silabus dengan memperhatikan buku peserta didik dan buku guru yang sudah disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD/MI dan pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan atau berkelompok di sekolah/madrasah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah. Pengembangan RPP dapat juga dilakukan oleh guru secara berkelompok antar sekolah atau antar wilayah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh dinas pendidikan atau kantor kementerian agama setempat.

b. Prinsip-Prinsip RPP

Prinsip dalam menyusun RPP (Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014: 7-8) adalah sebagai berikut.

1) Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
2) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
3) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik. RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar,

kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

4) Berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
5) Berbasis konteks. Proses pembelajaran yang menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.
6) Berorientasi kekinian. Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masa kini.
7) Mengembangkan kemandirian belajar. Pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri.
8) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
9) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar-kompetensi dan/atau antarmuatan RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
10) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

### 3. Komponen dan Sistematika RPP

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 (2014: 4) disebutkan RPP paling sedikit memuat: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran atau tema, kelas/semester, dan alokasi waktu; (2) Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan indikator pencapaian kompetensi; (3) materi pembelajaran; (4)

kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; (5) penilaian, pembelajaran remedial, dan pengayaan; dan (6) media, alat, bahan, dan sumber belajar. Lebih lanjut, pada lampiran Permendikbud tersebut disebutkan bahwa komponen RPP secra operasional diwujudkan dalam bentuk format yang memuat komponen-komponen seperti disebutkan dalam Permendikbud di atas.

Sementara itu, pada Permendikbud No 81 A Tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran (Kemdikbud, 2013: 38) RPP paling sedikit memuat: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) sumber belajar, dan (5) penilaian.

Berdasarkan Komponen-komponen RPP tersebut di atas, maka untuk satuan pendidikan di SD/SDLB/MI sistematika RPP secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Sekolah** : .....
**Kelas/Semester** : .....
**Tema** : .....
**Subtema** : .....
**Pembelajaran Ke** : .....
**Alokasi Waktu** : .....

**A. Kompetensi Inti (KI)** (dicuplik dari Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 atau Buku guru)

**B. Kompetensi Dasar** (dicuplik dari Permendikbud No. 57 Tahun 2014 atau Buku guru)

1. KD pada KI-1
2. KD pada KI-2
3. KD pada KI-3
4. KD pada KI-4

**Catatan:** KD pada KI-3 dan KD pada KI-4 dicuplik dari pemetaan KD pada setiap pembelajaran, sedangkan KD pada KI-1 dan KD pada KI-2 dipilih dari pemetaan KD KI-1 dan KD KI-2 pada awal subtema disesuaikan dengan KD-3 dan KD-4.

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi*)**

1. Indikator KD pada KI-1
2. Indikator KD pada KI-2
3. Indikator KD pada KI-3
4. Indikator KD pada KI-4

**Catatan:**Indikator KD pada KI-3 dan KD pada KI-4 dicuplik dari buku guru (guru boleh memperkaya dengan konteks lokal, sedangkan indikator KD pada KI-1 dan KD pada KI-2 dikembangkan sendiri oleh guru dalam bentuk perilaku umum yng bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati)

**D. Tujuan Pembelajaran**

**E. Materi Pembelajaran**

(dapat berasal dari buku siswadan bukuguru,sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelom-pokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan,dan

remedial)

**F. Metode Pembelajaran**

Pendekatan scientifik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning, Project Based Learning, dan Discovery Learning*

**G. Kegiatan Pembelajaran**

1. Kegiatan Pendahuluan (....menit)
2. Kegiatan Inti (...menit) **)
   a. Mengamati
   b. Menanya
   c. Mengumpulkan informasi/mencoba
   d. Menalar/mengasosiasi
   e. Mengomunikasikan
3. Penutup (..... menit)

**Catatan**: Pada kegiatan inti, kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pertemuan tetapi dapat dilanjutkan pada pertemuan beri-kutnya, tergantung cakupan muatan pembelajaran. Setiap langkah pembelajaran dapat digunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran.

**H. Penilaian, Pembelajaran Remidial, dan Pengayaan.**

1. Teknik Penilaian
2. Instrumen Penilaian
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan.
4. Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.

**I. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar**

1. Media/alat
2. Bahan
3. Sumber Belajar

**Catatan:** Komponen RPP tersebut di atas bersifat minimal, artinya setiap satuan pendidikan diberikan peluang untuk menambah komponen lain, selama komponen tersebut memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada setiap KD dikembangkan indikator atau penanda.Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati sebagai dampak pengiring dari KD pada KI-3 dan KI-4.Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.

**)Pada kegiatan inti, kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pertemuan tetapi dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tergantung cakupan muatan pembelajaran. Setiap langkah pembelajaran dapat digunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran.

## 4. Pengembangan RPP

Mengacu pada lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 (201: 9) dan sistematika RPP, maka langkah penyusunan RPP adalah sebagai berikut.

a. Pengkajian silabus

Pengkajian silabus ini meliputi: (a) KI dan KD; (b) materi pembelajaran; (c) proses pembelajaran; (d) penilaian pembelajaran; (e) alokasi waktu; dan (f) sumber belajar;

b. Menentukan Identitas

Identitas ini meliputi

1) Sekolah, yaitu nama sekolah dari satuan pendidikan SD.
2) Tema/Sub-tema/PB, yaitu dapat diperoleh/mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru.
3) Kelas/semester, yaitu disesuaikan dengan kelas/semester yang sedang berlangsung.
4) Alokasi waktu, adalah keseluruhan waktu yang diperlukan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

c. Menuliskan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

1) Kompetensi Inti (KI), merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan matapelajaran.

   Kompetensi Inti Sekolah Dasar Luar Biasa/Madrasah Ibtidaiyah (SDLB/MI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Kompetensi inti Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SD/MI pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horizontal berbagai Kompetensi Dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

   Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:
   a) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
   b) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;
   c) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan; dan
   d) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.

   Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SDLB/MI dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. 1 Kompetensi Inti Kelas I, II dan III Anak SDLB/MI**

| KOMPETENSI INTI KELAS I | KOMPETENSI INTI KELAS II | KOMPETENSI INTI KELAS III |
|---|---|---|
| 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya | 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya | 1. Menerima dan menja-lankan ajaran agama yang dianutnya |
| 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru | 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru | 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru |
| 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (menyimak, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makh-luk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah | 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (menyimak, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegi-atannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah | 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (menyimak, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah |
| 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang sederhana | 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang sederhana dan jelas | 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. |

**Tabel 1. 2 Kompetensi Inti Kelas IV, V dan VI Anak Tunarungu**

| KOMPETENSI INTI KELAS IV | KOMPETENSI INTI KELAS V | KOMPETENSI INTI KELAS VI |
|---|---|---|
| 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya | 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya | 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya |
| 2. Menunjukkan perilaku jujur,disiplin tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya | 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi de-ngan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air. | 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi de-ngan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air. |
| 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di ru-mah, di sekolah dan tempat bermain | 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berda-sarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegi-atannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain | 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berda-sarkan rasa ingin tahu tentang dirinya,makhluk ciptaan Tuhan dan kegi-atannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain |

2) Kompetensi Dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu dan merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan

keterampilan yang terkait muatan pelajaran. Kompetensi dasar ini sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu mata pelajaran. Pada bagian ini dituliskan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir, cukup dengan cara mengutip pada Permendikbud nomor 57 Tahun 2014 atau silabus pembelajaran.

Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A adalah manusia yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan berikut ini.

**Tabel 1. 3 Kompetensi Lulusan SD/MI/SDLB/PAKET A**

| DIMENSI | KOMPETENSI LULUSAN |
|---|---|
| SIKAP | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam **di sekitar rumah, sekolah, dan tempat bermain.** |
| PENGETAHUAN | Memiliki pengetahuan **faktual dan konseptual** dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. |
| KETERAMPILAN | Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret **sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.** |

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

d. Perumusan Indikator

Indikator merupakan kemampuan yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan Kompetensi Dasar pada Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2; dan kemampuan yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan Kompetensi Dasar pada Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, dan potensi daerah.Indikator digunakan sebagai dasar

untuk menyusun alat penilaian. Dalam merumuskan indikator perlu memperhatikan beberapa hal di bawah ini.

1) Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam KI-KD.
2) Indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari kongkrit ke abstrak (bukan sebaliknya).
3) Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa.
4) Indikator harus menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.
   Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan atau dapat diobservasi.

Dalam mengembangkan indikator perlu mempertimbangkan:

1) tuntutan kompetensi yang dapat dilihat melalui kata kerja yang digunakan dalam KD;
2) karakteristik mata pelajaran, peserta didik, dan sekolah;
3) potensi dan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan lingkungan/ daerah.

Dalam mengembangkan pembelajaran dan penilaian, terdapat dua rumusan indikator, yaitu:

1) Indikator pencapaian kompetensi yang dikenal sebagai indikator yang terdapat dalam RPP.
2) Indikator penilaian yang digunakan dalam menyusun kisi-kisi dan menulis soal yang dikenal sebagai indikator soal.

**Mekanisme Pengembangan Indikator**

Pengembangan indikator harus mengakomodasi kompetensi yang tercantum dalam KD. Indikator dirumuskan dalam bentuk kalimat dengan

menggunakan kata kerja operasional. Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua hal yaitu tingkat kompetensi dan materi yang menjadi media pencapaian kompetensi. Kata kerja operasional pada indikator pencapaian kompetensi aspek pengetahuan dapat mengacu pada ranah kognitif taksonomi Bloom, aspek sikap dapat mengacu pada ranah afektif taksonomi Bloom, aspek keterampilan dapat mengacu pada ranah psikomotor taksonomi Bloom seperti pada tabel berikut.

**Tabel 1. 4. Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif**

| Pengetahuan | Pemahaman | Penerapan | Analisis | Sintesis | Penilaian |
|---|---|---|---|---|---|
| Mengutip | Memperkirakan | Menugaskan | Menganalisis | Mengabstraksi | Membandingkan |
| Menyebutkan | Menjelaskan | Mengurutkan | Mengaudit | Mengatur | Menyimpulkan |
| Menjelaskan | Mengkategorikan | Menentukan | Memecahkan | Menganimasi | Menilai |
| Menggambar | Mencirikan | Menerapkan | Menegaskan | Mengumpulkan | Mengarahkan |
| Membilang | Merinci | Menyesuaikan | Mendeteksi | Mengkategorikan | Mengkritik |
| Mengidentifikasi | Mengasosiasikan | Mengkalkulasi | Mendiagnosis | Mengkode | Menimbang |
| Mendaftar | Membandingkan | Memodifikasi | Menyeleksi | Mengombinasikan | Memutuskan |
| Menunjukkan | Menghitung | Mengklasifikasi | Merinci | Menyusun | Memisahkan |
| Memberi label | Mengkontraskan | Menghitung | Menominasikan | Mengarang | Memprediksi |
| Memberi indeks | Mengubah | Membangun | Mendiagramkan | Membangun | Memperjelas |
| Memasangkan | Mempertahankan | Membiasakan | Megkorelasikan | Menanggulangi | Menugaskan |
| Menamai | Menguraikan | Mencegah | Merasionalkan | Menghubungkan | Menafsirkan |
| Menandai | Menjalin | Menentukan | Menguji | Menciptakan | Mempertahankan |
| Membaca | Membedakan | Menggambarkan | Mencerahkan | Mengkreasikan | Memerinci |
| Menyadari | Mendiskusikan | Menggunakan | Menjelajah | Mengoreksi | Mengukur |
| Menghafal | Menggali | Menilai | Membagankan | Merancang | Merangkum |
| Meniru | Mencontohkan | Melatih | Menyimpulkan | Merencanakan | Membuktikan |
| Mencatat | Menerangkan | Menggali | Menemukan | Mendikte | Memvalidasi |
| | Mengemukakan | Mengemukakan | Menelaah | Meningkatkan | Mengetes |

**Tabel 1. 5. Kata Kerja Operasional Ranah Afektif**

| Menerima | Menanggapi | Menilai | Mengelola | Menghayati |
|---|---|---|---|---|
| Memilih | Menjawab | Meyakini | Menganut | Mengubah |
| Mengikuti | Membantu | Melengkapi | Mengubah | perilaku |
| Memberi | Mengajukan | Meyakinkan | Menata | Berakhlak mulia |
| Menganut | Menyenangi | Memperjelas | Mempertahankan | Mempengaruhi |
| Mematuhi | Menyambut | Memprakarsai | Membangun | Mendengarkan |
| Meminati | Mendukung | Mengimani | Membentuk | Mengkualifikasi |
| | Menyetujui | Mengundang | pendapat | Melayani |
| | Menampilkan | Mengusulkan | Memadukan | Menunjukkan |
| | Melaporkan | Menekankan | Mengelola | Membuktikan |
| | Memilih | Menyumbang | Menegosiasi | Memecahkan |
| | Mengatakan | | Merembuk | |

**Tabel 1. 6. Kata Kerja Operasional Ranah Psikomotorik**

| Menirukan | Memanipulasi | Pengalamiahan | Artikulasi |
|---|---|---|---|
| Mengaktifkan | Mengoreksi | Mengalihkan | Mengalihkan |

| Menirukan | Memanipulasi | Pengalamiahan | Artikulasi |
|---|---|---|---|
| Menyesuaikan | Merancang | Menggantikan | Mempertajam |
| Menggabungkan | Memilah | Memutar | Membentuk |
| Melamar | Melatih | Mengirim | Memadankan |
| Mengatur | Memperbaiki | Memindahkan | Menggunakan |
| Mengumpulkan | Mengidentifikasikan | Mendorong | Memulai |
| Menimbang | Mengisi | Menarik | Menyetir |
| Memperkecil | Menempatkan | Memproduksi | Menjeniskan |
| Membangun | Membuat | Mencampur | Menempel |
| Mengubah | Memanipulasi | Mengoperasikan | Mensketsa |
| Membersihkan | Mereparasi | Mengemas | Melonggarkan |

Perumusan indikator pada Kurikulum 2013 Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati sebagai dampak pengiring dari KD pada KI-3 dan KI-4. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.

e. Menuliskan Tujuan Pembelajaran

Dalam Permendikbud 103 tahun 2014 tentang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tidak terdapat tujuan pembelajaran**.** Guru apabila akan memuat tujuan pembelajaran diperbolehkan dengan kententuan yang ditetapkan.

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan KD.Tujuan pembelajaran ini dibuat mengacu KI, KD, dan Indikator yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran ini adalah tujuan yang akan dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan setiap pertemuan.

f. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah rincian dari Kegiatan Pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian

kompetensi. Materi Pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial.

g. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran ini merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide idenya.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model

pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *Discovery Learning, Project-Based Learning, Problem-Based Learning, Inquiry Learning*.

Dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

h. Kegiatan Pembelajaran

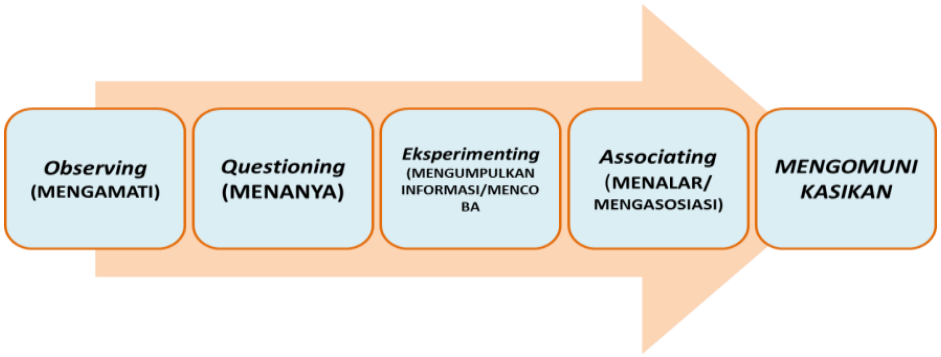
Penjabaran Kegiatan Pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar. Kegiatan pembelajaran ini mengacu pada pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran yang menggambarkan kegiatan berikut.

1) Pendekatan merupakan pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan.
2) Strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah sistematik dan sistemik yang digunakan pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan.
3) Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya
4) Metode merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanyajawab, diskusi.

Pelaksanaan pendekatan saintifik yaitu pendekatan berbasis proses keilmuan merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran melalui:

1) Mengamati;
2) Menanya;
3) Mengumpulkan informasi/mencoba;
4) Menalar/mengasosiasi; dan
5) Mengomunikasikan.

Pendekatan saintifik dapat dipahami dengan melihat dari bagan berikut ini:




**Gambar 1. 1. Pendekatan Saintifik**

### Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

**Tabel 1. 7. Deskripsi Langkah Pembelajaran dalam Pendekatan Saintifik**

| Langkah Pembelajaran | Deskripsi Kegiatan | Bentuk Hasil Belajar |
|---|---|---|
| Mengamati *(observing)* | Mengamati dengan indera (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat. | Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (*on task*) yang digunakan untuk mengamati. |
| Menanya *(questioning)* | Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi. | Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik). |
| Mengumpulkan informasi/ mencoba *(experimenting)* | Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain | Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan |

| Langkah Pembelajaran | Deskripsi Kegiatan | Bentuk Hasil Belajar |
|---|---|---|
| | selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi | untuk mengumpulkan data. |
| Menalar/ Mengasosiasi *(associating)* | Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan | Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fak-ta/konsep/teori/ pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; |
| Mengomunikasikan *(communicating)* | Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan ter-tulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan | Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain |

i. Penentuan alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, yang selanjutnya dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup;

j. Pengembangan Penilaian Pembelajaran

Penilaian, memuat prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian. Pengembangan penilaian pembelajaran dengan cara menentukan lingkup, teknik, dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran. Selanjutnya menentukan strategi pembelajaran remedial segera setelah dilakukan penilaian.

k. Menentukan media/alat, bahan dan sumber pembelajaran

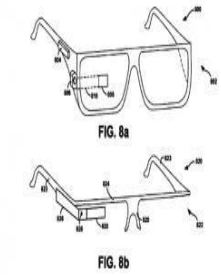
1) Media/Alat pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran yang memudahkan memberikan pengertian kepada siswa.
2) Bahan berupa bahan yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.
3) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

Menentukan Media, Alat, Bahan dan Sumber Belajar ini disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran.

Media/Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak tunarungu sebagai tertera pada tabel berikut.

**Tabel 1. 8. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Pembelajaran bagi Anak Tunarungu**

| No | Nama alat | Deskripsi | Kegunaan/ manfaat | Cara Penggunaan | Gambar |
|---|---|---|---|---|---|
| A. **Alat Assesmen** | | | | | |
| 1 | **Garpu tala** | Alat berbahan *stenles steel* | Mengetahui nada tinggi | Memukulkan garpu tala dengan benda lain |  |
| 2. | **Tambur** | Alat musik pukul berbahan kulit dan kayu | Untuk mengeta-hui nada rendah | Memukul tambur dengan tangan atau pemukul |  |
| 3 | ***Infant audiometri*** | Alat elektrik portable audiometer | Untuk mengukur tingkat pendengaran anak | Memencet tombol sesuai dengan ukuran yang diinginkan |  |
| 4 | ***Audiometer*** | Alat elektrik *portable* dilengkapi dengan *headphone* | Alat untuk mengukur ketajaman pendengaran, anak usia 7 tahun ke atas. | Anak memakai *headphone*, *tester* mengatur tombol *decibel* untuk mengetahui ketajaman pendengaran |  |
| **B. Alat Bantu Dengar** | | | | | |
| 1. | **BTE (*behind the ear*)** | Jenis alat bantu mendengar (ABM) di bela-kang telinga (BTE) mempu-nyai komponen yang dimasukkan dalam sarung plastik, menem-pel di belakang telinga. Pengoperasian alat dengan menggunakan batu baterai. | Merangsang persya-rafan dengar supaya lebih peka terhadap rangsangan bunyi. Memperkeras bunyi sesuai dengan tingkat kehilangan pendengaran. | *Ear mould* dimasukkan ke dalam lubang telinga yang disambungkan dengan kabel ke mikrofon di belakang telinga kemudian atur volume sesuai dengan yang diinginkan. |  |

| No | Nama alat | Deskripsi | Kegunaan/ manfaat | Cara Penggunaan | Gambar |
|---|---|---|---|---|---|
| 2 | **Pocket** | Alat jenis model saku, komponen dimasukkan ke dalam plastik, memiliki satu atau dua acuan yang disambungkan dengan kabel. Pengoperasian alat dengan menggunakan batu baterai. | Merangsang persya-rafan dengar supaya lebih peka terhadap rang-sangan bunyi<br>Memperkeras bunyi sesuai dengan tingkat kehi-langan pende-ngaran. | Alat dalam posisi *on* kemudian *ear mould* dimasuk-kan ke dalam lubang telinga kanan dan kiri ke-mudian atur volume sesuai dengan kebutuhan siswa. |  |
| 3 | **Model kacamata** | Alat jenis model kacamata, komponen dimasukkan dalam ga-gang kacamata | Merangsang persya-rafan dengar supaya lebih peka terhadap rangsangan bunyi.<br>Memperkeras bunyi sesuai dengan tingkat ke-hilangan pendengaran. | Pemakaian alat bantu mendengar (ABM) ini sama seperti memakai kacamata, tinggal mengatur volume sesuai dengan yang diinginkan. |  |
| 1 | **Sound Level Meter** | Sebuah alat elektronik untuk mengukur tingkat kekerasan (intensitas) suara/bunyi yang dihasilkan sumber bunyi sehingga dapat diketahui berapa desiBell (dB) suara/bunyi yang dihasilkan tersebut. | Untuk mengukur tingkat kekerasan (intensitas) suara/bunyi yang dihasilkan sumber bunyi. | • Hidupkan alat dengan cara menggeser/ menekan tombol "*on*".<br>• Buat suara/bunyi dengan cara, misalnya: berteriak, memukul tambur, dan meniup terompet.<br>• Perhatikan monitor dB untuk mengetahui in-tensitas bunyi yang dihasilkan |  |
| 2 | **Cermin** | Ukuran minimum 4x2 meter dipasang di dinding ruang sebagai umpan balik visual terhadap gerak yang dilakukan siswa | Guru dan siswa dapat mengontrol gerak yang dilakukan dalam mengikuti birama dan/atau hitungan bunyi. | Tempel di dinding sehingga siswa dan guru dapat melihat cermin un-tuk melihat gerakan yang dila-kukan dengan leluasa. |  |
| 3 | **Sound System** | Alat elektronik yang dapat mem-perkeras suara/ bunyi. Terdapat dua jenis sound system, yaitu yang hanya memperkeras suara saja dan ada yang dilengkapi dengan *audio player* (pemutar kaset, CD dan media lain). | • Mengeraskan suara sehingga siswa dapat mendeteksi bunyi, baik melalui sisa pendengaran maupun dari getaran yang dirasakan (rasa vibrasi)<br>• Mengiringi gerakan | • Pastikan alat tersambung ke sumber listrik<br>• Hidupkan alat dengan menekan tombol "*on*"<br>• Atur volume sesuai kebutuhan |  |


PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

| No | Nama alat | Deskripsi | Kegunaan/ manfaat | Cara Penggunaan | Gambar |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | tarian | | |
| 4 | **Keyboard** | Alat musik elektronik yang memiliki rentang titi nada (oktaf) sampai kurang lebih 7 oktaf. Untuk keperluan BKPBI minimal memiliki 3 oktaf. | Mendeteksi dan mendiskriminasikan tinggi rendah bunyi, cepat lambat bunyi, dan irama | • Pastikan kabel tersambung ke sumber listrik<br>• Tekan tombol "on"<br>• Tekan tuts *keyboard* untuk menghasilkan sifat bunyi yang diinginkan |  |
| 5 | **Alat Musik Pukul** | Alat musik yang dapat menimbulkan bunyi dengan cara dipukul. Misalnya: tambur, drum, gendang, rebana, | Mendeteksi dan mendiskriminasikan keras lemah bunyi, cepat lambat bunyi, dan menghitung bunyi. | Pukul alat sesuai dengan kebutuhan (misalnya cepat-lambat) | <br> |
| 6 | **Alat Musik Tiup** | Alat musik yang dapat menimbulkan bunyi dengan cara ditiup. Misalnya: terompet, harmonika, seruling, melodika. | • Membedakan sumber bunyi<br>• Melatih pernapasan. | Tiup alat sesuai dengan kebutuhan (misalnya cepat-lambat). | <br> |
| 7 | **Alat Bantu Dengar (Hearing Aids)** | Alat elektronik untuk membantu pendengaran siswa tunarungu melalui amplifikasi suara/bunyi pada batas tertentu sesuai jenisnya. | Merangsang persyarafan dengar supaya lebih peka terhadap rangsangan bunyi<br>Memperkeras bunyi sesuai dengan tingkat kehilangan pendengaran. | • Pasang alat pada telinga.<br>• Hidupkan alat dengan menggeser tombol *"on"*.<br>• Atur volume sesuai dengan kebutuhan |  |
| **D. Bina Wicara** | | | | | |

| No | Nama alat | Deskripsi | Kegunaan/ manfaat | Cara Penggunaan | Gambar |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ***Speech trainer*** | Alat untuk melatih bicara yang dilengkapi dengan lampu indikator dan vibrator. | Berfungsi sebagai alat amplifikasi (memper-keras) bunyi untuk umpan balik pendengaran. | • Sambungkan alat dengan sumber listrik<br>• Pasangkan *headphone* pada telinga siswa dengan tepat<br>• Posisikan *microphone* |  |
| 2 | **Alat Perekam *(Tape Recorder)*** | Alat elektronik yang dapat merekam berbagai suara dan bunyi | Berfungsi untuk merekam suara dan bunyi | • Sambungkan alat dengan sumber listrik<br>• Tekan tombol *play* dan *record* bersamaan |  |
| 3 | **Nasalisator** | Sebuah alat bantu untuk pembentukan fonem-fonem nasal/sengau (mis: m, n, ng, ny). | Berfungsi untuk membantu siswa dalam memproduksi suara nasal /sengau (m, n, ng, ny) | Ujung alat dimasukkan ke dalam kedua lubang hidung dan pengaturan kuat lemah-nya disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Saat mengucapkan fonem nasal/sengau. Misalnya ketika kata *Bandung* diucapkan *Bandun*. |  |
| 4 | **Alat desis** | Alat yang terbuat dari stenles berbentuk seperti yang dibengkokkan dengan pegangan terbuat dari kayu | Membantu siswa dalam pembentukan fonem desis (s, z) | Menggigit ujung alat sambil mengeluarkan udara sehingga menimbulkan bunyi desis. (proses pembentukan fonem desis s) | <br> |
| 5 | **Alat latihan organ bicara** | Terdiri dari ber-bagai makanan lunak, cair dan keras sebagai perangsang li-dah, | Melemaskan (pe-lemasan) organ bicara dan keku-atan rahang saat akan melakukan latihan bicara. | Taruhlah gula pa-sir, atau madu, atau makanan la-innya pada piring kecil di atas meja. Suruh siswa du-duk dan menjilat. Menggigit kue ke-ring dengan meng-gunakan gigi seri |  |
| 6 | **Spatel** | Sebuah alat yang terbuat dari plastik atau *stainless steel* untuk memper-baiki posisi lidah | Memperbaiki posisi lidah pada waktu latihan bicara dalam membantu pembentukan fonem (k,g,h). | Alat dimasukkan kedalam mulut kemudian ditem-pelkan pada lidah sambil ditekan ke bawah. |  |

**Catatan**

Komponen RPP tersebut di atas bersifat minimal, artinya setiap satuan pendidikan diberikan peluang untuk menambahkan komponen tambahan selama komponen tersebut memberi kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

## 5. Analisis RPP

Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman terhadap peraturan dan materi yang diberikan dalam pembelajaran. Langkah langkah analisis dilakukan dengan membaca secara cermat peraturan perundangan yang berlaku khususnya permendikbud. Cermati format RPP dan telaah RPP yang ada dan Periksalah RPP dengan seksama.

**Contoh RPP:**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

| | |
|---|---|
| Sekolah | : SDLB Tunarungu |
| Kelas/Semester | : IV /I |
| Tema | : Merawat Hewan dan Tumbuhan |
| Sub Tema | : Hewan di Sekitarku |
| Materi Pembelajaran | : Pembelajaran 1 |
| Alokasi Waktu | : 1 hari (6 JP x35 menit) |

**A. Kompetensi Inti (KI)**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

| | |
|---|---|
| **Matematika** | |
| 3.1. | Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya |
| | • Indikator |
| | 3.1.1. Berdoa sebelum pembelajaran berlangsung |
| 3.1. | Menunjukkan sikap cermat dan teliti, jujur, tertib, dan dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, serta tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas. |
| | • Indikator |
| | 2.1.1. Menunjukkan sikap cermat pada waktu mengerjakan tugas yang diberikan guru. |
| 2.1. | Mengetahui satuan panjang dan berat benda, jarak suatu tempat (baik tidak baku maupun yang baku) dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar |
| | • Indikator |
| | 2.1.1. Menghitung hewan-hewan berdasarkan pengamatan.<br>2.1.2. Menentukan satuan berat benda dari hasil pengamatan hewan di sekitar. |
| 4.1. | Menghitung satuan panjang dan berat benda, jarak suatu tempat (baik tidak baku maupun yang baku) dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar. |
| | • Indikator |
| | 4.1.1. Mengurai unsur-unsur bangun ruang yaitu sisi, sudut, dan rusuk. |
| **Bhs.Indonesia** | |
| 4.1. | Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana berajar di tengah keberagaman bahasa daerah. |
| | • Indikator |
| | 1.1.1. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. |
| 2.1. | Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap alam sekitar, hewan, dan tumbuh-tumbuhan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah. |
| | • Indikator |
| | 2.1.1. Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap alam sekitar, hewan, dan tumbuh-tumbuhan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia. |
| 2.2. | Mengenal teks laporan sederhana tentang hewan, dan tumbuhan serta jumlahnya dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman. |
| | • Indikator |
| | 2.1.1. Mengidentifikasi berbagai hewan di lingkungan sekitar.<br>2.1.2. Mengajukan pertanyaan berdasarkan identifikasi dan deskripsi hewan yang diamatinya. |
| 4.1. | Mengamati dan mencoba menyajikan teks laporan sederhana tentang hewan dan tumbuhan serta jumlahnya secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian |
| | • Indikator |
| | 4.1.1. Menyimpulkan teks laporan yang dibaca |
| **PJOK** | |
| 1.1. | Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak sesuai kemampuannya sebagai anugrah Tuhan |
| | • Indikator |
| | 1.1.1. Mensyukuri seluruh perangkat gerak sesuai kemampuannya sebagai anugrah Tuhan |

| | |
|---|---|
| 2.1. | Menunjukkan perilaku percaya diri dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dalam bentuk permainan |
| | • Indikator |
| | 2.1.1. Menunjukkan sikap percaya diri dan disiplin dalam dalam menggerakan anggota badan. |
| 3.1. | Mengenal konsep gerak dasar lokomotor, seperti lompat, loncat, jalan, lari dan gerak dasar non-lokomotor, seperti memutar, mendorong, menarik dalam bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional yang dimodifikasi |
| | • Indikator |
| | 3.1.1. Menyebutkan secara lisan/isyarat/tertulis konsep gerak dasar sesuai dengan peniruan gerakan ayam. |
| 4.1. | Mempraktikkan gerak dasar lokomotor, seperti lompat, loncat, jalan, lari dan gerak dasar non- lokomotor, seperti memutar, mendorong, menarik dalam bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional yang dimodifikasi |
| | • Indikator |
| | 4.1.1. Berperilaku yang sesuai dengan gerakan ayam sebagai model. |

**C. Tujuan Pembelajaran**

**Matematika**

1. Dengan mengamati gambar Bima dan Hewan Peliharaannya, siswa dapat menghitung benda-benda di sekitarnya secara cermat.
2. Melalui membandingkan dua gambar hewan, siswa dapat menentukan berat benda dengan tepat.

**Bahasa Indonesia**

1. Dengan mengamati gambar Bima dan hewan peliharaannya, siswa dapat menuliskan benda-benda di sekitarnya secara cermat.
2. Dengan mengamati gambar Bima dan hewan peliharaannya, siswa dapat mengidentifikasi setiap benda yang diamatinya dengan benar.
3. Dengan mengamati gambar Bima dan hewan peliharaannya, siswa dapat mengajukan pertanyaan secara lisan/isyarat/tertulis dengan santun berbahasa.
4. Dengan membaca nyaring teks Ayam Bima dengan bimbingan guru, siswa dapat mengucapkan kalimat dengan intonasi dan artikulasi yang tepat,
5. Dengan membaca pemahaman teks Ayam, siswa dapat menjawab lima pertanyaan dengan benar.
6. Dengan membaca pemahaman teks Ayam Bima,siswa dapat menyimpulkan dengan melengkapi kalimat secara tepat.
7. Melalui membandingkan dua gambar hewan, siswa dapat mengkomunikasikan secara lisan/isyarat dengan runtut.

**PJOK**

1. Melalui pengamatan gambar dan pengalaman pengamatan sehari-hari,siswa dapat menyebutkan secara lisan/isyarat/tertuliskonsep gerak dasar sesuai dengan peniruan gerakan ayam.
2. Melalui kegiatan penugasan,siswa dapat mempraktikan gerak dasar lokomotor sesuai dengan peniruan gerakan ayam.

**D. Deskripsi Materi Pembelajaran**

1. Satuan berat (mata pelajaran matematika)
2. Berhitung (mata pelajaran matematika)
3. Teks laporan sederhana (mata pelajaran Bahasa Indonesia)
4. Konsep gerak dasar lokomotor (mata pelajaran PJOK)

**E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran:**

Pendekatan : Saintifik
Metode : Penugasan dan Demonstrasi

**F. Kegiatan Pembelajaran**

| KEGIATAN | DESKRIPSI KEGIATAN | ALOKASI WAKTU |
|---|---|---|
| **Pendahuluan** | 1. Pengkondisian peserta didik<br>2. Melakukan appersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan dipembelajarkan<br>3. Menyampaikan tema dan sub-tema yang akan diajarkan<br>4. Menyampaikan tujuan pembelajaran | 20 menit |
| **Inti** | **AYO AMATI**<br>➢ Siswa mengamati gambar Bima dan Hewan Peliharaannya.<br>➢ Guru membimbing siswa untuk mengamati gambar Bima dan Hewan Peliharaannya (*mengamati)*.<br>➢ Siswa mengidentifikasi benda-benda dari gambar Bima dan Hewan Peliharaannya (mengamati).<br><br>**AYO MENANYA**<br>➢ Siswa mengajukan pertanyaan secara tertulis dan digulung menyerupai bola dan dilemparkan kepada temannya dengan permainan "lembar bola" (bertanya)<br>➢ ▪Siswa menjawab pertanyan dan jawabannya ditulis pada buku siswa (bertanya)<br>**AYO MEMBACA NYARING**<br>• Dengan bimbingan guru, siswa membaca teks dengan KOMTAL secara bersama-sama.<br>• Dengan bimbingan guru, siswa membaca teks dengan KOMTAL secara individual.<br>• Guru menugaskan siswa melisankan/mengisyaratkan/menuliskan gerak dasar lokomotor sesuai dengan peniruan gerakan ayam.<br>• Guru menugaskan siswa untuk mendemonstrasikan gerak dasar lokomotor sesuai dengan peniruan gerakan ayam.<br>**AYO MEMBACA PEMAHAMAN**<br>• Dengan bimbingan guru, siswa membaca dalam hati teks Ayam.<br>• Setelah kegiatan membaca, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia pada buku siswa.<br>• Guru menceritakan ciri-ciri umum teks laporan informasi dengan bahasa yang sederhana.<br>**AYO MENULIS**<br>• Siswa menyimpulkan secara sederhana berdasarkan kegiatan membaca hati teks Ayam pada buku siswa.<br>**AYO BERLATIH**<br>• Siswa menganalisis dan membandingkan dua gambar hewan dengan cara mencentang.<br>• Siswa menggeneralisasikan dan menginterpretasikan hasil pekerjaannya ke dalam tabel yang tersedia.<br>• Siswa mengkomunikasikan hasil pekerjaannya secara lisan/isyarat kepada siswa yang lain secara klisikal. | 160 menit |

| KEGIATAN | DESKRIPSI KEGIATAN | ALOKASI WAKTU |
|---|---|---|
| **Penutup** | 1. Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan<br>2. Melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja mereka lakukan<br>3. Mengerjakan evaluasi<br>4. Guru melakukan tindak lanjut. | 30 menit |

**G. Jenis/Teknik Penilaian**

| Jenis/Teknik | Bentuk Instrumen |
|---|---|
| Observasi | Lembar pengamatan sikap dan rubrik |
| Tes Tertulis | Tes uraian melengkapi teks. |
| Tes Praktik | Mempraktikan gerak dasar lokomotor dan non lokomotor. |

**H. Lembar Pengamatan Sikap**

**LEMBAR PENGAMATAN PERKEMBANGAN SIKAP**

Tema :.....
Kelas/Semester :.....
Tahun Ajaran :.....
Waktu Pengamatan : .....

Karakter yang diintegrasikan dan dikembangkan adalah teliti, tertib, dan disiplin waktu.

1. BT (belum tampak) *jika* sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas
2. MT (mulai tampak) *jika* menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten
3. MB (mulai berkembang) *jika* menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten
4. MK (membudaya) *jika* menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Bubuhkan tanda V pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

| No. | Nama Siswa | Teliti | | | | Tertib | | | | Disiplin Waktu | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | BT | MT | MB | MK | BT | MT | MB | MK | BT | MT | MB | MK |
| 1. | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | | | | | | | | | | | | | |
| 7. | | | | | | | | | | | | | |
| 8. | | | | | | | | | | | | | |
| 9. | dst. | | | | | | | | | | | | |

**I. Tes Tertulis**

Petunjuk: Baca dan lengkapilah teks laporan di bawah ini dengan jawaban yang tersedia!

**Binatang Peliharaan**

Kucing, anjing, dan elang binatang yang biasa (1) ..... Akan tetapi, nyamuk, (2) ....., kera, dan penyu tidak biasa dipelihara. Di rumah, aku pun memelihara kucing. Kucingku bernama Brenda. Ia sangat lucu, bulunya lebat belang dua yaitu kuning dan putih.

Pada suatu hari, Brenda kabur ke luar rumah. Aku bersama kakak mencari kemana-mana. Brenda...Brenda... Brenda ... aku terus memanggilnya, tapi tidak ditemukan. Aku (3)..... sekali.

Ketika malam tiba, aku mendengar suara anak kucing. Meong ....., meong....., meong ..... Ketika aku lihat, dua ekor anak kucing lucu-lucu sedang menyusui pada ibunya yaitu (4) ..... Aku kaget dan senang melihat Brenda dan dua anaknya. Jadi, kucingku menjadi (5) ..... ekor.

Aku sangat menyayanginya. Brenda dan anak-anaknya aku pelihara dengan penuh kasih sayang.

1. musang
2. tiga
3. sedih
4. dipelihara
5. Brenda

**Kunci jawaban:**

1. dipelihara
2. musang
3. sedih
4. Brenda
5. Tiga

**J. Tes Praktik:** Mempraktikan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor

| No. | Kriteria | Baik Sekali | Baik | Cukup | Perlu Bimbingan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Melompat | Melompat sangat sempurna sesuai dengan instruksi | Melompat dengan baik sesuai dengan instruksi | Melompat kurang sempurna dengan instruksi | Melompat tidak sempurna tidak sesuai dengan instruksi |
| 2 | berlari | Berlari sangat sempurna sesuai dengan instruksi | Berlari dengan baik sesuai dengan instruksi | Berlari kurang sempurna dengan instruksi | Berlari tidak sempurna tidak sesuai dengan instruksi |
| 3 | memutar | Memutar sangat sempurna sesuai dengan instruksi | Memutar dengan baik sesuai dengan instruksi | Memutar kurang sempurna dengan instruksi | Memutar tidak sempurna tidak sesuai dengan instruksi |
| 4 | mengerakkan tangan | Mengerakkan Tangan sangat sempurna sesuai dengan instruksi | Mengerakkan Tangan dengan baik sesuai dengan instruksi | Mengerakan Tangan kurang sempurna dengan instruksi | Mengerakkan Tangan tidak sempurna tidak sesuai dengan instruksi |

**K. Pedoman Penskoran Penilaian Pengetahuan**

| No. | Nomor Soal | Bobot Nilai |
|---|---|---|
| 1. | 1 | 20 |
| 2. | 2 | 20 |
| 3. | 3 | 20 |
| 4. | 4 | 20 |
| 5. | 5 | 20 |


PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

| | |
|---|---|
| Jumlah Bobot Nilai | 100 |

**L. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar**

1. Buku Siswa "Merawat Hewan dan Tumbuhan"
2. Gambar
3. Buku Sumber: Buku Siswa Tunarungu IV hal. 1 - 7

....., .....

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Kelas IV

.....
NIP.

.....
NIP.

## D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah anda selesai mempelajari uraian Kegiatan Pembelajaran satu, anda diharapkan terus mendalami materi tanggungjawab . Ada beberapa strategi belajar yang dapat digunakan, sebagai berikut:

1. Baca uraian materi dengan seksama dan teliti di Kegiatan Pembelajaran satu, dan buatlah beberapa catatan penting dari materi tersebut.
2. Untuk mendalami materi, buatlah soal-soal latihan secara mandiri dalam bentuk pilihan ganda, berkisar 5–10 soal dari materi yang ada di Kegiatan Pembelajaran satu ini.
3. Lakukan keteladanan dalam diskusi untuk pembahasan soal-soal dan kunci jawaban dengan teman dalam kelompok diskusi
4. Selesaikan tugas etos kerja yang tinggi

## E. Latihan/Kasus/Tugas

**Penyusunan dan Penelaahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Tujuan Kegiatan: Melalui diskusi kelompok yang penuh tanggungjawab peserta mampu menyusun RPP yang menerapkan pendekatan saintifik sesuai model belajar yang relevan dan menelaah RPP untuk perbaikan.

Langkah Kegiatan**:**

1. Pelajari prinsip-prinsip penyusunan RPP!
2. Siapkan dokumen kurikulum Permedikbud nomor 103 dan nomor 104 tahun 2014, hasil kegiatan Penjabaran KD kedalam Indikator Pencapaian Kompetensi dan Materi Pembelajaran, Analisis Pendekatan Saintifik dalam Model pembelajaran dan Perancangan Instrumen Penilaian
3. Susunlah RPP sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangannya, komponen-sistematika RPP***)** dan **format RPP**)** yang tersedia!
4. Setelah selesai, telaah kembali RPP yang disusun menggunakan format telaah RPP untuk kesempurnaan RPP yang kelompok Anda susun!
5. Presentasikan hasil kerja kelompok Anda!
6. Perbaiki hasil kerja kelompok Anda jika ada masukkan dari kelompok lain!

**Catatan**:

***)** Komponen-sistematika RPP yang ada di dalam modul sesuai dengan Permedikbud Nomor 103 tahun 2014.

****)** format RPP dikembangkan sesuai sistematika RPP pada Permendikbud, *lay out* tidak harus sama tetapi diharapkan disusun dengan rapih, sistematis dengan kalimat yang singkat, jelas dan mudah dipahami.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah : .....
Mata pelajaran : .....
Kelas/Semester : .....
Alokasi Waktu : .....

**A. Kompetensi Inti (KI)**

**B. Kompetensi Dasar**

1. KD pada KI-1
2. KD pada KI-2
3. KD pada KI-3

4. KD pada KI-4

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi*)**

1. Indikator KD pada KI-1
2. Indikator KD pada KI-2
3. Indikator KD pada KI-3
4. Indikator KD pada KI-4

**D. Materi Pembelajaran**

**E. Kegiatan Pembelajaran**

1. Pertemuan Pertama: (... JP)

| Langkah Pembelajaran | Sintak Model Pembelajaran | Deskripsi | Alokasi Waktu |
|---|---|---|---|
| Kegiatan Pendahuluan | | Memuat kegiatan<br>- Mengamati<br>- Menanya<br>- Mengumpulkan informasi/mencoba<br>- Menalar/mengasosiasi<br>- Mengomunikasikan | |
| Kegiatan Inti **) | | | |
| Kegiatan Penutup | | | |

2. Pertemuan Kedua: (... JP)

| Langkah Pembelajaran | Sintak Model Pembelajaran | Deskripsi | Alokasi Waktu |
|---|---|---|---|
| Kegiatan Pendahuluan | | Memuat kegiatan<br>- Mengamati<br>- Menanya<br>- Mengumpulkan informa-si/mencoba<br>- Menalar/mengasosiasi<br>- Mengomunikasikan | |
| Kegiatan Inti **) | | | |
| Kegiatan Penutup | | | |

**F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

1. Teknik penilaian
2. Instrumen penilaian
   a. Pertemuan Pertama
   b. Pertemuan Kedua
   c. Pertemuan seterusnya
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
4. Kunci dan Pedoman Penskoran

**G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar**

1. Media/Alat
2. Bahan
3. Sumber Belajar

## F. Rangkuman

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.
2. Komponen RPP dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 (2014: 4) paling sedikit memuat: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran atau tema, kelas/semester, dan alokasi waktu; (2) Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan indikator pencapaian kompetensi; (3) materi pembelajaran; (4) kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; (5) penilaian, pembelajaran remedial, dan pengayaan; dan (6) media, alat, bahan, dan sumber belajar.

## G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan Evaluasi Formatif 1, bandingkanlah jawaban saudara dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan saudara terhadap materi ini, setelah hasil penilai mencapai Baik dapat melanjutkan pada materi pembelajaran 2. Lakukanlah umpan balik dengan kejujuran dan komitmen moral yang tinggi sehingga didapatkan hasil yang baik.


© 2017

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

# PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL

## A. Tujuan

Setelah mempelajari Kegiatan Pembelajaran 2 diharapkan anda dapat tentang program pembelajaran individual.

## B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Adapun indikator program pembelajaran individual, sebagai berikut:

1. Menjelaskan Hakikat Program Pembelajaran Individual
2. Menjelaskan Perencanaan Program Pembelajaran Individual
3. Mendskripsikan Pelaksanaan Program Pembelajaran Individual
4. Mendeskripsikan Penyusunan Program Pembelajaran Individual

## C. Uraian Materi

### 1. Hakikat Program Pembelajaran Individual

Kemampuan, masalah dan kebutuhan yang dialami anak sangatlah heterogen. Perbedaan inilah yang pada akhirnya membuat konsekuensi terhadap tindakan-tindakan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. tindakan itu tidak lagi didasarkan hanya semata-mata pada angka IQ yang sifatnya abstrak, melainkan pada pertimbangan kemampuan, masalah, dan kebutuhan nyata dari kondisi yang dihadapi anak.

Kenyataan menunjukkan bahwa kebanyakan layanan pembelajaran yang berlangsung saat ini cenderung lebih bersifat klasikal, dan proses pembelajaran semata-mata hanya didasarkan atas pencapaian tujuan kurikulum. Proses pembelajaran seperti ini hanya sebatas memindahkan ilmu pengetahuan yang diambil dari kurikulum secara utuh, tanpa melihat kemampuan dan masalah mendasar yang dihadapi anak. Akibatnya persoalan-persoalan yang menyangkut kebutuhan dasar mereka menjadi tidak tersentuh, hal ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak bermakna, tidak fungsional, dan tidak menyentuh apa yang sesungguhnya dibutuhkan anak.

Kondisi pembelajaran seperti itu bukanlah kesalahan guru, melainkan sebagai akibat dari sistem yang dikembangkan oleh para penentu kebijakan. Sistem klasikal dan system evaluasi yang bersifat nasional (yang disamaratakan) haruslah diikuti oleh setiap anak, tanpa memandang apakah anak tersebut memiliki kebutuhan khusus. Cara seperti ini sangat bertentangan dengan kaidah dan prinsip pendidikan.

Penyelenggaraan layanan pendidikan diperlukan adanya dukungan pengetahuan dan sikap profesional para pengelola pendidikan dan penentu kebijakan itu sendiri. Namun secara operasional penentu dari pengelolaan pendidikan itu sendiri sebetulnya ada di tangan guru, karena guru memiliki fungsi merancang, mengelola, dan mengevaluasi seluruh proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya gurulah yang sesungguhnya dapat menentukan kedalaman dan keluasan materi yang akan diajarkan kepada setiap peserta didiknya. Selain itu guru yang dapat memilah dan memilih bahan yang sesuai dengan hambatan, masalah, dan kebutuhan belajar setiap individu yang akan diajar. Program Pembelajaran Individual (PPI) pada dasarnya merupakan dokumen tertulis yang dikembangkan dalam suatu rencana pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Berkenaan dengan hal ini Mercer and Mercer (dalam Rochyadi dan Alimin, 2005) mengemukakan bahwa “program individual menunjuk kepada suatu program pengajaran dimana siswa bekerja dengan tugas yang sesuai dengan kondisi dan motivasinya”. Sejalan dengan pernyataan itu Lynch (dalam Rochyadi dan Alimin, 2005) menyatakan bahwa IEP merupakan suatu kurikulum atau merupakan suatu program belajar yang didasarkan kepada gaya, kekuatan dan kebutuhan-kebutuhan khusus anak dalam belajar. Dengan demikian PPI pada prinsipnya adalah suatu program pembelajaran yang didasarkan kepada kebutuhan setiap individu (anak). Kedua pengertian tadi mengandung pengertian bahwa siswalah yang harus mengendalikan program dan bukan program yang mengendalikan siswa. Para ahli pendidikan sepakat bahwa salah satu pijakan dalam penyusunan program hendaknya bertitik tolak dari kebutuhan anak, sebab anak adalah individu yang akan dibelajarkan. Oleh karenanya masalah kebutuhan, perkembangan dan minat anak menjadi orientasi di dalam mempertimbangkan penyusunan program.

Menurut Endang Rusyani (2009) PPI ini bertolak dari suatu pandangan yang mengakui bahwa manusia merupakan makhluk individu. Individu mengandung arti suatu kesatuan dari jiwa dan raga (*a whole being*) yang tidak terpisahkan satu sama lain yang dikenal sebagai organisme. Di dalam organisme tersebut terdapat dorongan (*drives*) yang bersumber pada kebutuhan-kebutuhan dasar (*basic needs*) dan merupakan daya penggerak (*motivation*) untuk mempertahankan keutuhan hidupnya (*survive*). Dorongan, kebutuhan dan motivasi tersebut sifatnya berbeda-beda, dalam arti memiliki ciri khas tersendiri antara organisme yang satu dengan yang lainnya. Pandangan ini pada dasarnya menghendaki agar kegiatan proses pembelajaran lebih bersifat individual. Kebutuhan merupakan dasar timbulnya tingkah laku individu. Pemenuhan kebutuhan untuk kelangsungan hidup individu merupakan hal yang sangat mendasar. Dan kebutuhan belajar pada hakekatnya merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan. Untuk itu PPI merupakan cara yang tepat di dalam proses belajar mengajar anak berkebutuhan khusus, khususnya di dalam membelajarkan anak berkebutuhan khusus. Tajamnya perbedaan, kompleknya masalah dan hambatan belajar yang dihadapi anak membawa konsekuensi kepada kompetensi guru di dalam menyusun rencana pelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan mereka, kegagalan di dalam mengakomodasi kebutuhan akan berakibat buruk terhadap proses pembelajaran lebih lanjut pada anak. Oleh karena itu dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus, PPI menjadi sangat penting keberadaannya, karena PPI merupakan cara yang senantiasa berupaya mengakomodasi kebutuhan dari masalah yang dihadapi anak.

Program pembelajaran yang diindividualisasikan dalam pembelajaran bagi ABK merupakan kebutuhan dasar. Beberapa hal yang perlu dipahami tentang PPI adalah:

a. Alasan pelaksanaan PPI itu penting bagi ABK menurut Snell (1983, dalam Ishartiwi, 2007), adalah: 1) semua ABK masih memiliki potensi untuk belajar; 2) semua ABK membutuhkan pembelajaran keterampilan, yang sesuai dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari di rumah dan di masyarakat; 3) sekolah harus melaksanakan pembelajaran keterampilan fungsional, sesuai kebutuhan individual; 4) prinsip-prinsip pengembangan perilaku secara

universal, dapat diterapkan sebagai metode pembelajaran; 5) penilaian hasil belajar dilakukan secara informal (tidak penilaian kriteria standar), lebih sesuai diterapkan untuk penilaian tingkah laku fungsional; dan 6) prosedur dan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan anak.

b. Secara teoretis pembelajaran yang diindividualisasikan didefinisikan sebagai suatu siasat (strategi) untuk mengatur kegiatan belajar setiap siswa. Pembelajaran individual adalah rancangan pembelajaran yang dikembangkan untuk memfasilitasi perbedaan individu. Pembelajaran individual merupakan siklus pembelajaran berkelanjutan yang mencakup diagnosis, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Pembelajaran individual merupakan salah satu model belajar yang memperhatikan perbedaan individu.
c. Pelaksanaan pembelajaran individual pada sekolah dengan siswa normal, memberikan tanggungjawab kepada siswa untuk mengelola cara belajarnya sendiri-sendiri. Bahan belajar diberikan kepada siswa berfungsi sebagai panduan siswa memutuskan langkah-langkah pembelajaran. Penerapan program pembelajaran individual dalam bidang PLB, didasarkan atas kondisi ABK yang memiliki berbedaan karakteristik individual yang sangat mencolok antara satu anak dengan lainnya. Karakteristik ini yang menyebabkan kemampuan belajar ABK tidak dapat diprediksi berdasarkan kemampuan rata-rata kelompok.
d. PPI dalam bidang PLB di Indonesia dikembangkan dari konsep *Individualized Educational Program* (IEP). IEP sebagai suatu program yang utuh dan menyeluruh dalam *intervensi Individual with Special Needs.* Program IEP dimulai sejak anak datang di lembaga layanan, kemudian dilakukan identifikasi kondisi anak dari semua aspek, penempatan di lembaga layanan anak yang sesuai, pengembangan program, dan pelaksanaan evaluasi program. IEP disusun oleh satu tim kerja yang terdiri dari berbagai ahli, yang bekerja sama untuk menangani layanan ABK.
e. PPI diadopsi dari salah satu langkah IEP, yang disebut *Individual Instructional Desicion* Making. Langkah ini berisi rancangan program intervensi tiap-tiap individu ABK, dan pelaksanaannya sesuai dengan penempatan anak. Apabila penempatan ABK pada lembaga sekolah, maka

program berupa pembelajaran yang diindividualisasikan. Adopsi PPI ini hanya diterapkan untuk tingkat sekolah (mikro) dan disesuaikan dengan sistem pembelajaran SLB di Indonesia. Prinsip yang dimodifikasi antara lain: a) PPI dikembangkan dan dilaksanakan oleh guru. Keterlibatan pihak lain dalam PPI hanya insidental bukan sebagai tim kerja, dan b) komponen PPI terbatas untuk intervensi ABK di sekolah.

## 2. Perencanaan Program Pembelajaran Individual

Langkah-langkah pengembangan rancangan PPI setidaknya memperhatikan 6 (enam), yaitu: a) asesmen, 2) merumuskan tujuan jangka panjang, 3) merumuskan tujuan jangka pendek, 4) menetapkan materi pembelajaran, 5) menetapkan kegiatan pembelajaran, 6) evaluasi kemajuan hasil belajar. Uraian tiap-tiap langkah tersebut sebagai berikut (Rocyadi dan Zaenal, 2003).

Pertama, asesmen adalah upaya yang sistematis untuk mengetahui kemampuan, kesulitan dan kebutuhan anak pada bidang tertentu. Hasil asesmen dapat dijadikan bahan menyusun PPI. Asesmen untuk pendidikan ABK minimal mencakup 4 (empat) bidang. Keempat bidang tersebut adalah: bidang akademik, bidang menolong diri, bidang sensomotorik dan bidang perilaku adaptif. Pelaksanaan asesmen anak retardasi mental dapat dilakukan melalui observasi dan tes psikologis. Ada dua bentuk observasi yaitu: 1) observasi secara realita kehidupan anak, dan 2) observasi melalui kondisi yang sengaja diciptakan. Asesmen untuk kepentingan program pembelajaran dapat dilakukan oleh guru.

Kedua, rumusan tujuan jangka panjang adalah pernyataan tentang kinerja/perilaku yang diharapkan dapat dicapai oleh anak dalam kurun waktu satu tahun, satu semester atau satu bulan. Tujuan jangka panjang bersifat luas dan belum tampak jelas hubungannya dengan hasil asesmen. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa tujuan jangka panjang dirumuskan berdasarkan prediksi kompetensi yang akan dikembangkan. Namun demikian, keluasan dan kedalaman kompetensi tersebut disesuaikan dengan kemampuan anak retardasi mental.

Ketiga, rumusan tujuan jangka pendek adalah penjabaran tujuan jangka panjang dalam pernyataan spesifik berdasarkan kebutuhan belajar hasil asesmen. Tujuan jangka pendek sebagai arah konkrit target perilaku yang

mudah diukur pada setiap pembelajaran. Tujuan jangka pendek memuat empat indikator yaitu: pelaku, perilaku, kondisi dan kriteria. Target perilaku pada rumusan tujuan jangka pendek bersifat keterampilan fungsional, atau sub keterampilan yang mendasarinya.

Keempat, penetapan materi pembelajaran adalah cakupan bahan ajar untuk mencapai tujuan jangka pendek. Materi pelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan awal anak hasil asesmen. Materi pembelajaran berupa pengetahuan dan keterampilan fungsional. Berdasarkan rumusan materi pembelajaran dapat diketahui media/alat pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak.

Kelima, penetapan kegiatan pembelajaran adalah penataan kondisi eksternal untuk menciptakan aktivitas belajar. Kegiatan pembelajaran dalam konteks PPI dapat dilakukan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu: a) kegiatan pembelajaran secara perorangan, artinya seorang guru membelajarkan satu anak (1:1); b) kegiatan pembelajaran dalam kelompok kecil, artinya seorang guru membelajarkan dua atau tiga anak dalam satu kelas (1:2-3); dan c) kegiatan pembelajaran dalam kelompok besar, artinya seorang guru membelajarkan lima lebih (1:5-lebih), namun kurang dari 10 anak. Kegiatan belajar ABK, sebaiknya dilaksanakan melalui praktik di lingkungan nyata, dan melalui berbagai permaianan. Setiap siswa dibantu untuk aktif melakukan dan mencoba, barinteraksi dengan media pembelajaran yang disenangi anak.

Keenam, evaluasi kemajuan hasil belajar adalah cara dan prosedur penilaian atau prosedur monitoring kemajuan belajar anak. Evaluasi pembelajaran ABK tidak harus berupa tes tertulis, tetapi lebih bersifat observasi perilaku. Penilaian kemajuan hasil belajar pada anak tunarungu mencakup penilaian proses dan hasil. Cara penilaian ini sesuai dengan *autentic assesment*, salah satunya melalui portofolio. Evaluasi kemajuan hasil belajar dilakukan sepanjang proses pembelajaran, menggunakan pengamatan dengan *checklist*. Kehilangan kesempatan dan momentum penting dalam hidupnya.

### 3. Pelaksanaan Program Pembelajaran Individual

Setelah program pembelajaran dibuat, selanjutnya adalah implementasinya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini, guru harus

mempertimbangkan berbagai aspek dalam pelaksanaannya, yang memungkinkan program dapat berjalan secara efektif. Menurut Vashit R.P (2004 dalam Haryanto 2010), guru perlu mempersiapkan beberapa hal penting yang terkait dengan program, diantaranya:

a. Mencermati tujuan dan sasaran program yang akan dicapai, baik secara umum ataupun khusus berkenaan dengan pembelajaran baik anak berkebutuhan khusus di sekolah.
b. Materi dan lembar kegiatan, yang diperlukan selama pelaksanaan program berlangsung di sekolah. Materi pembelajaran merupakan bagian penting yang harus dipersiapkan, dengan memperhatikan kompetensi yang akan dicapai, serta struktur dan ranah kurikulum yang dikembangkan.
c. Fasilitas dan sumber belajar, yaitu berupa media atau ruang sumber untuk kegiatan pembelajaran. Media haruslah dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pencapaian tujuan, dan harus dibuat secara kreatif sesuai dengan karakateristik kebutuhan siswa, misalnya untuk penyandang tunarungu media yang berwarna-warni akan lebih menarik bagi anak yang mengandalkan persepsi visualnya. Sedang ruang sumber merupakan satu kebutuhan pembelajaran untuk anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah umum (SD), yang dapat dijadikan tempat layanan pendidikan khusus.
d. Kalender pembelajaran. Selain memperhatikan kalender pendidikan secara umum secara nasional dan tingkat daerah, kalender pelaksanaan program pembelajaran individual dapat dikembangkan sesuai kebutuhan dan kondisi lingkungan sekolah masing-masing. Kegiatan dapat dilakukan pada siang hari, atau pada waktu-waktu luang yang memungkinkan program dapat berlangsung. Mungkin tidak harus tiap hari dilakukan, tetapi hanya dua atau tiga hari dalam seminggu, pada hari-hari tertentu saja.
e. Sebelum pelaksanaan program dilakukan, maka perlu terlebih dahulu dilakukan rapat koordinasi tim yang melibatkan berbagai unsur sekolah, komite, dan orangtua siswa yang bersangkutan. Ini dilakukan terutama untuk persiapan dan penentuan agenda kegiatan program.

Dengan mempersiapkan pelaksanaan program dengan sebaik-baiknya, maka kompetensi yang diharapkan untuk mengatasi kesulitan akan lebih mudah dicapai. Selama kegiatan berlangsung, guru bukan hanya berperan sebagai pengajar, lebih dari itu adalah sebagai fasilitator dan motivator dalam

pelaksanaan program. Kegiatan juga harus dimonitor dan dievaluasi setiap saat untuk melihat perkembangan atau kemajuan yang dicapai siswa, melalui observasi ataupun tes. Secara periodik dapat dilakukan tes informal guna memberikan umpan balikan dalam pelaksanaan program yang lebih baik. Adapun dalam menerapkan Program Pembelajaran Individual (PPI), menurut Ishartiwi (2007) seorang guru dapat memilih salah satu diantara 3 alternatif dibawah ini, yaitu;

a. PPI bermodul (*Modular Instruction*), yaitu PPI yang difasilitasi dengan perangkat lunak. PPI ini sesuai untuk ABK yang memiliki kemandirian belajar (1 anak: 1 perangkat lunak pembelajaran). Anak berinteraksi secara mandiri dengan perangkat lunak pembelajaran, sedangkan guru memberikan bantuan hanya apabila diperlukan saja.
b. PPI melalui Pembelajaran Perorangan dengan Peralatan Khusus. Pilihan ini merupakan penerapan PPI dengan penggunaan peralatan pembelajaran khusus, yang dilengkapi dengan perangkat lunak dan implementasinya difasilitasi oleh guru. PPI ini sesuai untuk pembelajaran perilaku khusus (seperti: latihan berbicara, latihan motorik, latihan membaca).

   Dalam Pembelajaran Perorangan ini**,** anak berinteraksi dengan peralatan belajar khusus di bawah bimbingan guru (1 anak : 1 peralatan belajar : 1 guru);

c. PPI dengan pendekatan transaksional (*Transactional Instruction*). PPI ini dikembangkan dan diterapkan berdasarkan hasil asesmen kemampuan sejumlah ABK yang setara dalam sesuatu kelompok, yang difasilitasi dengan rancangan yang disusun oleh guru, dan selama proses intervensi dilakukan penyesuaian rancangan atas dasar respon siswa terhadap tindak pembelajaran guru. Guru melakukan pemantauan secara terus-menerus sepanjang rentang proses pembelajaran, dan menggunakan rentetan keputusan transaksional berdasarkan respon belajar siswa yang tidak dapat diprediksi itu, sebagai rujukan untuk melakukan penyesuaian sambil jalan (*on-going adjustments*) dalam rangka optimasi perolehan belajar.


© 2017

## 4. Penyusunan Program Pembelajaran Individual

Salah satu komponen penting dalam pengembangan dan implementasi program pembelajaran individual adalah penyusunan program secara sistematis, konkrit dan relevan dengan kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran dalam PPI merupakan penyesuaian atau penyelarasan antara kebutuhan anak disatu sisi yang materinya diambil dari hasil asesmen dengan materi yang diambil dari kurikulum di sisi yang lain. Selain itu materi dalam PPI disusun dengan memperhatikan urutan prasyarat (*prerequisit*) setiap bahan ajar, sehingga urutan bahan ajar tersebut menjadi pararel dengan perkembangan anak.

a. Pengumpulan Informasi dan Persiapan

Berbagai informasi mengenai tingkat keterampilan dan kemampuan yang dimiliki siswa saat ini harus dikumpulkan. Informasi ini dapat diperoleh melalui:

1) Ringkasan tingkat kemampuan siswa (apendiks 1)
2) *Skill checklists*

*Skill checklists* ini mencatat informasi yang akurat mengenai tingkat kemampuan tertinggi yang ditunjukkan siswa secara mandiri. Ini juga dapat menunjukkan apa yang dapat dilakukan siswa dengan bantuan atau penyesuaian yang tepat, misal berapa banyak kata yang dapat dibaca tanpa alat bantu, dapatkah mereka menulis sendiri huruf-huruf alphabet, berapa banyak benda yang dapat dihitung, berapa banyak operasi bilangan yang dapat dilakukan dan pada tingkat mana (10/100/1000/10000), keterampilan Braille apa saja yang mereka miliki.

3) Analisis Tugas

Analisis tugas ini merupakan metoda membagi tugas ke dalam komponen-komponen langkahnya. Ini sering digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam melakukan berbagai tugas sehari-hari – bagian apa saja dari tugas itu dan untuk mengetahui bantuan apa yang dapat diberikan.

4) Observasi

Observasi ini bisa secara tidak formal dan dilakukan baik pada tugas terstruktur ataupun tidak misal apakah mereka bisa pindah sendiri dari kursi roda ke toilet, apakah mereka bisa membaca bibir guru dengan benar, apakah mereka bisa mengkomunikasikan kebutuhan dasarnya, bisakah mereka menyeberang dengan aman, bisakah mereka mengikuti instruksi, bisakah mereka melakukan permainan dengan teman sebayanya.

5) Berbagai contoh pekerjaan

Hal ini juga sebaiknya menyediakan informasi mengenai stimulus dan bantuan yang diberikan

- Berbagai contoh bahasa
- Berbagai tes yang telah distandarisasi/kriteria berdasarkan tes (misal Analisis membaca Neale)
- Analisis Membaca
- *Multiple Intelligence Checklist*

b. Informasi Medis dan Lainnya

Berbagai informasi yang relevan harus dikumpulkan. Hal ini meliputi:

1) Catatan-catatan medis, diagnosa dan rekomendasi
2) Hasil-hasil tes, misal penglihatan dan pendengaran
3) Kesimpulan tes psikometri (rentang IQ)
4) Laporan-laporan terapis
5) Kebutuhan pengobatan
6) Keperluan-keperluan perawatan diri

c. Pertemuan IEP – menyusun rencana

Meskipun tidak ada bentuk atau format yang baku bagaimana IEP disusun tetapi yang perlu diperhatikan adalah isi yang terkandung dalam IEP. Pada dasarnya IEP itu harus mencakup beberapa hal berikut:

1) Target-target jangka pendek
2) Strategi mengajar yang digunakan
3) Sarana dan pra sarana yang dibutuhkan
4) Kerangka waktu yang jelas disertai tanggal review

5) Kriteria keberhasilan belajar dan kelulusan
6) Hasil belajar (yang ditulis ketika melakukan review IEP)

Pada IEP pun biasanya memiliki catatan informasi lainnya yang dianggap relevan misal:

1) Kekuatan dan minat
2) Tingkat kemampuan yang dimiliki saat ini
3) Harapan atau cita-cita di masa yang akan datang
4) Perhatian orang tua misal kehadiran dan keterampilan sosial
5) Informasi medis misal tingkat pendengaran atau pengobatan yang dilakukan

Sebuah rencana awal biasanya disiapkan sebagai bagian dari pertemuan IEP setelah bertukar informasi dan mengidentifikasi kebutuhan, sasaran dan strategi.

d. Berbagi Informasi

Informasi awal yang telah terkumpul disampaikan dan diklarifikasi. Informasi lain yang dikumpulkan dari keluarga maupun siswa misalnya kelebihan, minat, cita-cita, berbagai keterampilan yang digunakan di rumah/lingkungan.

e. Fokus Perhatian

Dianjurkan untuk melakukan diskusi dan bertukar pikiran dengan anggota tim IEP untuk membicarakan berbagai permasalahan penting untuk diperhatikan (berkaitan dengan siswa), misalnya:

1) Kemandirian
2) Keterampilan berkomunikasi
3) Perawatan dan keselamatan diri
4) Keterampilan/perilaku sosial
5) Mobilitas/akses
6) Penempatan yang tepat
7) Berbagai kebutuhan yang akan datang
8) Kesadaran dari teman sebaya

f. Identifikasi Kebutuhan

Berbagai kebutuhan siswa dan sekolah diidentifikasi dan didiskusikan. Berkaitan dengan hal-hal berikut:

1) Training Staff dan pengembangan
2) Keterlibatan kelompok/lingkungan atau orang tua
3) Berbagai penyesuaian organisasi sekolah, misal tempat duduk, akses terhadap bangunan/gedung, toilet dan keamanan arena bermain
4) Berbagai penyesuaian terhadap proses pengukuran
5) Terapi
6) Sarana dan prasarana/sumber daya
7) Akses terhadap kurikulum, strategi-strategi mengajar

g. Mengidentifikasi dan menggambarkan sasaran secara spesifik Sasaran
   1) Mudah dipahami – gunakan bahasa yang sederhana
   2) Dapat terus dikembangkan
   3) Konsisten dengan kurikulum
h. Memilih Strategi

   Bisa mencakup penggunaan peralatan khusus misalnya :
   1) Furniture – *sloping boards* (papan miring untuk membaca), meja dan kursi khusus
   2) Braille, *keyboard*
   3) Kaca pembesar
   4) Alat bantu dengar
   5) Pegangan pensil, *whiteboards* meja, pensil yang tebal, keset anti selip
   6) Pegangan berjalan, *change tables, hoists*
   7) Papan komunikasi

   Bisa mencakup pula berbagai perubahan strategi mengajar:
   1) Menggunakan gaya belajar yang sesuai
   2) Menggunakan minat sebagai motivator
   3) Menggunakan belajar kelompok
   4) Menggunakan bahan/materi yang nyata (konkrit)
   5) Contoh dan petunjuk
   6) Analisis tugas
   7) Perbaikan/koreksi dan umpan balik secara langsung
   8) Tahapan belajar – berdasarkan tahap belajar sebelumnya
   9) Program manajemen/pengaturan perilaku

10) Menggunakan sistem *reward* (“penghargaan”)
11) Menggunakan buku komunikasi sekolah/rumah
12) Penggunaan petunjuk/simbol visual untuk suatu rutinitas
13) Menggunakan *gesture* atau simbol-simbol manual yang umum
14) Menggunakan perintah sederhana secara konsisten (visual + verbal)
15) Langkah belajar diperlambat
16) Mengecek pemahaman
17) Menggunakan perancah
18) Menggunakan praktek dan pengulangan terkendali

Bisa mencakup berbagai perubahan isi pelajaran/modifikasi kurikulum:

1) Mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial secara spesifik
2) Menggunakan program membaca individual
3) Mengajarkan kemandirian
4) Aktivitas berdasarkan kegiatan belajar
5) Menggunakan kegiatan-kegiatan spesifik seperti memasak, keterampilan berpakaian, memasang dan mengurutkan, permainan sosial, waktu berbagai informasi
6) Permainan-permainan yang dimodifikasi

Bisa mencakup berbagai penyesuaian pengukuran, tugas/tugas rumah:

1) Menggunakan *reader* (pembaca)
2) Menggunakan *notetaker* (pencatat)
3) Waktu tambahan atau ruang terpisah saat ujian
4) Respon verbal vs respon tertulis
5) Menggunakan audio tape
6) Mengurangi beberapa aktivitas tertentu

Dari pertemuan penyusunan IEP akan diperoleh suatu rumusan mengenai target, strategi mengajar, waktu belajar dan *review* serta aspek-aspek lainnya. Semua aspek ini harus dituangkan dalam sebuah format sehingga IEP dapat terdokumentasi dengan baik. Tidak ada aturan atau bentuk yang baku mengenai bentuk IEP tetapi pada prinsipnya mencakup ruang lingkup yang telah disebutkan di atas.

**5. Implementasi dan Evaluasi**

Setelah semua aspek dituangkan dalam suatu format yang berisi ruang lingkup IEP, hal ini menunjukkan bahwa dokumen kerja ini telah siap digunakan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan IEP di kelas.

a. Salinan IEP harus didistribusikan kepada pihak-pihak yang terlibat. Berbagai informasi yang ada dalam IEP harus disosialisasikan kepada seluruh guru/staff dengan tetap mempertimbangkan hal-hal yang harus dirahasiakan. Selain dengan staff, target-target dan informasi dalam IEP harus disosialisasikan kepada orang tua dan para profesional lainnya yang terlibat.

   Hal ini dimaksudkan agar semua orang yang terlibat memiliki pemahaman yang sama mengenai siswa dan mengetahui target-target yang dimiliki sehingga dapat mendukung pelaksanaan IEP bagi siswa tersebut. Selain itu mereka pun ddiharapkan dapat memberikan *feedback* mengenai pelaksanaan IEP kepada koordinator/penanggung jawab program.

b. Berbagai strategi yang telah diidentifikasi diimplementasikan melalui kurikulum dan terintegrasi dengan rutinitas normal sekolah jika memungkinkan.

   Pada pertemuan penyusunan IEP, dilakukan identifikasi kebutuhan dan strategi yang akan digunakan yang kemudian hal ini akan dituangkan dalam dokumen kerja. Strategi yang digunakan bisa berupa diferensiasi kurikulum, materi tambahan atau materi yang berbeda, peralatan tambahan khusus dan lainnya.

   Strategi yang digunakan dalam belajar mencakup pendekatan belajar, dokumen belajar, penataan ruang dan teknik mengajar. Hal ini tentunya disesuaikan dengan karakteristik siswa berdasarkan asesmen.

c. Koordinator IEP harus memonitor implementasi dan efektifitasnya

   Untuk lebih menjamin pelaksanaan program/strategi dalam IEP sesuai dengan yang direncanakan, sebaiknya ditunjuk koordinator IEP sehingga bisa lebih fokus dalam memonitor dan mengevaluasi efektifitas IEP yang disusun. Koordinator juga yang akan melakukan koordinasi dengan para profesional lainnya yang terlibat dalam IEP yang disusun.


© 2017

d. Berbagai kemajuan dan catatan/komentar sebaiknya dicatat dan dilakukan berbagai penyesuaian yang sesuai

   Seluruh staff yang terlibat dalam IEP diharapkan dapat menuliskan berbagai informasi yang berguna bagi pelaksanaan IEP misalnya menuliskan kemajuan yang dicapai oleh siswa atau sebaliknya tidak ada kemajuan yang dicapai, atau misalnya catatan mengenai efetifitas program dan sebaigainya.

   Catatan-catatan ini bisa menjadi salah satu bentuk evaluasi sehingga dapat dilakukan berbagai langkah dalam menindaklanjuti IEP agar tetap terlaksanakan secara efektif dan efisien.

e. Rencana perlu dievaluasi lebih awal jika terjadi berbagai masalah atau terjadi perubahan besar pada situasi siswa

   Apabila dirasakan bahwa IEP yang disusun tidak sesuai bagi siswa maka rencana dapat dievaluasi dan disusun ulang lebih cepat dari jadwal review yang telah ditetapkan.

   Sangat penting diingat bahwa guru atau staff yang langsung berhubungan dengan siswa dalam belajar, perlu memahami secara jelas karakteristik siswa serta hal-hal yang dituangkan dalam IEP khususnya target-target serta strategi belajar dan bagaimana konsistensi serta kontinuitasnya dalam kelas.

f. Monitoring dan Review IEP

   Idealnya, IEP sebaiknya selalu di-review secara berkala dan terus menerus sehingga diketahui efektifitas program yang direncanakan.

   Dalam melakukan review, guru harus mengingat hal-hal berikut:

   1) Kemajuan yang dicapai siswa
   2) Pandangan atau pendapat orang tua
   3) Pendapat anak
   4) Efektifitas IEP
   5) Masalah –masalah yang mempengaruhi kemajuan siswa
   6) Informasi terbaru
   7) Tindakan yang akan datang, mencakup perubahan-perubahan target dan strategi, masalah yang teridentifikasi dan apakah perlu upaya tindak

lanjut atau tidak seperti pencarian informasi lebih lanjut dan nasihat untuk anak serta bagaimana anak mengaksesnya.

Setelah mempertimbangkan kemajuan yang dicapai siswa, target yang akan dicapai pada review berikutnya harus disusun secara tepat dengan melibatkan staff yang sesuai, siswa dan orang tua jika memungkinkan. Melalui review, bisa saja disimpulkan bahwa siswa sudah tidak memerlukan IEP lagi, hal ini biasanya jika siswa mencapai target dan kemajuan yang signifikan. Meskipun demikian, siswa masih perlu dimonitor dan sebaiknya tetap memiliki satu target yang harus bisa dipertahankan oleh siswa.

## D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah anda selesai mempelajari uraian kegiatan pembelajaran dua, anda diharapkan terus mendalami materi dengan profesional. Ada beberapa strategi belajar yang dapat digunakan secara kreatif, sebagai berikut:

1. Baca kembali uraian materi yang ada di kegiatan pembelajaran dua secara mandiri, dan buatlah beberapa catatan penting dari materi untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
2. Untuk mendalami materi, buatlah soal-soal latihan dengan kreatif dan profesiona dalam bentuk pilihan ganda, berkisar 5–10 soal dari materi yang ada di Kegiatan Pembelajaran satu ini.
3. Lakukan kerjasama dalam diskusi untuk pembahasan soal-soal dan kunci jawaban dengan teman sejawat.
4. Selesaikan seluruh tugas dengan etos kerja yang tinggi

## E. Latihan/Kasus/Tugas

Untuk memperdalam pemahaman anda terhadap materi pokok 2 kerjalkanlah latihan dibawah ini dengan penuh kejujuran.

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling tepat, pada setiap item berikut ini!

1. Pijakan awal dari adanya program pembelajaran individual adalah ….
   A. bentuk ketidakpuasan atas kurikulum yang ada
   B. tuntutan orang tua

C. kebijakan pendidikan nasional
D. kebutuhan anak

2. Pendidikan yang memandang bahwa manusia adalah mahluk individu akan berdampak pada ….
   A. proses pembelajaran yang bersifat individual
   B. proses pembelajaran yang memisahkan individu yang satu dengan individu yang lainnya.
   C. proses pembelajaran yang klasikal
   D. proses pembelajaran partisipatif

3. Kegiatan pembelajaran dalam konteks PPI dapat dilakukan dalam 3 (tiga) tahap di bawah ini, *kecuali* ….
   A. kegiatan pembelajaran lintas kelas
   B. kegiatan pembelajaran secara perorangan
   C. kegiatan pembelajaran dalam kelompok besar
   D. kegiatan pembelajaran dalam kelompok kecil

4. Langkah pertama yang perlu dipersiapkan guru dalam persiapan PPI adalah dengan kegiatan di bawah ini,
   A. menyiapkan fasilitas dan sumber bahan
   B. melakukan pendekatan dengan siswa
   C. menyiapkan materi dan lembar kegiatan
   D. mencermati tujuan dan sasaran program yang akan dicapai.

5. Pendekatan penerapan PPI dengan penggunaan peralatan pembelajaran khusus, yang dilengkapi dengan perangkat lunak dan implementasinya difasilitasi oleh guru adalah model pendekatan.
   A. PPI bermodul
   B. PPI transaksional
   C. PPI pembelajaran perorangan dengan peralatan khusus
   D. PPI tujuan instruksional khusus

## F. Rangkuman

1. Program Pembelajaran Individual (PPI) merupakan suatu kurikulum atau merupakan suatu program belajar yang didasarkan kepada gaya, kekuatan dan kebutuhan-kebutuhan khusus anak dalam belajar. Definisi ini

mengandung pengertian bahwa siswalah yang harus mengendalikan program dan bukan program yang mengendalikan siswa.

2. Program pembelajaran individual merupakan komponen yang sangat penting dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus, dengan alasan 1) semua ABK masih memiliki potensi untuk belajar; 2) semua ABK membutuhkan pembelajaran keterampilan, yang sesuai dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari di rumah dan di masyarakat; 3) sekolah harus melaksanakan pembelajaran keterampilan fungsional, sesuai kebutuhan individual; 4) prinsip-prinsip pengembangan perilaku secara universal, dapat diterapkan sebagai metode pembelajaran; 5) penilaian hasil belajar dilakukan secara informal (tidak penilaian kriteria standar), lebih sesuai diterapkan untuk penilaian tingkah laku fungsional; dan 6) prosedur dan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan anak.
3. Pengembangan rancangan program pembelajaran individual dilaksanakan dengan langkah-langkah a) asesmen, b) merumuskan tujuan jangka panjang, c) merumuskan tujuan jangka pendek, d) menetapkan materi pembelajaran, e) menetapkan kegiatan pembelajaran, f) evaluasi kemajuan hasil belajar.

## G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan Evaluasi Formatif 3, bandingkanlah jawaban saudara dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan saudara terhadap materi ini, hitunglah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{jumlah\ jawaban\ yang\ benar}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100 = baik sekali

80 – 89 = baik

70 – 79 = cukup

< 70 = kurang

Jika tingkat penguasaan saudara minimal 80%, maka saudara dinyatakan berhasil dengan baik, dan saudara dapat dikatakan menguasai seluruh modul ini. Sebaliknya, bila tingkat penguasaan saudara kurang dari 80%, silakan pelajari

kembali uraian yang terdapat dalam sub-unit sebelumnya, khususnya pada bagian yang belum saudara kuasai dengan baik, yaitu pada jawaban saudara yang salah. Lakukanlah umpan balik dengan kejujuran dan komitmen moral yang tinggi sehingga didapatkan hasil yang baik.

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

# KOMPETENSI PROFESIONAL:

## PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3
# PENILAIAN KINERJA GURU

## A. Tujuan

Setelah Mempelajari Kegiatan Pembelajaran 3 tentang penilaian kinerja guru (PKG) diharapkan anda dapat memahami materi konsep penilaian kinerrja guru, prosedur pelaksanaan PK guru dan konversi hasil PK guru ke angka kredit, penjaminan mutu, monitoring dan evaluasi pelaksanaan PK guru.

## B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari Kegiatan Pembelajaran 3 tentang penilaian Kinerja Guru (PK guru), diharapkan Anda dapat:

1. Menjelaskan konsep penilaian kinerja guru
2. Menjelaskan prosedur pelaksanaan penilaian kinerja guru
3. Mendeskripsikan konversi hasil penilaian kinerja guru ke angka kredit
4. Mendeskripsikan Penilai dalam Penilaian Kinerja Guru
5. Mendeskripsikan penjaminan mutu,
6. Menjelaskan monitoring dan evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru.

## C. Uraian Materi

### 1. Konsep Penilaian Kinerja Guru

a. Pengertian PK Guru

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, PK GURU adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan keterampilan, sebagai kompetensi yang dibutuhkan sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Penguasaan kompetensi dan penerapan pengetahuan serta keterampilan guru, sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran atau pembimbingan peserta didik, dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan bagi sekolah/madrasah, khususnya bagi guru

dengan tugas tambahan tersebut. Sistem PK GURU adalah sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya.

Hasil PK GURU diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan berbagai kebijakan yang terkait dengan peningkatan mutu dan kinerja guru sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pendidikan dalam menciptakan insan yang cerdas, komprehensif, dan berdaya saing tinggi. PK GURU merupakan acuan bagi sekolah/madrasah untuk menetapkan pengembangan karir dan promosi guru. Bagi guru, PK GURU merupakan pedoman untuk mengetahui unsur-unsur kinerja yang dinilai dan merupakan sarana untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan individu dalam rangka memperbaiki kualitas kinerjanya.

b. Syarat Sistem PK Guru

Persyaratan penting dalam sistem PK GURU adalah:

1) Valid

Sistem PK GURU dikatakan valid bila aspek yang dinilai benar-benar mengukur komponen-komponen tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran, pembimbingan, dan/atau tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

2) Reliabel

Sistem PK GURU dikatakan reliabel atau mempunyai tingkat kepercayaan tinggi jika proses yang dilakukan memberikan hasil yang sama untuk seorang guru yang dinilai kinerjanya oleh siapapun dan kapan pun.

3) Praktis

Sistem PK GURU dikatakan praktis bila dapat dilakukan oleh siapapun dengan relatif mudah, dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang sama dalam semua kondisi tanpa memerlukan persyaratan tambahan. Salah satu karakteristik dalam desain PK GURU adalah menggunakan cakupan kompetensi dan indikator kinerja yang sama bagi 4 (empat) jenjang jabatan fungsional guru (Guru Pertama, Guru Muda, Guru Madya, dan Guru Utama).

c. Prinsip Pelaksanaan PK Guru

Prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan PK GURU adalah sebagai berikut.

1) Berdasarkan Ketentuan

PK GURU harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan mengacu pada peraturan yang berlaku.

2) Berdasarkan kinerja

Aspek yang dinilai dalam PK GURU adalah kinerja yang dapat diamati dan dipantau, yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, yaitu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pembimbingan, dan/atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

3) Berlandaskan dokumen PK GURU

Penilai, guru yang dinilai, dan unsur yang terlibat dalam proses PK GURU harus memahami semua dokumen yang terkait dengan sistem PK GURU. Guru dan penilai harus memahami pernyataan kompetensi dan indikator kinerjanya secara utuh, sehingga keduanya mengetahui tentang aspek yang dinilai serta dasar dan kriteria yang digunakan dalam penilaian.

d. Aspek yang Dinilai dalam PK Guru

Penilaian kinerja yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru mata pelajaran atau guru kelas, meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai, menganalisis hasil penilaian, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian dalam menerapkan 4 (empat) domain kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Pengelolaan pembelajaran tersebut mensyaratkan guru menguasai 24 (dua puluh empat) kompetensi yang dikelompokkan ke dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Untuk mempermudah penilaian dalam PK GURU, 24 (dua puluh empat) kompetensi tersebut dirangkum menjadi 14 (empat belas) kompetensi

sebagaimana dipublikasikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Rincian jumlah kompetensi tersebut diuraikan dalam Tabel 3.1.

**Tabel 3. 1. Kompentensi Guru Kelas/Guru Mata Pelajaran**

| No | Ranah Kompetensi | Jumlah | |
|---|---|---|---|
| | | Kompeten | Indikator |
| 1 | Pedagogik | 7 | 45 |
| 2 | Kepribadian | 3 | 18 |
| 3 | Sosial | 2 | 6 |
| 4 | Profesional | 2 | 9 |
| | **Total** | **14** | **78** |

1) Penilaian kinerja dalam melaksanakan proses pembimbingan bagi guru Bimbingan Konseling (BK) Konselor meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembimbingan, mengevaluasi dan menilai hasil bimbingan, menganalisis hasil evaluasi pembimbingan, dan melaksanakan tindak lanjut hasil pembimbingan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor terdapat 4 (empat) ranah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru BK/Konselor. Penilaian kinerja guru BK/konselor mengacu pada 4 domain kompetensi tersebut yang mencakup 17 (tujuh belas) kompetensi seperti diuraikan dalam Tabel 3.2.

**Tabel 3. 2. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling/Konselor**

| No | Ranah Kompetensi | Jumlah | |
|---|---|---|---|
| | | Kompetensi | Indikator |
| 1 | Pedagogik | 3 | 9 |
| 2 | Kepribadian | 4 | 14 |
| 3 | Sosial | 3 | 10 |
| 4 | Profesional | 7 | 36 |
| | **Total** | **17** | **69** |

2) Kinerja yang terkait dengan pelaksanaan **tugas tambahan** yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Pelaksanaan tugas tambahan ini dikelompokkan menjadi 2, yaitu tugas tambahan yang mengurangi jam mengajar tatap muka dan yang tidak mengurangi jam mengajar tatap muka. Tugas tambahan yang mengurangi jam mengajar tatap

muka meliputi: (1) menjadi kepala sekolah/madrasah per tahun; (2) menjadi wakil kepala sekolah/madrasah per tahun; (3) menjadi ketua program keahlian/program studi atau yang sejenisnya; (4) menjadi kepala perpustakaan; atau (5) menjadi kepala laboratorium, bengkel, unit produksi, atau yang sejenisnya. Penilaian kinerja guru dalam melaksanakan tugas tambahan yang mengurangai jam mengajar tatap muka dinilai dengan menggunakan instrumen khusus yang dirancang berdasarkan kompetensi yang dipersyaratkan untuk melaksanakan tugas tambahan tersebut. Rincian jumlah kompetensi dan jumlah indikator pelaksanaan tugas tambahan disampaikan dalam Tabel 3.3, 3.4, dan 3.5,

a) Tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah

**Tabel 3. 3. Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah**

| No | Kompetensi | Kriteria |
|---|---|---|
| 1 | Kepribadian dan Sosial | 7 |
| 2 | Kepemimpinan | 10 |
| 3 | Pengembangan Sekolah/Madrasah | 7 |
| 4 | Pengelolaan Sumber Daya | 8 |
| 5 | Kewirausahaan | 5 |
| 6 | Supervisi Pembelajaran | 3 |
| | **Total** | **40** |

b) Tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah/madrasah

**Tabel 3. 4. Kompetensi Wakil Kepala Sekolah/Madrasah**

| No | Kompetensi | Kriteria |
|---|---|---|
| 1 | Kepribadian dan Sosial | 7 |
| 2 | Kepemimpinan | 10 |
| 3 | Pengembangan Sekolah/Madrasah | 7 |
| 4 | Kewirausahaan | 5 |
| | **JumlahKriteria** | **29** |
| | ***Jumlah kriteria ke empat kompetensi tersebut kemudian ditam-bahkan dengan banyaknya kriteria bidang tugas tertentu yang diampu oleh wakil kepala sekolah/ madrasah yang bersangkutan*** | |
| | • Akademik | 5 |
| | • Kesiswaan | 4 |
| | • Sarana dan prasarana | 3 |
| | • Hubungan masyarakat | 3 |
| ***Contoh: jika seorang wakil kepala sekolah/madrasah mengam-pu bidang akademik, maka total kriteria penilaian kompetensi-nya adalah 29 + 5 =34*** | | |

c) Tugas tambahan sebagai kepala perpustakaan

**Tabel 3. 5. Kompetensi Kepala Perpustakaan**

| No | Kompetensi | Kriteria |
|---|---|---|
| 1 | Perencanaan kegiatan perpustakaan | 8 |
| 2 | Pelaksanaan program perpustakaan | 9 |
| 3 | Evaluasi program perpustakaan | 8 |
| 4 | Pengembangan koleksi perpustakaan | 8 |
| 5 | Pengorganisasian layanan jasa informasi perpustakaan | 8 |
| 6 | Penerapan teknologi informasi dan komunikasi | 4 |
| 7 | Promosi perpustakaan dan literasi informasi | 4 |
| 8 | Pengembangan kegiatan perpustakaan sebagai sumber belajar kependidikan | 4 |
| 9 | Kepemilikan integritas dan etos kerja | 8 |
| 10 | Pengembangan profesionalitas kepustakawanan | 4 |
| **Total** | | **65** |

e. Perangkat Pelaksanaan PK Guru

Perangkat yang harus digunakan oleh penilai untuk melaksanakan PK GURU agar diperoleh hasil penilaian yang obyektif, akurat, tepat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan adalah:

1) Pedoman PK GURU
   Pedoman PK GURU mengatur tentang tata cara penilaian dan norma-norma yang harus ditaati oleh penilai, guru yang dinilai, serta unsur lain yang terlibat dalam proses penilaian.

2) Instrumen Penilaian Kinerja
   Instrumen penilaian kinerja yang relevan dengan tugas guru, terdiri dari:
   a) Instrumen 1:
      Pelaksanaan Pembelajaran untuk guru kelas/mata pelajaran
   b) Instrumen 2:
      Pelaksanaan Pembimbingan untuk guru Bumbingan dan Konseling/ Konselor (Lampiran 2);dan
   c) Instrumen 3:
      Pelaksanaan Tugas Tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Instrumen-3 terdiri dari beberapa instrumen terpisah sesuai dengan tugas tambahan yang diemban guru.

Instrumen penilaian kinerja pelaksaaan tugas tambahan yang relevan

dengan fungsi sekolah/madrasah secara umum terdiri dari :

a) Petunjuk Penilaian

Petunjuk penilaian berisi penjelasan tentang cara menilai, teknik pengumpulan data, pemberian skor, penilai dan persyaratannya, pelaksanaan penilaian dan hasil penilaian. Petunjuk pengisian ini harus dipahami oleh para penilai kinerja guru dengan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

b) Format Identitas Diri

Format ini harus diisi dengan identitas diri guru yang dinilai sesuai dengan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Selain itu, format ini juga perlu diisi dengan identitas penilai. Guru yang dinilai dan penilai harus menandatangani format identitas diri ini.

c) Format Penilaian Kinerja

Format ini terdiri dari beberapa tabel menurut banyaknya kompetensi yang akan dinilai sesuai dengan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah yang ditugaskan kepada guru. Setiap tabel berisi penjelasan tentang kriteria/indikator penilaian untuk masing-masing kompetensi, catatan bukti-bukti yang teridentifikasi selama penilaian, skor yang diberikan, perhitungan jumlah skor, skor rata-rata untuk setiap kompetensi, serta diskripsi penilaian kinerja yang dilakukan oleh penilai. Format ini diisi oleh penilai di sekolah sesuai dengan hasil pengamatan, wawancara, dan/atau studi dokumen yang dilakukan oleh penilai.

d) Format Rekapitulasi Penilaian Kinerja

Perolehan skor rata-rata untuk setiap kompetensi kemudian direkap oleh penilai pada format rekapitulasi penilaian kinerja. Skor rata-rata masing-masing kompetensi dicantumkan dan dijumlahkan dalam format tersebut untuk selanjutnya dikonver-sikan ke skala nilai 0 – 100 sesuai dengan Permenneg PAN & RB No. 16 Tahun 2009. Jika kedua penilai dan guru yang dinilai telah mencapai kesepakatan terhadap hasil penilaian, maka penilai dan guru yang dinilai harus menandatangani format rekapitulasi penilaian kinerja tersebut.

e) Format Tambahan

Dalam beberapa instrumen tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, terdapat beberapa format tambahan. Misalnya untuk penilaian kinerja guru dengan tugas tambahan sebagai kepala perpustakaan, memiliki format tambahan hasil penilaian dan rincian kegiatan guru sehubungan dengan tugas-tugas pengelolaan perpustakaan. Format tambahan guru dengan tugas tambahan sebagai kepala laboratorium/bengkel dilengkapi dengan format pendalaman terhadap teman sejawat dan/atau peserta didik dari guru yang dinilai. Format tambahan ini berupa format-format yang harus diisi oleh penilai sesuai dengan data dan informasi yang diperolehnya.

## 2. Prosedur Pelaksanaan PK guru

Secara spesifik terdapat perbedaan prosedur pelaksanaan PK GURU pembelajaran atau pembimbingan dengan prosedur pelaksanaan PK GURU untuk tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/ madrasah. Meskipun demikian, secara umum kegiatan penilaian PK GURU di tingkat sekolah dilaksanakan dalam 4 (empat) tahapan,

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, hal-hal yang harus dilakukan oleh penilai maupun guru yang akan dinilai.

1) memahami Pedoman PK GURU, terutama tentang sistem yang diterapkan dan posisi PK GURU dalam kerangka pembinaan dan pengembangan profesi guru;
2) memahami pernyataan kompetensi guru yang telah dijabarkan dalam bentuk indikator kinerja;
3) memahami penggunaan instrumen PK GURU dan tata cara penilaian yang akan dilakukan, termasuk cara mencatat semua hasil pengamatan dan pemantauan, serta mengumpulkan dokumen dan bukti fisik lainnya yang memperkuat hasil penilaian; dan
4) memberitahukan rencana pelaksanaan PK GURU kepada guru yang akan dinilai sekaligus menentukan rentang waktu jadwal pelaksana-annya.

b. Tahap Pelaksanaan

Beberapa tahapan PK GURU yang harus dilalui oleh penilai sebelum menetapkan nilai untuk setiap kompetensi, adalah sebagai berikut.

1) Sebelum Pengamatan

Pertemuan awal antara penilai dengan guru yang dinilai sebelum dilakukan pengamatan dilaksanakan di ruang khusus tanpa ada orang ketiga. Pada pertemuan ini, penilai mengumpulkan dokumen pendukung dan melakukan diskusi tentang berbagai hal yang tidak mungkin dilakukan pada saat pengamatan. Semua hasil diskusi, wajib dicatat dalam **format laporan dan evaluasi per kompetensi** (Lampiran 1B bagi PK Guru Pembelajaran dan Lampiran 2B bagi PK Guru BK/Konselor) sebagai bukti penilaian kinerja.

2) Selama Pengamatan

Selama pengamatan di kelas dan/atau di luar kelas, penilai wajib mencatat semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran atau pembimbingan, dan/atau dalam pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Dalam konteks ini, penilaian kinerja dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sesuai untuk masing-masing penilaian kinerja. Untuk menilai guru yang melaksanakan proses pembelajaran atau pembimbingan, penilai menggunakan instrumen PK GURU pembelajaran atau pembimbingan. Pengamatan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di kelas selama proses tatap muka tanpa harus mengganggu proses pembelajaran. Pengamatan kegiatan pembimbingan dapat dilakukan selama proses pembimbingan baik yang dilakukan dalam kelas maupun di luar kelas, baik pada saat pembimbingan individu maupun kelompok. Penilai wajib mencatat semua hasil pengamatan pada **format laporan dan evaluasi per kompetensi** tersebut (Lampiran 1B bagi PK Guru Pembelajaran dan Lampiran 2B bagi PK Guru Pembimbingan, BK/Konselor) atau lembar lain sebagai bukti penilaian kinerja. Jika diperlukan, proses pengamatan dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk memperoleh informasi yang akurat, valid dan konsisten tentang kinerja seorang guru

dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran atau pembimbingan. Dalam proses penilaian untuk tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, data dan informasi dapat diperoleh melalui pencatatan terhadap semua bukti yang teridentifikasi di tempat yang disediakan pada masing-masing kriteria penilaian. Bukti-bukti ini dapat diperoleh melalui pengamatan, wawancara dengan pemangku kepentingan pendidikan (guru, komite sekolah, peserta didik, DU/DI mitra). Bukti-bukti yang dimaksud dapat berupa:

a) Bukti yang teramati (*tangible evidences*) seperti:
   - dokumen-dokumen tertulis;
   - kondisi sarana/prasarana (*hardware* dan/atau *software)* dan lingkungan sekolah;
   - foto, gambar, *slide*, video;dan
   - produk-produk siswa.

b) Bukti yang tak teramati (*intangible evidences*) seperti:
   - sikap dan perilaku kepala sekolah;dan
   - budaya dan iklim sekolah

3) Setelah Pengamatan

Pada pertemuan setelah pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, penilai dapat mengklarifikasi beberapa aspek tertentu yang masih diragukan. Penilai wajib mencatat semua hasil pertemuan pada f**ormat laporan dan evaluasi per kompetensi** tersebut (Lampiran 1B bagi PK Guru Pembelajaran dan lampiran 2B bagi PK Guru Pembimbingan, BK/Konselor) atau lembar lain sebagai bukti penilaian kinerja. Pertemuan dilakukan di ruang khusus dan hanya dihadiri oleh penilai dan guru yang dinilai.

c. Tahap Pemberian Nilai

1) Penilaian

Pada tahap ini penilai menetapkan nilai untuk setiap kompetensi dengan skala nilai 1, 2, 3, atau 4. Sebelum pemberian nilai tersebut, penilai terlebih dahulu memberikan skor 0, 1, atau 2 pada masing-

masing indikator untuk setiap kompetensi. Pemberian skor ini harus didasarkan kepada catatan hasil pengamatan dan pemantauan serta bukti-bukti berupa dokumen lain yang dikumpulkan selama proses PK GURU. Pemberian nilai untuk setiap kompetensi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

**Tabel 3. 6. Contoh Pemberian Nilai Kompetensi Tertentu pada Proses PK Guru Kelas/Mata Pelajaran/Bimbingan Konseling/Konselor**

| **Penilaian Kompetensi 1: Mengenal karakteristik peserta didik** | | | |
|---|---|---|---|
| **Indikator** | **Skor** | | |
| 1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dikelasnya. | 0 | 1 | 2 |
| 2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. | 0 | 1 | 2 |
| 3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda. | 0 | 1 | 2 |
| 4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didiklainnya. | 0 | 1 | 2 |
| 5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik. | 0 | 1 | 2 |
| 6. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder,dsb.). | 0 | 1 | 2 |
| Total skor yang diperoleh | 1 + 2 + 2 + 0 + 0 + 2 =**7** | | |
| Skor Maksimum Kompetensi = banyaknya indikator dikalikan dengan skor tertinggi | 6 x 2 =**12** | | |
| Persentase skor kompetensi = total skor yang diperoleh dibagi dengan Skor Maksimum Kompetensi dikalikan 100% | 7/12 x 100% =**58.33%** | | |
| Konversi Nilai Kompetensi (0 % < X ≤ 25 % = 1; 25 % <X≤ 50 % = 2; 50 % < X ≤ 75 % = 3; dan 75 % < X ≤ 100 % =4) | **58.33%** berada pada rentang 50 % <X≤75%, jadi kompetensi 1 ini nilainya **3** | | |

a) Pemberian skor 0, 1, atau 2 untuk masing-masing indikator setiap kompetensi. Pemberian skor ini dilakukan dengan cara membandingkan rangkuman catatan hasil pengamatan dan pemantauan di lembar format laporan dan evaluasi perkompetensi dengan indikator kinerja masing-masing kompetensi. Aturan pemberian skor untuk setiap indikator adalah:

(1) **Skor 0** menyatakan indikator tidak dilaksanakan, atau tidak

menunjukkan bukti.

(2) **Skor 1** menyatakan indikator dilaksanakan sebagian, atau ada bukti tetapi tidak lengkap

(3) **Skor 2** menyatakan indikator dilaksanakan sepenuhnya, atau ada bukti yang lengkap.

Perolehan skor untuk setiap kompetensi tersebut selanjutnya dijumlahkan dan dihitung persentasenya dengan cara: membagi total skor yang diperoleh dengan total skor maksimum kompetensi dan mengalikannya dengan 100%. Perolehan persentase skor pada setiap kompetensi ini kemudian dikonversikan ke skala nilai 1, 2, 3, atau 4. Konversi skor 0, 1 dan 2 ke dalam nilai kompetensi dilakukan sesuai Tabel 5.9.

**Tabel 3. 7. Konversi Skor ke Nilai Kompetensi**

| Rentang Total Skor"X" | Nilai Kompetensi |
|---|---|
| 0% < X ≤25% | 1 |
| 25% < X ≤50% | 2 |
| 50% < X ≤75% | 3 |
| 75% < X ≤100% | 4 |

Untuk guru dengan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, penilaian dilakukan langsung dengan memberikan nilai 1, 2, 3, dan 4 untuk setiap kriteria/indikator pada kompetensi tertentu (lihat contoh Tabel 10). Kemudian, nilai setiap kriteria/ indikator dijumlahkan dan hitung rata-ratanya. Nilai rata-rata ini merupakan nilai bagi setiap kompetensi terkait.

**Tabel 3. 8. Contoh Pemberian Nilai Kompetensi Tertentu ada Proses PK Guru dengan Tugas Tambaan sebagai Kepala Sekolah**

| **Kompetensi 6 : Supervisi Pembelajaran (PKKS6)** | | |
|---|---|---|
| **KRITERIA** | **BUKTI YANG TERIDENTIFIKASI** | **SKOR** |
| (1) Menyusun program superviser akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. | | 1 2 3 4 |
| (2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. | | 1 2 3 4 |
| (3) Menilai dan menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. | | 1 2 3 4 |
| **JumlahSkor** | | **9** |
| **Skor Rata-Rata = Jumlah Skor : 3 = 8 :3** | | **2,7** |

| Kompetensi 6 : Supervisi Pembelajaran (PKKS6) | | |
|---|---|---|
| **KRITERIA** | **BUKTI YANG TERIDENTIFIKASI** | **SKOR** |
| **Deskripsi Kinerja yang Telah Dilakukan:** | | |

Dengan demikian, penilaian kinerja guru dengan tugas tambahan tersebut tidak perlu lagi mengkonversikannya ke nilai 1, 2, 3, dan 4. Nilai setiap kompetensi tersebut kemudian direkapitulasi dalam **format hasil penilaian kinerja guru** (Lampiran 1C bagi PK Guru Kelas/Mata Pelajaran atau 2C bagi PK Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor) untuk mendapatkan nilai total PK GURU. Untuk penilaian kinerja guru dengan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, nilai untuk setiap kompetensi direkapitulasi ke dalam format rekapitulasi penilaian kinerja untuk mendapatkan nilai PK GURU. Konversi ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai PKG(skala100)} = \frac{\text{Nilai PKG}}{\text{Nilai PKG}} \times 100$$

**Keterangan:**

i. Nilai PKG (skala 100) maksudnya nilai PK Guru Kelas/Mata Pelajaran, Bimbingan dan Konseling/Konselor atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah dalam skala 0 - 100 menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009.

ii. Nilai PKG adalah nilai PK GURU Kelas/Mata Pelajaran, Bimbingan dan Konseling/Konselor atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah yang diperoleh dalam proses PK GURU sebelum diubah dalam skala 0 – 100 menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009.

iii. Nilai PKG Tertinggi adalah nilai tertinggi PK GURU yang dapat dicapai, yaitu 56 (=14 x 4) bagi PK GURU pembelajaran (14 kompetensi), dan 68 (=17 x 4) bagi PK Guru pembimbingan (17 kompetensi). Nilai tertinggi PK GURU dengan tugas tambahan disesuaikan dengan instrumen terkait untuk masing-masing tugas tambahan yang sesuai dengan fungsisekolah/madrasah.

iv. Berdasarkan hasil konversi nilai PK GURU ke dalam skala nilai sesuai dengan Permeneg PAN dan RB Nomor 16 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, selanjutnya dapat ditetapkan sebutan dan persentase angka kreditnya sebagaimana tercantum dalam tabel 3.9.

**Tabel 3. 9. Konversi Nilai Kinerja Hasil PK Guru ke Persentase Angka Kredit**

| Nilai Hasil PK GURU | Sebutan | Persentase Angka Kredit |
|---|---|---|
| 91 –100 | Amat baik | 125% |
| 76 –90 | Baik | 100% |
| 61 –75 | Cukup | 75% |
| 51 –60 | Sedang | 50% |
| ≤50 | Kurang | 25% |

b) Setelah melaksanakan penilaian, penilai wajib memberitahukan kepada guru yang dinilai tentang nilai hasil PK GURU berdasarkan bukti catatan untuk setiap kompetensi. Penilai dan guru yang dinilai melakukan refleksi terhadap hasil PK GURU, sebagai upaya untuk perbaikan kualitas kinerja guru pada periode berikutnya.

c) Jika guru yang dinilai dan penilai telah sepakat dengan hasil penilaian kinerja, maka keduanya menandatangani format laporan hasil penilaian kinerja guru tersebut.

d) Khusus bagi guru yang mengajar di 2 (dua) sekolah atau lebih (guru multi sekolah/madrasah), maka penilaian dilakukan di sekolah/ madrasah induk. Meskipun demikian, penilai dapat melakukan pengamatan serta mengumpulkan data dan informasi dari sekolah/ madrasah lain tempat guru mengajar atau membimbing.

2) Pernyataan Keberatan terhadap Hasil Penilaian

Keputusan penilai terbuka untuk diverifikasi. Guru yang dinilai dapat mengajukan keberatan terhadap hasil penilaian tersebut. Keberatan disampaikan kepada Kepala Sekolah dan/atau Dinas Pendidikan, yang selanjutnya akan menunjuk seseorang yang tepat untuk bertindak sebagai moderator. Dalam hal ini moderator dapat mengulang pelaksanaan PK GURU untuk kompetensi tertentu yang tidak disepakati atau mengulang penilaian kinerja secara menyeluruh. Pengajuan usul penilaian ulang harus dicatat dalam laporan akhir. Dalam kasus ini, nilai PK GURU dari moderator digunakan sebagai hasil akhir PK GURU. Penilaian ulang hanya dapat dilakukan satu kali dan moderator hanya bekerja untuk kasus penilaian tersebut.


© 2017

d. Tahap pelaporan

Setelah nilai PK GURU formatif dan sumatif diperoleh, penilai wajib melaporkan hasil PK GURU kepada pihak yang berwenang untuk menindaklanjuti hasil PK GURU tersebut. Hasil PK GURU formatif dilaporkan kepada kepala sekolah/koordinator PKB sebagai masukan untuk merencanakan kegiatan PKB tahunan. Hasil PK GURU sumatif dilaporkan kepada tim penilai tingkat kabupaten/ kota, tingkat provinsi, atau tingkat pusat sesuai dengan kewenangannya. Laporan PK Guru sumatif ini digunakan oleh tim penilai tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau pusat sebagai dasar perhitungan dan penetapan angka kredit (PAK) tahunan yang selanjutnya dipertimbangkan untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsional guru. Laporan mencakup: (1) Laporan dan evaluasi per kompetensi sesuai format; (ii) Rekap hasil PK GURU sesuai format; dan (iii) dokumen pendukung lainnya.

Guru dengan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah dan mengurangi beban jam mengajar tatap muka, dinilai dengan menggunakan 2 (dua) instrumen, yaitu: (i) instrumen PK GURU pembelajaran atau pembimbingan;dan instrumen PK GURU pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Hasil PK GURU pelaksanaan tugas tambahan tersebut akan digabungkan dengan hasil PK GURU pelaksanaan pembelajaran atau pembimbingan sesuai persentase yang ditetapkan dalam aturan yang berlaku.

**3. Konversi Nilai Hasil PK GURU ke Angka Kredit**

Nilai kinerja guru hasil PK GURU perlu dikonversikan ke skala nilai menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Hasil konversi ini selanjutnya digunakan untuk menetapkan sebutan hasil PK GURU dan persentase perolehan angka kredit sesuai pangkat dan jabatan fungsional guru. Sebelum melakukan pengkonversian hasil PK GURU ke angka kredit, tim penilai harus melakukan verifikasi terhadap hasil PK GURU. Kegiatan verifikasi ini dilaksanakan dengan menggunakan berbagai

dokumen (Hasil PK GURU yang direkapitulasi dalam Format Rekap Hasil PK GURU, catatan hasil pengamatan, studi dokumen, wawancara, dan sebagainya.

Pengkonversian hasil PK GURU ke Angka Kredit adalah tugas Tim Penilai Angka Kredit kenaikan jabatan fungsional guru di tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau pusat. Penghitungan angka kredit dapat dilakukan di tingkat sekolah, tetapi hanya untuk keperluan estimasi perolehan angka kredit guru. Angka kredit estimasi berdasarkan hasil perhitungan PK GURU yang dilaksanakan di sekolah, selanjutnya dicatat dalam format penghitungan angka kredit yang ditanda-tangani oleh penilai, guru yang dinilai dan diketahui oleh kepala sekolah. Bersama-sama dengan angka angka kredit dari unsur utama lainnya (pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif) dan unsur penunjang, hasil perhitungan PK GURU yang dilakukan oleh tim penilai tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau pusat akan direkap dalam daftar usulan penetapan angka kredit (DUPAK) untuk proses penetapan angka kredit kenaikan jabatan fungsional guru.

a. <u>Konversi Nilai PK GURU Bagi Guru Tanpa Tugas Tambahan yang Relevan dengan Fungsi Sekolah/Madrasah</u>

   Konversi nilai PK GURU ke angka kredit dilakukan berdasarkan berdasarkan Permenneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009, perolehan angka kredit untuk pembelajaran atau pembimbingan setiap tahun bagi guru diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Angka Kredit Pertahun} = \frac{(\text{AKK} - \text{AKPKB} - \text{AKP}) \times \text{JM} / \text{JWM} \times \text{NPK}}{4}$$

**<u>Keterangan</u>**:

- AKK adalah angka kredit kumulatif minimal yang dipersyaratkan untuk kenaikan pangkat.
- AKPKB adalah angka kredit PKB yang diwajibkan (sub-unsur pengembangan diri, karya ilmiah, dan/atau karya inovatif).
- AKP adalah angka kredit unsur penunjang kesesuain ketentuan Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009.
- JM adalah jumlah jam mengajar (tatap muka) guru di sekolah/madrasah atau jumlah konseli yang dibimbing oleh guru BK/Konselor pertahun.
- JWM adalah jumlah jam wajib mengajar (24 – 40 jam tatap muka per minggu)

bagi guru pembelajaran atau jumlah konseli (150 – 250 konseli per tahun) yang dibimbing oleh guru BK/Konselor.

- NPK adalah persentase perolehan angka kredit sebagai hasil penilaian kinerja.
- 4 adalah waktu rata-rata kenaikan pangkat reguler, (4tahun).
- JM/JWM = 1 bagi guru yang mengajar 24-40 jam tatap muka per minggu atau membimbing 150 – 250 konseli pertahun.
- JM/JWM = JM/24 bagi guru yang mengajar kurang dari 24 jam tatap muka per minggu atau JM/150 bagi guru BK/Konselor yang membimbing kurang dari 150 konseli per tahun.

AKK, AKPKB dan AKP yang dipersyaratkan untuk guru dengan jenjang/pangkat tertentu ditetapkan berdasar Pasal 18 Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009.

Menurut peraturan ini, jenjang jabatan fungsional guru terdiri dari; Guru Pertama, Guru Muda, Guru Madya, dan Guru Utama. Seorang Guru yang akan dipromosikan naik jenjang pangkat dan jabatan fungsionalnya setingkat lebih tinggi, dipersyaratkan harus memiliki angka kredit kumulatif minimal sebagai berikut:

**Tabel 3. 10. Persyaratan Angka Kredit untuk Kenaikan Pangkat dan Jabatan Fungsional Guru**

| Jabatan Guru | Pangkat dan Golongan Ruang | Persyaratan Angka Kredit kenaikan pangkat dan jabatan | |
|---|---|---|---|
| | | Kumulatif minimal | Kebutuhan Per-jenjang |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| Guru Pertama | Penata Muda, III/a<br>Penata Muda Tingkat I, III/b | 100<br>150 | 50<br>50 |
| Guru Muda | Penata, III/c<br>Penata Tingkat I, III/d | 200<br>300 | 100<br>100 |
| Guru Madya | Pembina, IV/a;<br>PembinaTingkat I,IV/b<br>Pembinaan Utama Muda,IV/c | 400<br>550<br>700 | 150<br>150<br>150 |
| Guru Utama | Pembina Utama Madya, IV/d Pembina Utama,IV/e | 850<br>1.050 | 200<br>200 |

Keterangan: (1) Angka kredit kumulatif minimal pada kolom 3 adalah jumlah angka kredit minimal yang dimiliki untuk masing-masing jenjang jabatan/pangkat; dan (2) Angka kredit pada kolom 4 adalah jumlah peningkatan minimal angka kredit yang dipersyaratkan untuk kenaikan pangkat/jabatan setingkat lebih tinggi.

Persyaratan angka kredit yang diperlukan untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsional dari satu jenjang ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi

terdiri dari unsur utama paling kurang 90% dan unsur penunjang paling banyak 10%. Unsur utama terdiri dari unsur pendidikan, pembelajaran dan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, serta pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).

**Contoh 1: Guru Mata Pelajaran**

Budiman, S.Pd. adalah guru Bahasa Indonesia dengan jabatan Guru Pertama pangkat dan golongan ruang Penata Muda III/a TMT 1 April 2012. Budiman, S.Pd. yang mengajar 24 jam tatap muka dan telah mengikuti PK GURU pada Desember 2012 mendapat nilai 50. Maka untuk menghitung angka kredit yang diperoleh oleh Budiman, S.Pd. dalam tahun tersebut digunakan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

Konversi hasil PK GURU ke skala nilai 0 – 100 sesuai Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 dengan menggunakan formula matematika berikut.

$$\text{Nilai PKG(skala100)} = \frac{\text{Nilai PKG Nilai}}{\text{PKG Tertinggi}}$$

Keterangan:

- Nilai PKG skala 100 adalah nilai PK Guru Kelas/Mata Pelajaran atau Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam skala 0 - 100 menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009.
- Nilai PKG adalah nilai PK GURU Kelas/Mata Pelajaran atau Bimbingan dan Konseling/Konselor yang diperoleh dalam proses PK GURU sebelum diubah ke dalam skala 0 – 100 menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009.
- Nilai PKG Tertinggi adalah nilai tertinggi PK GURU yang dapat dicapai,yaitu56(=14x 4) bagi PK GURU Kelas/Mata Pelajaran (14 kompetensi), dan 68 (=17x 4) bagi PK Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor (17kompetensi).

Nilai PK GURU tertinggi untuk pembelajaran adalah 56, maka dengan formula matematika tersebut diperoleh Nilai PKG skala 100 = 50/56 x 100 =89.

- Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009, nilai 89 berada dalam rentang 76 – 90, sehingga Budiman, S.Pd. memperoleh nilai “Baik”(100%).
- Bila Budiman, S.Pd. mengajar 24 jam per minggu maka berdasarkan rumus tersebut angka kredit yang diperoleh Budiman, S.Pd. untuk sub-

unsur pembelajaran pada tahun 2012 (dalam periode 1 tahun) adalah:

$$\text{Angka Kredit Satu Tahun} = \frac{(AKK - AKPKB - AKP) \times (JM/JWM) \times NPK}{4}$$

$$\text{Angka Kredit Satu Tahun} = \frac{\{(50\text{-}3\text{-}5) \times 24/24 \times 100\%\}}{4} = 10{,}5$$

- Angka kredit yang diperoleh Budiman, S.Pd. selama tahun 2012 adalah 10.5 per tahun. Apabila Budiman, S.Pd. memperoleh nilai kinerja tetap "Baik", selama 4 tahun, maka angka kredit untuk unsur pembelajaran yang dikumpulkan adalah 10.5 x 4 =42.
- Apabila Budiman, S.Pd. melaksanakan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan memperoleh 3 angka kredit dari pengem-bangan diri, dan 5 angka kredit dari kegiatan penunjang, maka Sdr. Budiman, S.Pd. memperoleh angka kredit kumulatif sebesar: 42+3+5 = 50. Karena angka kredit yang dipersyaratkan untuk naik pangkat/jabatan dari Guru Pertama pangkat Penata Muda, golongan ruang III/a ke Guru Muda pangkat Penata Muda Tingkat I, golongan ruang III/b adalah 50, maka Budiman, S.Pd. dapat naik pangkat/jabatan tepat dalam 4 tahun.

b. Konversi nilai PK GURU dengan Tugas Tambahan yang Relevan dengan Fungsi Sekolah/Madrasah yang Mengurangi Jam Mengajar Tatap Muka Guru

Hasil akhir nilai kinerja guru dengan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah (Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Laboratorium, Kepala Perpustakaan, dan sejenisnya) yang mengurangi jam mengajar tatap muka diperhitungkan berdasarkan prosentase nilai PK GURU pembelajaran/pembimbingan dan prosentase nilai PK GURU pelaksanaan tugas tambahan tersebut.

$$\text{NilaiPKG (skala100)} = \frac{\text{NilaiPKG}}{\text{Nilai PKG maksimum}} \times 100$$

1) Untuk itu, nilai hasil PK GURU Kelas/Mata Pelajaran atau PK GURU Bimbingan dan Konseling/Konselor, atau PK GURU dengan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/ madrasah perlu diubah

terlebih dahulu ke skala 0 - 100 dengan formula matematika berikut:

Keterangan:

- Nilai PKG skala 100 adalah nilai PK GURU Kelas/Mata Pelajaran atau Bimbingan dan Konseling/Konselor atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah dalam skala 0 – 100 (sesuai Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun2009)
- Nilai PKG adalah total nilai PK Guru Kelas/Mata Pelajaran atau Bimbingan dan Konseling/Konselor, atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah yang diperoleh sebelum diubah ke dalam skala 0-100.
- Nilai PKG maksimum adalah nilai tertinggi PK GURU. Untuk guru Kelas/Mata Pelajaran adalah 56 (= 14 x 4), untuk guru Bimbingan dan Konseling/Konselor adalah 68 (= 17 x 4), atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah sesuai dengan instrumen masing-masing.

Masing-masing hasil konversi nilai kinerja guru untuk unsur pembelajaran/pembimbingan dan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, kemudian dikategorikan ke dalam Amat Baik (125%), Baik (100%), Cukup (75%), Sedang (50%), atau Kurang (25%) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009.

2) Angkakredit per tahun masing-masing unsur pembelajaran/pembimbingan dan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/ madrasah yang diperoleh oleh guru dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Angka kredit pertahun} = \frac{(AKK - AKPKB - AKP) \times JM / JWM \times NPK}{4}$$

Keterangan:

- AKK adalah angka kredit kumulatif minimal yang dipersyaratkan untuk kenaikan pangkat.
- AKPKB adalah angka kredit PKB yang diwajibkan (sub-unsur pengembangan diri, karya ilmiah, dan/atau karya inovatif).
- AKP adalah angka kredit unsur penunjang sesuai dengan ketentuan menurut Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009.

- JM adalah jumlah jam mengajar (tatap muka) guru di sekolah/ madrasah atau jumlah konseli yang dibimbing oleh guru BK/ Konselor.
- JWM adalah jumlah jam wajib mengajar (24 – 40 jam tatap muka per minggu) bagi guru pembelajaran atau jumlah konseli (150 – 250 konseli per tahun) yang dibimbing oleh guru BK/Konselor.
- NPK adalah prosentase perolehan angka kredit sebagaI hasil penilaian kinerja
- 4 adalah waktu rata-rata kenaikan pangkat reguler (4tahun).
- JM/JWM = 1 bagi guru yang mengajar 24-40 jam tatap muka per minggu atau yang membimbing 150 – 250 konseli per tahun bagi guru BK/Konselor.
- JM/JWM = JM/24 bagi guru yang mengajar kurang dari 24 jam tatap muka per minggu atau JM/150 bagi guru BK/Konselor yang membimbing kurang dari 150 konseli per-tahun.

**Contoh 1: Guru yang mendapat tugas tambahan menjadi Wali Kelas (tugas tambahan lain yang tidak mengurangi jam mengajar dan dikerjakan dalam jangka waktu satu tahun)**

Misalnya Budiman, S.Pd. (pada contoh 1) diberikan tugas tambahan sebagai wali kelas selama setahun yang tidak mengurangi jam mengajarnya. Karena Budiman, S.Pd, pada perhitungan contoh 1 sudah mendapatkan angka kredit dari tugas pembelajarannya sebesar 10,5 per tahun, maka angka kredit kumulatif yang dapat dikumpulkan oleh Budiman, S.Pd. selama setahun, karena yang bersangkutan mendapat tugas sebagai wali kelas adalah:

**Angka kredit kumulatif yang dikumpulkan** = Angka Kredit Hasil PK GURU selama setahun + 5% Angka Kredit Hasil PK GURU selama setahun = 10,5 + (10,5 x 5/100) = 10,5 + 0,53 =11,03.

**Contoh 2: Guru yang mendapat tugas tambahan yang bersifat sementara (tugas tambahan lain yang tidak mengurangi jam mengajar dan dilaksanakan kurang dari satu tahun)**

Misalnya Budiman, S.Pd. (pada contoh 1) diberikan tugas sementara (kurang dari setahun) yang tidak mengurangi jam mengajarnya sebanyak 2 kali sebagai pengawas penilaian dan evaluasi. Karena Budiman, S.Pd. pada perhitungan contoh 1 sudah mendapatkan angka kredit dari tugas pembelajarannya sebesar 10,5 per tahun, maka angka kredit kumulatif yang dapat dikumpulkan oleh Budiman, S.Pd. selama setahun, karena mendapat tugas tambahan yang bersifat sementara tersebut adalah sebagai berikut.

**Angka kredit kumulatif yang dikumpulkan selama setahun** = Angka Kredit Hasil PK GURU selama setahun + 2% Angka Kredit Hasil PK GURU selama setahun x banyaknya tugas sementara yang diberikan selama setahun = 10,5 + (10,5 x 2/100) x 2 = 10,5 + 0,21 x 2 = 10,5 + 0,42 =10,92.

**Contoh 3: Guru yang mendapat tugas tambahan yang mengurangi jam mengajar tatap muka (misalnya Kepala Sekolah/Madrasah)**

Ahmad Sumarna, S.Pd. jabatan Guru Madya pangkat Pembina golongan ruang IV/a TMT 1 April 2014 mengajar mata pelajaran Fisika, diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah, dan memperoleh hasil penilaian kinerja sebagai guru adalah 48 dan sebagai kepala sekolah mendapat jumlah skor rata-rata 18 pada Desember 2014. Langkah-langkah perhitungan angka kreditnya adalah sebagai berikut.

- **Perhitungan Angka Kredit Sub-Unsur Pembelajaran:**
  1) Hasil penilaian kinerja tugas pembelajaran Ahmad Sumarna, S.Pd. adalah: 48/56 x 100 =85,7.
  2) Nilai kinerja guru untuk sub-unsur pembelajaran/pembimbingan, kemudian dikategorikan ke dalam Amat Baik (125%), Baik (100%), Cukup (75%), Sedang (50%), atau Kurang (25%) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009. Nilai PK Guru sub-unsur pembelajaran Ahmad Sumarna, S.Pd. yang mendapat tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah = 85,7 masuk dalam rentang 76 – 90 dengan kategori "Baik"(100%).
  3) Angka kredit per-tahun sub-unsur pembelajaran yang diperoleh Ahmad Sumarna, S. Pd.adalah:

$$\text{Angka Kredit satu tahun} = \frac{(AKK - AKPKB - AKP) \times (JM/JWM) \times NPK}{4}$$

$$\text{Angka Kredit satu tahun} = \frac{[\{150 - (4 + 12) - 15\} \times 6/6 \times 100\%]}{4} = 29{,}75.$$

- **Perhitungan angka kredit tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah:**

1) Hasil penilaian kinerja Ahmad Sumarna, S.Pd. dalam melaksanakan tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah adalah 18/24 x 100 =75.
2) Nilai kinerja guru untuk sub-unsur tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah, kemudian dikategorikan ke dalam Amat Baik (125%), Baik (100%), Cukup (75%), Sedang (50%), atau Kurang (25%) sebagai-mana diatur dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009. Nilai PK Guru tugas tambahan Ahmad Sumarna, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah = 75 masuk dalam rentang 61 – 75 dengan kategori "Cukup" (75%).
3) Angka kredit per tahun unsur tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah yang diperoleh Ahmad Sumarna, S. Pd.adalah:

   $$\text{Angka Kredit satu tahun} = \frac{(\text{AKK-AKPKB-AKP}) \times \text{NPK}}{4}$$

   $$\text{Angka Kredit satu tahun} = \frac{\{150-(4+12)-15\} \times 75\%}{4} = 22{,}31.$$

4) Total angka kredit yang diperoleh Ahmad Sumarna, S.Pd. untuk tahun 2014 sebagai guru yang mendapat tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah adalah
   = 25% (29,75) + 75% (22,31) = 7,44 + 16,73 =24,17.
5) Jika selama 4 (empat) tahun terus menerus Ahmad Sumarna, S.Pd. mempunyai nilai kinerja yang sama, maka nilai yang diperoleh Ahmad Sumarna, S.Pd. sebagai guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah selama 4 tahun adalah 4 x 24,17 =96,68.
6) Apabila Ahmad Sumarna, S.Pd. melaksanakan kegiatan pengem-bangan keprofesian berkelanjutan dan memperoleh 4 angka kredit dari kegiatan pengembangan diri, 12 angka kredit dari publikasi ilmiah, dan 15 angka kredit dari kegiatan penunjang, maka Ahmad Sumarna, S.Pd. memperoleh angka kredit kumulatif sebesar 96,68+4+12+15= 127,68. Jadi yang bersangkutan tidak dapat naik pangkat dari golongan ruang IV/a ke golongan ruang IV/b dengan

jabatan Guru Madya dalam waktu 4 tahun, karena belum mencapai persyaratan angka kredit yang diperlukan untuk naik pangkat dan jabatan fungsionalnya sebesar 150, karena Ahmad Sumarna, S.Pd, nilai kinerja sebagai kepala sekolah kategori cukup.

**Catatan**:
Perolehan angka kredit guru dengan tugas tambahan lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah selain kepala sekolah diperhitungkan dengan cara yang sama (perbedaannya hanya pada rumus penjumlahannya)

**4. Penilai dalam PK Guru**

a. Kriteria Penilai

Penilaian kinerja guru dilakukan di sekolah oleh Kepala Sekolah. Apabila Kepala Sekolah tidak dapat melaksanakan sendiri (misalnya karena jumlah guru yang dinilai terlalu banyak), maka Kepala Sekolah dapat menunjuk Guru Pembina atau Koordinator PKB sebagai penilai. Penilaian kinerja Kepala Sekolah dilakukan oleh Pengawas. Penilai harus memiliki kriteria sebagai berikut.

1) Menduduki jabatan/pangkat paling rendah sama dengan jabatan/pangkat guru/kepala sekolah yang dinilai.
2) Memiliki Sertifikat Pendidik.
3) Memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan menguasai bidang kajian Guru/Kepala Sekolah yang akan dinilai.
4) Memiliki komitmen yang tinggi untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
5) Memiliki integritas diri, jujur, adil, dan terbuka.
6) Memahami PK GURU dan dinyatakan memiliki keahlian serta mampu untuk menilai kinerja Guru/Kepala Sekolah.

Dalam hal Kepala Sekolah, Pengawas, Guru Pembina, dan Koordinator PKB memiliki latar belakang bidang studi yang berbeda dengan guru yang akan dinilai maka penilaian dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah dan/atau Guru Pembina/ Koordinator PKB dari Sekolah lain atau oleh Pengawas dari kabupaten/kota lain yang sudah memiliki sertifikat pendidik dan memahami PK GURU. Hal ini berlaku juga untuk memberikan penilaian kepada Guru

Pembina.

b. Masa Kerja

Masa kerja tim penilai kinerja guru ditetapkan oleh Kepala Sekolah atau Dinas Pendidikan paling lama tiga (3) tahun. Kinerja penilai dievaluasi secara berkala oleh Kepala Sekolah atau Dinas Pendidikan dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian yang berlaku. Untuk sekolah yang berada di daerah khusus, penilaian kinerja guru dilakukan oleh Kepala Sekolah dan/atau Guru Pembina setempat. Jumlah guru yang dapat dinilai oleh seorang penilai adalah 5 sampai 10 guru per tahun.

c. Sanksi

Penilai dan guru yang dinilai akan dikenakan sanksi apabila yang bersangkutan terbukti melanggar prinsip-prinsip pelaksanaan PK GURU, sehingga menyebabkan Penetapan Angka Kredit (PAK) diperoleh dengan cara melawan hukum. Sanksi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Diberhentikan sebagai Guru atau Kepala Sekolah dan/atau Pengawas.
2) Bagi penilai, wajib mengembalikan seluruh tunjangan profesi, tunjangan fungsional, dan semua penghargaan yang pernah diterima sejak yang bersangkutan melakukan proses PK GURU.
3) Bagi guru wajib mengembalikan seluruh tunjangan profesi, tunjangan fungsional, dan semua penghargaan yang pernah diterima sejak yang bersangkutan memperoleh dan mempergunakan PAK yang dihasilkan dari PK GURU.

**5. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan PK Guru**

Dalam penjaminan efektivitas pelaksanaan PK GURU, perlu dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan oleh institusi/pihak terkait. Hasil monitoring dan evaluasi merefleksikan efektivitas PK GURU yang dilaksanakan oleh sekolah. Hasil monitoring dan evaluasi juga dipergunakan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan PK GURUberikutnya.

Monitoring dan evaluasi pada prinsipnya merupakan strategi untuk mengetahui apakah pelaksanaan program PK GURU telah sesuai dengan tujuan

yang diharapkan. Di samping itu melalui kegiatan ini dapat diidentifikasi masalah dan rekomendasi untuk mengatasinya. Proses analisis dalam evaluasi diarahkan pada penyusunan kesimpulan tentang keberhasilan program PK GURU untuk memetakan kinerja seorang guru. Secara nyata oleh karena itu, kegiatan monitoring dan evaluasi harus mampu menjawab pertanyaan:

a. Apakah perencanaan program PK GURU benar-benar sudah mengarah pada proses yang efektif, efisien, obyektif, dan akuntabel untuk menggambarkan kinerja guru yang sesungguhnya dalam melaksanakan tugasnya?
b. Apakah pelaksanaan PK GURU dan peran pelaksana PK GURU telah efektif, efisien, obyektif, adil, akuntabel, serta mampu mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan PK GURU?
c. Apakah kegiatan PK GURU berdampak pada peningkatan kompetensi guru dalam memberikan layanan pendidikan di sekolah, khususnya dalam pelaksanaan tugas sehari-hari memfasilitasi pembelajaran, pembimbingan dan/atau tugas lainnya.
d. Bagaimana akuntabilitas pelaksanaan PK GURU di sekolah? Apakah terjamin keberlanjutannya dan apa rekomendasi untuk peningkatannya?

Dengan menganalisis data, petugas monitoring dan evaluasi diharapkan dapat menjawab pertanyaan tersebut di atas serta dapat menarik kesimpulan yang obyektif terhadap pelaksanaan PK GURU, sehingga menggambarkan kondisi nyata sekolah yang dinilai.

**Laporan Monitoring dan Evaluasi Program PK GURU**

Setelah melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan PK GURU, tim/petugas menyusun laporan yang menggambarkan perencanaan, proses dan hasil yang dicapai. Adapun sistematika pelaporan adalah sebagai berikut.

1) Pendahuluan

   Bagian pendahuluan merupakan rangkaian pemikiran yang mendasari kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan PK GURU, yang memuat hal-hal berikut.

   a) Latar Belakang: menggambarkan dasar pemikiran dilaksanakannya monitoring dan evaluasi.
   b) Permasalahan: menggambarkan masalah penting yang berhubungan

dengan pelaksanaan PK GURU.

c) Tujuan: mencakup sejumlah karakter pelaksanaan PK GURU yang ingin dicapai dalam kegiatan monitoring dan evaluasi.

d) Manfaat: merupakan sejumlah harapan yang diintegrasikan pada penerapanan temuan hasil proses monitoring dan evaluasi PK GURU.

e) Skenario kegiatan berisi rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan monitoring dan evaluasi PK GURU.

2) Metodologi

Metodologi mencakup ruang lingkup, lokasi, populasi dan sampel, petugas monitoring, evaluasi, dan analisis data.

3) Hasil monitoring dan evaluasi

Hasil monitoring dan evaluasi adalah bagian inti laporan yang menyajikan data dan hasil analisis, baik yang bersifat deskriptif kuantitatif maupun analisis yang bersifat kualitatif. Pembahasan hasil monitoring dan evaluasi adalah bagian penting yang menyampaikan ulasan dan pemaknaan terhadap hasil data kuantitatif dan kualitatif yang terkumpul untuk menjawab tujuan pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dapat memotret pelaksanaan kegiatan PK GURU dilapangan.

4) Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis, dibuat kesimpuan dan rekomendasi. Kesimpulan merupakan intisari terpenting dari pelaksanan monitoring dan evaluasi. Penyusunan kesimpulan hendaknya; (1) singkat, jelas, dan mudah dipahami; (2) selaras, sejalan dan sesuai dengan permasalahan kegiatan PK GURU; dan (3) menyampaikan permasalahan yang dihadapi dan upaya pemecahannya. Rekomendasi ditujukan untuk perbaikan pelaksanaan PK GURU dan sekaligus perbaikan pelaksanaan monitoring dan evaluasinya.

Laporan hasil monitoring dan evaluasi disampaikan oleh tim monitoring dan evaluasi kepada Kepala Dinas, Kepala Sekolah dan Koordinator PK GURU sekolah dan/atau institusi terkait sebagai bentuk pertanggung-jawaban (akuntabilitas) pelaksanaan PK GURU. Hasil monitoring dan

evaluasi yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan secara berkesi-nambungan, komprehensif, dan transparan diharapkan dapat memotivasi semua yang terlibat dalam program PK GURU untuk terus menerus berupaya meningkatkan mutu pelaksanaan program tersebut sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru dalam menunjang peningkatan kualitas pendidikan.

## D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah Anda selesai mempelajari uraian materi pokok tiga, Anda diharapkan terus mendalami materi dengan profesional serta kreatif dalam menggunakan beberapa strategi belajar yang digunakan, sebagai berikut:

1. Baca kembali uraian materi yang ada di Kegiatan Pembelajaran tiga, dan buatlah beberapa catatan penting dari materi tersebut.
2. Untuk mendalami materi, buatlah soal-soal latihan dalam bentuk pilihan ganda, berkisar 5–10 soal dari materi yang ada di Kegiatan Pembelajaran satu ini.
3. Lakukan diskusi dan pembahasan soal-soal dan kunci jawaban dengan teman dalam kelompok diskusi.
4. Selesaikan seluruh latihan dan tugas dengan etos kerja yang tinggi

## E. Latihan/Kasus/Tugas

Untuk memperdalam pemahaman anda terhadap materi pokok 3 kerjakanlah latihan dibawah ini dengan penuh kejujuran.

Pilihlah Item jawaban menurut Anda paling tepat

1. Sasaran Kerja Pegawai yang selanjutnya disingkat SKP memuat kegiatan tugas jabatan dan target yang harus dicapai dalam kurun waktu penilaian yang bersifat nyata dan dapat diukur. Selanjutnya diatur dalam pasal 6 bahwa jika PNS tidak menyusun SKP akan dijatuhi disiplin dengan ketentuan peraturan perundang-undangan penilaian SKP meliputi aspek ....
   A. Kuantitas dan kualitas.
   B. Kualitas pekerjaan pegawai negeri sipil
   C. Kuantitas, kualitas, waktu, sesuai dengan karakteristik, sifat dan biaya sesuai dengan jenis kegiatan pada masing-masing unit kerja.

D. Segala kegiatan yang meliputi kuantitas, kualitas yang dilakukan pada instansi masing-masing pegawai negeri sipil sesuai dengan kegiatan masing-masing unit kerja dengan tetap memberikan toleransi pribadi.

2. Penilaian prestasi kerja PNS adalah suatu proses penilaian secara sistematis yang dilakukan oleh pejabat penilai terhadap sasaran kerja pegawai dan perilaku kerja PNS. Penilaian prestasi kerja adalah ....
   A. Hasil kerja yang dicapai setiapPNS pada satuan organisasi sesuai dengan sasaran kerja pegawai dan perilaku kerja.
   B. Sebagai kelanjutan dari hasil sasaran kerja pegawai yang selanjutnya disingkat SKP yang wajib dilakukan pegawai negeri sipil.
   C. Perilaku kerja pegawai negeri sipil yang dipentingkan dalam melaksanakan tugas sehari-hari sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya di lembaga.
   D. Sasaran kerja pegawai dan perilaku kerja pegawai yang merupakan satu paket harus dilakukan semuanya oleh pagawai negeri sipil

3. Pelaksanaan refleksi bagi guru merupakan tindakan yang harus selalu dilakukan pada setiap akhir pembelajaran atau akhir kegiatan. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan profesionalitas guru yang bersangkutan. Aspek yang paling penting dari kegiatan refleksi adalah ....
   A. Kerjasama antara guru-guru di suatu sekolah
   B. Peningkatan kompetensi dan kinerja guru berdasarkan hasil penilaian
   C. Kesinambungan program pembelajaran yang dilakukan oleh para guru
   D. Kreativitas dan inovasi yang penting dalam proses refleksi ini

4. Berdasarkan Permenneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009, kegiatan Ibu Ani membuat alat peraga perubahan bentuk energi dan petunjuk penggunaannya dalam pembelajaran termasuk jenis kegiatan ....
   A. pengembangan diri
   B. publikasi ilmiah
   C. karya inovatif
   D. diklat fungsional

5. Penilaian prestasi kerja pegawai negeri sipil bertujuan untuk menjamin obyektivitas pembinaan pegawai negeri sipil yang dilakukan berdasarkan ....

A. Sistem prestasi kerja dan sistem karier yang dititik beratkan pada sistem prestasi kerja.
B. Hasil prestasi kerja setiap pegawai negeri sipil dengan lebih menitikberatkan pada sikap dan perilaku yang melekat pada pribadinya.
C. Pribadi setiap pegawai negeri sipil yang melekat dan mencerminkan keutuhan sikap, pengetahuan dan keterampilannya.
D. Kedisiplinan, kepatuhan, etos kerja dan prestasi kerja pegawai negeri sipil yang dibuktikan dengan hasil pekerjaannya.

## F. Rangkuman

1. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, PK GURU adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan keterampilan,
2. Pelaksanaan penjaminan mutu PK GURU meliputi (1) identifikasi tujuan, indikator, dan target PK GURU, (2) pengembangan instrumen (3) penerapan instrumen dalam rangka menghimpun data (4) mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data (5) mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta mengidentifikasi penyebab munculnya kekuatan dan kelemahan (6) menyusun rekomendasi perbaikan mutu berkelanjutan (7) mengembangkan rencana PK GURU berikutnya.
3. Sekolah wajib menyediakan kesempatan kepada setiap guru untuk mengikuti program PKB dengan minimal jumlah jam per tahun sesuai dengan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan/atau sekolah berhak menambah alokasi waktu jika dirasakan perlu.
4. Hasil monitoring dan evaluasi adalah bagian inti laporan yang menyajikan data dan hasil analisis, baik yang bersifat deskriptif kuantitatif maupun analisis yang bersifat kualitatif.


© 2017

## G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan Evaluasi Formatif 3, bandingkanlah jawaban saudara dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan saudara terhadap materi ini, hitunglah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{jumlah\ jawaban\ yang\ benar}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:
90 – 100 = baik sekali
80 – 89 = baik
70 – 79 = cukup
< 70 = kurang

Jika tingkat penguasaan saudara minimal 80%, maka saudara dinyatakan berhasil dengan baik, dan saudara dapat dikatakan menguasai seluruh modul ini. Sebaliknya, bila tingkat penguasaan saudara kurang dari 80%, silakan pelajari kembali uraian yang terdapat dalam sub-unit sebelumnya, khususnya pada bagian yang belum saudara kuasai dengan baik, yaitu pada jawaban saudara yang salah. Lakukanlah Umpan balik dengan penuh kejujuran dan cinta kebenaran.


© 2017

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2017

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

# PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

## A. Tujuan

Setelah mempelajari Kegiatan Pembelajaran 4 diharapkan Anda dapat memahami Konsep Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

## B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Adapaun Kegiatan Pembelajaran 4 tentang Konsep Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengertian pengembangan keprofesian berkelanjutan
2. Menjelaskan tujuan dan manfaat pengembangan keprofesian berkelanjutan
3. Mendeskripsikan prinsip-prinsip pengembangan keprofesian berkelanjutan
4. Mendeskripsikan ruang lingkup pengembangan keprofesian berkelanjutan

## C. Uraian Materi

### 1. Pengertian PKB

PKB adalah bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru yang merupakan kendaraan utama dalam upaya membawa perubahan yang diinginkan berkaitan dengan keberhasilan siswa. Dengan demikian semua siswa diharapkan dapat mempunyai pengetahuan lebih, mempunyai keterampilan lebih baik, dan menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang materi ajar serta mampu memperlihatkan apa yang mereka ketahui dan mampu melakukannya. PKB mencakup berbagai cara dan/atau pendekatan dimana guru secara berkesinambungan belajar setelah memperoleh pendidikan dan/atau pelatihan awal sebagai guru. PKB mendorong guru untuk memelihara dan meningkatkan standar mereka secara keseluruhan mencakup bidang-bidang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai profesi. Dengan demikian, guru dapat memelihara, meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya serta membangun kualitas pribadi yang dibutuhkan di dalam kehidupan profesionalnya.

Melalui kesadaran untuk memenuhi standar kompetensi profesinya serta upaya untuk memperbaharui dan meningkatkan kompetensi profesional selama periode bekerja sebagai guru, PKB dilakukan dengan komitmen secara holistik terhadap struktur keterampilan dan kompetensi pribadi atau bagian penting dari kompetensi profesional. Dalam hal ini adalah suatu komitmen untuk menjadi profesional dengan memenuhi standar kompetensi profesinya, selalu memperbaharuimya, dan secara berkelanjutan untuk terus berkembang. PKB merupakan kunci untuk mengoptimalkan kesempatan pengembangan karir baik saat ini maupun ke depan. Untuk itu, PKB harus mendorong dan mendukung perubahan khususnya di dalam praktik-praktik dan pengembangan karir guru.

Pada prinsipnya, PKB mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang didesain untuk meningkatkan karakteristik, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan sebagaimana digambarkan pada diagram berikut ini (diadopsi dari *Center for Continuous Professional Development* (CPD). *University of Cincinnati Academic Health Center*. http://webcentral.uc.edu/-cpd_online2). Dengan perencanaan dan refleksi pada pengalaman belajar guru dan/atau praktisi pendidikan akan mempercepat pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru serta kemajuan karir guru dan/atau praktisi pendidikan.




**Gambar 4. 1. Diagram Kegiatan PKB**

PKB adalah bagian penting dari proses pengembangan keprofesionalan guru. PKB tidak terjadi secara *ad-hoc* tetapi dilakukan melalui pendekatan yang diawali dengan perencanaan untuk mencapai standar kompetensi profesi

(khususnya bagi guru yang belum mencapai standar kompetensi sesuai dengan hasil penilaian kinerja, atau dengan kata lain berkinerja rendah), mempertahankan/menjaga dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan perolehan pengetahuan dan keterampilan baru. PKB dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan merupakan tanggung-jawab guru secara individu sesuai dengan masyarakat pembelajar, jadi sangat penting bagi guru yang berada di ujung paling depan pendidikan. Oleh karena itu, agar PKB dapat mendukung kebutuhan individu dan meningkatkan praktik-praktik keprofesianalan maka kegiatan PKB harus:

a. menjamin kedalaman pengetahuan terkait dengan materi ajar yang diampu;
b. menyajikan landasan yang kuat tentang metodologi pembelaran (pedagogik) untuk mata pelajaran tertentu;
c. menyediakan pengetahuan yang lebih umum tentang proses pembelajaran dan sekolah sebagai institusi di samping pengetahuan terkait dengan materi ajar yang diampu dan metodologi pembelaran (pedagogik) untuk mata pelajaran tertentu;
d. mengakar dan merefleksikan penelitian terbaik yang ada dalam bidang pendidikan;
e. berkontribusi terhadap pengukuran peningkatan keberhasilan peserta didik dalam belajarnya;
f. membuat guru secara intelektual terhubung dengan ide-ide dan sumberdaya yang ada;
g. menyediakan waktu yang cukup, dukungan dan sumberdaya bagi guru agar mampu menguasai isi materi belajadan pedagogi serta mengintegrasikan dalam praktik-praktik pembelajaran sehari-hari;
h. didesain oleh perwakilan dari mereka-mereka yang akan berpartisipasi dalam kegiatan PKB bekerjasama dengan para ahli dalam bidangnya;
i. mencakup berbagai bentuk kegiatan termasuk beberapa kegiatan yang mungkin belum terpikirkan sebelumnya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan saat itu.

PKB adalah bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru guru merupakan kendaraan utama dalam upaya membawa ubahan yang diinginkan berkaitan dengan keberhasilan siswa. Dengan demikian semua siswa diharapkan dapat

mempunyai pengetahuan lebih, mempunyai keterampilan baik, dan menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang materi ajar serta mampu memperlihatkan apa yang mereka ketahui dan mampu melakukannya. PKB mencakup berbagai cara dan/atau pendekatan dimana guru secara berkesinambungan belajar setelah memperoleh pendidikan dan/atau pelatihan awal sebagai guru. PKB mendorong guru untuk memelihara dan meningkatkan standar mereka secara keseluruhan mencakup bidang-bidang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai profesi. Dengan demikian, guru dapat PKB mendorong guru untuk memelihara dan meningkatkan standar mereka secara keseluruhan mencakup bidang-bidang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai profesi. Dengan demikian, guru dapat memelihara, meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya serta membangun kualitas pribadi yang dibutuhkan di dalam kehidupan profesionalnya.

## 2. Tujuan dan Manfaat PKB

PKB bagi guru memiliki tujuan umum untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan tujuan khusus PKB adalah sebagai berikut.

a. Memfasiltasi guru untuk mencapai standar kompetensi profesi yang telah ditetapkan.
b. Memfasilitasi guru untuk terus memutakhirkan kompetensi yang mereka miliki sekarang dengan apa yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesinya.
c. Memotivasi guru-guru untuk tetap memiliki komitmen melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.
d. Mengangkat citra, harkat, martabat profesi guru, rasa hormat dan kebanggaan kepada penyandang profesi guru.

Manfaat PKB yang terstruktur, sistematik dan memenuhi kebutuhan peningkatan profesionalan guru adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

   Siswa memperoleh jaminan kepastian untuk mendapatkan pelayanan dan pengalaman belajar yang efektif untuk meningkatkan potensi diri secara optimal melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai

dengan perkembangan masyarakat abad 21 serta memiliki jati diri sebagai pribadi yang luhur sesuai nilai-nilai keluruhan bangsa.

b. Bagi Guru

PKB memberikan jaminan kepada guru untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta kepribadian yang kuat sesuai dengan profesinya yang bermartabat, terlindungi, sejahtera, dan profesional agar mampu menghadapi perubahan internal dan eksternal dalam kehidupan abad 21 selama karirnya.

c. Bagi Sekolah/Madrasah

PKB memberikan jaminan terwujudnya sekolah/madrasah sebagai sebuah organisasi pembelajaran yang efektif dalam rangka meningkatkan kompetensi, motivasi, dedikasi, loyalitas, dan komitmen pengabdian guru dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik.

d. Bagi Orang Tua/Masyarakat

PKB memberikan jaminan bagi orang tua/masyarakat bahwa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya masing-masing anak mereka di sekolah memperoleh bimbingan dari guru yang mampu bekerja secara profesional dan penuh tanggung jawab dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran secara efektif, efisien, dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal, nasional dan global.

e. Bagi Pemerintah

Dengan kegiatan PKB, pemerintah mampu memetakan kualitas layanan pendidikan sebagai upaya pembinaan, pengembangan, dan peningkatan kinerja guru serta dalam rangka mewujudkan dalam pemberian pelayanan pendidikan yang berkualitas antar-sekolah sejenis dan setingkat.

### 3. Prinsip-Prinsip Dasar Pelaksanaan PKB

Satu hal yang perlu diingat dalam pelaksanaan PKB harus dapat mematuhi prinsip-prinsip sebagai berikut.

a. PKB harus fokus kepada keberhasilan peserta didik atau berbasis hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, PKB harus menjadi bagian integral dari tugas guru sehari-hari.

b. Setiap guru berhak mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri yang perlu diimplementasikan secara teratur, sistematis, dan berkelanjutan. Untuk menghindari kemungkinan pengalokasian kesempatan pengembangan yang tidak merata, proses penyusunan program PKB harus dimulai dari sekolah.
c. Sekolah wajib menyediakan kesempatan kepada setiap guru untuk mengikuti program PKB dengan minimal jumlah jam per-tahun sesuai dengan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan/atau sekolah berhak menambah alokasi waktu jika dirasakan perlu.
d. Bagi guru yang tidak memperlihatkan peningkatan setelah diberi kesempatan untuk mengikuti program PKB sesuai dengan kebutuhannya, maka dimungkinkan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Sanksi tersebut tidak berlaku bagi guru, jika sekolah tidak dapat memenuhi kebutuhan guru untuk melaksanakan program PKB.
e. Cakupan materi untuk kegiatan PKB harus terfokus pada pembelajaran peserta didik, kaya dengan materi akademik, proses pembelajaran, penelitian pendidikan terkini, dan teknologi dan/atau seni, serta menggunakan pekerjaan dan data peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
f. Proses PKB bagi guru harus dimulai dari guru sendiri. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan PKB, kegiatan pengembangan harus melibatkan guru secara aktif sehingga betul-betul terjadi perubahan pada dirinya, baik dalam penguasaan materi, pemahaman konteks, keterampilan, dan lain-lain sesuai dengan tujuan peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah.
g. PKB yang baik harus berkontribusi untuk mewujudkan visi, misi, dan nilai-nilai yang berlaku di sekolah dan/atau kabupaten/kota. Oleh karena itu, kegiatan PKB harus menjadi bagian terintegrasi dari rencana pengembangan sekolah dan/atau kabupaten/kota dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikan yang disetujui bersama antara sekolah, orangtua peserta didik, dan masyarakat.

h. Sedapat mungkin kegiatan PKB dilaksanakan di sekolah atau dengan sekolah di sekitarnya (misalnya di gugus KKG atau MGMP) untuk menjaga relevansi kegiatannya dan juga untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan yang disebabkan jika guru dalam jumlah besar bepergian ke tempat lain.
i. PKB harus mendorong pengakuan profesi guru menjadi lapangan pekerjaan yang bermartabat dan memiliki makna bagi masyarakat dalam pencerdasan bangsa, dan sekaligus mendukung perubahan khusus di dalam praktik-praktik dan pengembangan karir guru yang lebih obyektif, transparan dan akuntabel.

## 4. Ruang Lingkup PKB

Beberapa bentuk PKB dapat meliputi unsur-unsur yang bersifat internal sekolah, eksternal, antarsekolah maupun melalui jaringan virtual. Ini dimaksudkan bahwa kegiatan PKB yang berupa kursus, pelatihan, penataran maupun berbagai bentuk diklat yang lain dapat diselenggarakan oleh sekolah secara mandiri (sumber PKB dalam sekolah), contohnya: program Induksi, mentoring, pembinaan, observasi pembelajaran, kemitraan pembelajaran, dan berbagi pengalaman antar-guru, pengembangan sekolah secara menyeluruh (WSD= *whole school development*). Lebih rinci lagi, kegiatan PKB yang dapat dilakukan di dalam sekolah secara mandiri dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a. Dilakukan oleh guru sendiri, antara lain:
   1) mengembangkan kurikulum yang mencakup topik-topik actual, terkini yang berkaitan dengan sains dan teknologi, sosial, dsb, sesuai dengan kebutuhan peserta didik;
   2) merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik;
   3) mengevaluasi, menilai dan menganalis hasil belajar peserta didik yang dapat menggambarkan kemampuan peserta didik sesungguhnya;
   4) menganalisis dan mengembangkan model pembelajaran berdasarkan umpan balik yang diperoleh dari peserta didik terhadap pembelajarannya;

5) menulis kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehari-hari sebagai bahan untuk melakukan refleksi dan pengembangan pembelajaran;
6) membaca dan mengkaji artikel dan/atau buku yang berkaitan dengan bidang dan profesi untuk membantu pengembangan pembelajaran;
7) melakukan penelitian mandiri (misalnya Penelitian Tindakan Kelas) dan menuliskan hasil penelitian tersebut;

b. Dilakukan oleh guru bekerja sama dengan guru lain dalam satu sekolah, antara lain:
1) saling mengobservasi dan memberikan saran untuk perbaikan pembelajaran;
2) melakukan identifikasi, investigasi dan membahas permasalahan yang dihadapi di kelas/sekolah;
3) menulis modul, buku panduan peserta didik, Lembar Kerja Peserta didik, dsb;
4) membaca dan mengkaji artikel dan/atau buku yang berkaitan dengan bidang dan profesi untuk membantu pengembangan pembelajaran;
5) mengembangkan kurikulum dan persiapan mengajar dengan menggunakan TIK;
6) pelaksanan pembimbingan pada program induksi.

Sumber PKB jaringan sekolah merupakan kegiatan PKB yang dilaksanakan melalui kerjasama antar-sekolah baik dalam satu rayon (gugus), antar-rayon dalam kabupaten/kota tertentu, antar-provinsi bahkan dimungkinkan melalui jaringan kerjasama sekolah antar negara secara langsung maupun melalui teknologi informasi (sumber PKB jaringan sekolah). Kegiatan PKB dilakukan oleh sekolah melalui jaringan yang ada dapat berupa:
1) kegiatan KKG/MGMP;
2) pelatihan/seminar/lokakarya sehari atau lebih;
3) kunjungan ke sekolah lain, dunia usaha dan industri, dsb;
4) mengundang nara sumber dari sekolah lain, komite sekolah, dinas pendidikan, pengawas, asosiasi profesi, atau dari instansi lain yang relevan.

Jika kebutuhan guru dalam rangka pengembangan keprofesionalannya belum terpenuhi melalui kedua sumber dalam sekolah maupun jaringan sekolah, atau masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut, maka dapat menggunakan sumber-sumber PKB selain kedua sumber PKB tersebut, yakni sumber kepakaran luar lainnya. Sumber kepakaran lain ini dapat disediakan melalui kegiatan di, P4TK, Perguruan Tinggi atau institusi layanan lain yang diakui oleh pemerintah ataupun melalui pendidikan dan pelatihan jarak jauh melalui jejaring virtual atau TIK yang diselenggarakan oleh institusi layanan luar negeri.

Proses PKB dimungkinkan menjadi lebih efektif dan efisien bila dilakukan di sekolah sendiri atau dilakukan bersama-sama dengan sekolah lain yang berdekatan (misalnya melalui KKG atau MGMP). Kegiatan PKB dapat dilakukan di luar lingkungan sekolah, misalnya oleh LPMP, Dinas Pendidikan, PT/LPTK atau penyedia jasa lainnya hanya untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh sekolah sendiri.

## D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah Anda selesai mempelajari uraian Kegiatan Pembelajaran 4, Anda diharapkan terus mendalami materi profesional serta kreatif dalam menggunakan beberapa strategi belajar, sebagai berikut:

1. Baca kembali uraian materi, dan buatlah beberapa catatan penting dengan kreatif dan digunakan menjadi pembelajar sepanjang hayat dari materi tersebut.
2. Untuk mendalami materi, buatlah soal-soal latihan dalam bentuk pilihan ganda, berkisar 5–10 soal dari materi yang ada di Kegiatan Pembelajaran satu ini.
3. Lakukan keteladanan dalam diskusi untuk pembahasan soal-soal dan kunci jawaban dengan teman dalam kelompok diskusi.
4. Selesaikan tugas dengan etos kerja yang tinggi

## E. Latihan/Kasus/Tugas

Untuk memperdalam pemahaman anda terhadap materi pokok 4 kerjakanlah latihan dibawah ini dengan penuh kejujuran.

Pilihlah Item jawaban menurut Anda paling tepat!

1. Tahapan pengelolaan pengembangan keprofesian guru di sekolah mencakup kegiatan.
   A. perencanaan (*plan*)- pelaksanaan (*do*) - refleksi (*see*)
   B. perencanaan – pelaksanaan - evaluasi - refleksi
   C. refleksi – perencanaan - pelaksanaan - evaluasi
   D. perencanaan-persiapan-pelaksanaan
2. Komponen atau faktor yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan PKB guru secara individu adalah ....
   A. hasil evaluasi diri guru, hasil PK Guru, dan rencana pengembangan staf sekolah
   B. hasil TNA, hasil PK Guru, dan rencana pengembangan sekolah
   C. hasil refleksi guru, hasil PK Guru formatif, dan rencana kegiatan sekolah
   D. hasil evaluasi diri guru, hasil PK guru awal tahun ajaran, dan rencana pengembangan staf sekolah
3. Dalam pengelolaan PKB digunakan tahapan seperti pada bagan berikut: Dalam tahapan refleksi, yang dapat Ibu/Bapak sarankan kepada guru adalah




   A. Hal hal apa yang saudara peroleh selama mengikuti PKB
   B. Hal hal apa yang perlu perhatikan pada saat mengikuti PKB
   C. Hal hal apa yang perlu perhatikan pada saat mengikuti PKB
   D. Hal hal apa yang perlu saudara siapkan saat mengikuti PKB
4. Kegiatan KKG/MGMP merupakan jaringan untuk melakukan kegiatan
   A. Penilaian Kinerja Guru
   B. Sertifkasi
   C. Penentuan Kelulusan peserta didik
   D. Pengembangan Keprafesian Berkelanjutan
5. PKB harus fokus kepada keberhasilan peserta didik atau berbasis hasil belajar peserta didik. Pernyataan diatas merupakan:
   A. Prinsip PKB

B. Jenis PKB

C. Syarat PKB

D. Konsep PKB

## F. Rangkuman

1. PKB adalah bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru guru merupakan kendaraan utama dalam upaya membawa ubahan yang diinginkan berkaitan dengan keberhasilan siswa.
2. PKB mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang didesain untuk meningkatkan karakteristik, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Sumber PKB jaringan sekolah merupakan kegiatan PKB yang dilaksanakan melalui kerjasama antar-sekolah baik dalam satu rayon (gugus), antarrayon dalam kabupaten/kota tertentu, antar-provinsi.
3. Cakupan materi untuk kegiatan PKB harus terfokus pada pembelajaran peserta didik, kaya dengan materi akademik, proses pembelajaran, penelitian pendidikan terkini, dan teknologi dan/atau seni, serta menggunakan pekerjaan dan data peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan Evaluasi Formatif 4, bandingkanlah jawaban saudara dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan saudara terhadap materi ini, hitunglah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{jumlahjawabanyangbenar}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100 = baik sekali

80 – 89 = baik

70 – 79 = cukup

< 70 = kurang

Jika tingkat penguasaan saudara minimal 80%, maka saudara dinyatakan berhasil dengan baik, dan saudara dapat dikatakan menguasai seluruh modul ini. Sebaliknya, bila tingkat penguasaan saudara kurang dari 80%, silakan pelajari

kembali uraian yang terdapat dalam sub-unit sebelumnya, khususnya pada bagian yang belum saudara kuasai dengan baik, yaitu pada jawaban saudara yang salah. Lakukanlah Umpan balik dengan penuh kejujuran dan cinta kebenaran

KEGIATAN PEMBELAJARAN 5

# PROSEDUR DAN JENIS-JENIS PROGRAM KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

## A. Tujuan

Setelah mempelajari Kegiatan Pembelajaran 5 tentang prosedur dan jenis-jenis Program Keprofesian Berkelanjutan diharapkan Anda dapat memahami prosedur Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif.

## B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Adapun Kegiatan Pembelajaran 5 tentang prosedur dan jenis-jenis Program Keprofesian Berkelanjutan, sebagai berikut :

1. Menjelaskan Prosedur Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
2. Mendeskripsikan Jenis-jenis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

## C. Uraian Materi

### 1. Prosedur PKB

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) mendorong guru untuk memelihara dan meningkatkan standar mereka secara keseluruhan mencakup bidang-bidang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai profesi. Dengan demikian, guru dapat memelihara, meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya serta membangun kualitas pribadi yang dibutuhkan di dalam kehidupan profesionalnya.

Berdasarkan Permenneg PAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 yang dimaksud dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.PKB merupakan salah satu komponen pada unsur utama yang kegiatannya diberikan angka kredit. Sedangkan, unsur utama yang lain, sebagaimana dijelaskan pada bab V pasal 11, adalah: (a) Pendidikan dan (b)

Pembelajaran/Bimbingan Unsur kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terdiri dari tiga macam kegiatan, yaitu:

**Tabel 5. 1. Macam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)**

| Macam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) | | Meliputi |
|---|---|---|
| 1. | Pengembangan Diri | 1) mengikuti diklat fungsional<br>2) melaksanakan kegiatan kolektif guru |
| 2. | Publikasi Ilmiah | a) membuat publikasi ilmiah atas hasil penelitian<br>b) membuat publikasi buku |
| 3. | Karya Inovatif | a) menemukan teknologi tetap guna<br>b) menemukan/menciptakan karya seni<br>c) membuat/memodifikasi alat pelajaran<br>d) mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya |

Berdasarkan analisis kebutuhan peningkatan kompetensi guru dan ketentuan yang berlaku pada praktik-praktik pelaksanaan PKB yang ada, maka dikembangkan mekanisme PKB yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan guru untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai berikut.

**a. Tahap 1**

Setiap awal tahun guru melakukan evaluasi diri tentang apa yang dilakukan sebelumnya. Guru di suatu sekolah, baik guru yang berpengalaman maupun guru yang baru mulai mengajar, harus melakukan proses evaluasi diri, dan mengikuti penilaian kinerja dan reviu tahunan pada awal tahun ajaran dan/atau menjelang akhir tahun ajaran. Bagi guru yang mengajar lebih dari satu sekolah, maka kegiatan evaluasi diri, PKG dan PKB dilakukan di sekolah induknya

**b. Tahap 2**

Segera setelah selesai melakukan evaluasi diri, guru mengikuti proses Penilaian Kinerja Formatif (lihat Pedoman Penilaian Kinerja). Penilaian Kinerja ini diperlukan untuk menentukan profil kinerja guru dalam menetapkan apakah guru akan mengikuti program peningkatan kinerja untuk mencapai standar kompetensi profesinya atau kegiatan pengembangan kompetensi lebih lanjut.

**c. Tahap 3**

Melalui konsultasi dengan Kepala Sekolah (jika koordinator PKB adalah guru yang ditugaskan oleh Kepala Sekolah) dan Komite Sekolah, Guru dan koordinator PKB membuat perencanaan kegiatan PKB (Format-2) bersifat sementara (untuk selanjutnya dikoordinasikan dengan Koordinator PKB Kabupaten/Kota dan Koordinator KKG/MGMP) yang didasarkan kepada:

1) evaluasi diri yang dilakukan oleh guru;
2) catatan pengamatan berkala yang pernah dilakukan oleh Guru Pembina (jika ada), Pengawas, dan/atau Kepala Sekolah;
3) penilaian kinerja guru;
4) data dari sumber lain yang sudah dikumpulkan oleh koordinator PKB, termasuk kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia yang tercermin pada Rencana Pengembangan Sekolah.

**d. Tahap 4**

Koordinator PKB Kabupaten/Kota, Kepala Sekolah (jika koordinator PKB adalah guru yang ditugaskan oleh Kepala Sekolah), Koordinator KKG/MGMP dan Koordinator PKB tingkat sekolah menetapkan dan menyetujui rencana kegiatan PKB bersifat final yang memuat kegiatan PKB yang akan dilakukan oleh guru sendiri dan/atau bersama-sama dengan guru lain di dalam sekolah sebagai bagian dari kegiatan yang akan diadakan oleh sekolah tertentu, kegiatan yang akan dikoordinasikan oleh KKG dan MGMP maupun kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan. Khusus kegiatan PKB yang akan dilaksanakan di kabupaten/kota terlebih dahulu dikonsultasikan kepada Kepala Dinas Pendidikan untuk memperoleh persetujuan. Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota mengalokasikan anggaran untuk kegiatan PKB yang akan dilaksanakan di kabupaten/kota dan memberikan anggaran atau subsidi kepada sekolah maupun KKG/MGMP untuk menyelenggarakan PKB di tingkat sekolah secara mandiri maupun melalui kegiatan jaringan sekolah.

**e. Tahap 5**

Guru menerima rencana program PKB yang mencakup kegiatan yang akan dilakukan di dalam dan/atau luar sekolah, yang telah dibahas dan

disepakati oleh koordinator PKB kabupaten/kota, kepala sekolah (jika koordinator PKB adalah guru yang ditugaskan oleh Kepala Sekolah), koordinator KKG/MGMP dan koordinator sekolah berdasarkan hasil konsultasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Setiap guru berhak menerima pembinaan berkelanjutan (jika memang diperlukan) dari seorang guru yang berpengalaman dalam melaksanakan proses pembelajaran dan telah mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan serta memiliki kinerja minimal baik berdasaskan hasil PK GURU dan ditunjuk/ditetapkan oleh kepala sekolah.

**f. Tahap 6**

Guru mengikuti program PKB yang telah direncanakan baik di dalam dan/atau di luar sekolah. Sekolah berkewajiban menjamin bahwa kesibukan guru mengikuti kegiatan PKB tidak mengurangi kualitas pembelajaran peserta didik di kelasnya. Ada perbedaan antara pelaksanaan PKB bagi guru-guru yang hasil PK GURUnya telah mencapai atau lebih standar kompetensi profesi dengan guru-guru yang hasil PK GURU-nya masih belum mencapai standar komptensi profesi. Bagi guru-guru yang telah mendapatkan hasil PK GURU formatifnya sama atau di atas standar akan mengikuti program PKB agar memiliki ilmu pengetahuan yang kuat, tuntas dan tidak setengah-tengah serta memiliki kepribadian yang matang, kuat dan seimbang agar mampu memberikan layanan pendidikan sesuai dengan perkembangan masa kini. Sedangkan khusus bagi guru-guru yang mengikuti program PKB untuk mencapai standar kompetensi profesi (guru-guru yang hasil PK GURU formatifnya di bawah standar kompetensi yang ditetapkan) harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: (i) jenis kompetensi yang perlu ditingkatkan; (ii) daya dukung yang tersedia di sekolah; (iii) catatan hasil evaluasi diri, refleksi diri, dan hasil PK GURU; serta(iv) target perubahan/peningkatan yang diharapkan akan terjadi setelah guru mengikuti kegiatan PKB untuk mencapai standar kompetensi profesi.Tahapan kegiatan PKB tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

| Tahap | Uraian |
|---|---|
| Informal | Pada tahap ini, guru yang bersangkutan bersama koordinator PKB atau kepala sekolah, menganalisis |

| Tahap | Uraian |
|---|---|
| | hasil PK GURU dan menetapkan solusi untuk mengatasinya. Guru kemudian diberi kesempatan selama 4 – 6 minggu sebelum dilakukan penilaian kemajuan pertama untuk mengetahui hasil peningkatan kompetensi yang dilakukan guru secara mandiri atau bersama kelompok guru lain. Semua hal yang dilakukan guru selama tahap ini harus sesuai dengan recana kegiatan yang telah disusun. Jika pada penilaian kemajuan pertama, guru telah berhasil meningkatkan kompetensinya, yakni memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan nilai formatif untuk kompetensi termaksud, maka guru dapat langsung melaksanakan PKB untuk peningkatan profesionalisme. |
| Formal | Jika guru tidak/belum menunjukkan peningkatan kompetensi pada penilaian kemajuan pertama (tahap informal), maka koordinator PKB bersama kepala sekolah dapat menentukan proses selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru. Proses peningkatan pada tahap ini antara lain:<br>▪ Guru melakukan peningkatan kompetensi **di sekolah** dengan **pendampingan,** artinya guru harus bekerja sama dengan seorang guru pendamping yang akan memberikan dukungan untuk melakukan kegiatan peningkatan kompetensi yang diperlukan, meliputi kompetensi pedagogik dan/atau profesional. Selama 4 – 6 minggu, guru pendamping wajib memberikan masukan dan bimbingan secara intensif untuk meningkatkan kompetensi terkait, sebelum dilakukan penilaian kemajuan kedua.<br>▪ Untuk peningkatan kompetensi tertentu yang tidak dapat dilakukan di sekolah, guru dapat melakukan peningkatan kompetensinya **di luar sekolah**. Dalam hal ini, guru dapat mengikuti pelatihan tertentu dengan persetujuan koordinator PKB dan kepala sekolah. Sebagai contoh, guru dapat mengikuti pelatihan yang diperlukan di P4TK, LPMP, LPTK, atau lembaga lain yang sejenis, selama 4 – 6 minggu sebelum dilakukan penilaian kemajuan kedua pada waktu yang telah disepakati oleh guru yang bersangkutan dengan penilai (sebelum akhir tahun ajaran), untuk mengetahui kemajuan capaian peningkat-an kompetensi guru. Hasil penilaian kemajuan tahap kedua ini akan ditindaklanjuti sesuai aturan yang berlaku. Koordinator PKB dan/atau kepala sekolah wajib memantau keikutsertaan guru dalam kegiatan ini.<br>▪ Guru tidak perlu mengikuti PKB untuk pencapaian standar kompetensi profesi di tahun berikutnya apabila pada PK GURU sumatif di akhir tahun ajaran guru tidak lagi mempunyai nilai di bawah standar pada semua kompetensi yang dinilai. Namun, bila pada PK GURU sumatif tersebut masih terdapat nilai di bawah standar, maka guru harus mengikuti program PKB pencapaian standar kompetensi profesi kembali di tahun berikutnya untuk meningkatkan kompetensinya yang masih mendapatkan nilai di bawah standar. Dalam hal ini, guru dinyatakan telah mencapai kemajuan jika guru dapat meningkatkan minimal 50% dari jumlah kompetensi yang menurut hasil PK GURU formatif perlu ditingkatkan. |

Dalam pelaksanaan PKB untuk mencapai standar kompetensi profesi khususnya bagi guru-guru yang hasil penilaian kinerjanya masih di bawah standar yang ditetapkan dapat didampingi oleh Guru pendamping/mentor. Guru pendamping/mentor adalah guru senior yang kompeten, yang bertugas memberikan pendampingan kepada guru yang mengikuti PKB tersebut.

Sedangkan tugas pokok guru pendamping/mentor dalam ini antara lain adalah sebagai berikut.

1) Melakukan monitoring terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru selama guru mengikuti PKB pencapaian standar profesi.

2) Memberikan bimbingan kepada guru yang didampingi berdasarkan hasil isian evaluasi diri guru, refleksi diri, portofolio, dan catatan/laporan hasil PK GURU.
3) Memberikan masukan dan turut mencarikan solusi jika guru yang didampingi mempunyai masalah terkait dengan pelaksanaan PKB pencapian standar profesi.
4) Membuat catatan dan laporan hasil monitoring terhadap pelaksanaan PKB pencapaian standar yang dilakukan oleh guru yang didampingi dan (bila diperlukan) menetapkan tindak lanjut yang harus dilakukan.

**g. Tahap 7**

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan PKB oleh Koordinator PKB Kabupaten/kota bekerja sama dengan Koordinator PKB tingkat sekolah untuk mengetahui apakah kegiatan PKB yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dilaksanakan sesuai dengan rencana, mengkaji kelebihan, permasalahan dan hambatan untuk perbaikan kegiatan PKB di masa mendatang, dan penerapan hasil PKB dalam pelaksanaan tugas guru, serta evaluasi dampak terhadap upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah.

**h. Tahap 8**

Setelah mengikuti program PKB, guru guru wajib mengikuti PK GURU sumatif di akhir tahun ajaran. Hasil PK GURU sumatif akan dikonversi ke perolehan angka kredit. Gabungan angka kredit PKB dan PKB yang telah diikuti guru akan diperhitungkan untuk kenaikan pangkat, jabatan, dan fungsional guru, dan merupakan bahan pertimbangan untuk pemberian tugas tambahan atau pemberian sangsi pada guru. Angka kredit PK GURU diberikan oleh penilai; sedangkan angka kredit PKB diberikan oleh koordinator PKB tingkat sekolah dengan mengacu kepada pedoman pemberian angka kredit untuk PKB.

**i. Tahap 9**

Di akhir tahun, semua guru dan koordinator PKB tingkat sekolah melakukan refleksi apakah kegiatan PKB yang diikutinya benar-benar

bermanfaat dalam meningkatkan kompetensinya maupun kemampuan lain untuk menghasilkan karya ilmiah dan/atau karya inovatif

Sekolah berkewajiban menjamin bahwa kesibukan guru dengan tugas tambahannya sebagai Guru Pendamping/Mentor atau sebagai Koordinator PKB tingkat sekolah sebagaimana halnya guru yang mengikuti kegiatan PKB tidak mengurangi kuantitas dan kualitas mengajarnya. Masa kerja koordinator PKB, penilai, dan guru pendamping/mentor adalah 3 (tiga) tahun. Setelah habis masa kerjanya, akan dilakukan evaluasi untuk menentukan masa kerja berikutnya.

**2. Jenis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan**

Dalam konteks Indonesia, PKB adalah pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru untuk mencapai standar kompetensi profesi dan/atau meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi profesinya yang sekaligus berimplikasi kepada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru. PKB mencakup tiga hal; yakni pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.

Secara singkat, gambar di bawah ini menggambarkan komponen PKB yang dapat diberikan angka kredit. Angka Kredit ini diperlukan untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru.




**Gambar 5. 1. Komponen PKN**

**a. Pelaksanaan Pengembangan Diri**

Pengembangan diri adalah upaya-upaya untuk meningkatkan profesi-onalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya dalam pembelajaran/pembimbingan termasuk pelaksanaan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri terdiri dari diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru untuk mencapai dan/atau meningkatkan kompetensi profesi guru yang mencakup: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sedangkan untuk mampu melaksanakan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, program PKB diorientasikan kepada kegiatan peningkatan kompetensi sesuai dengan tugas-tugas tambahan tersebut (misalnya kompetensi bagi kepala sekolah, kepala laboratorium, kepala perpustakaan, dsb).

Diklat fungsional adalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau latihan yang bertujuan untuk mencapai standar kompetensi profesi yang ditetapkan dan/atau meningkatkan keprofesian untuk memiliki kompetensi di atas standar kompetensi profesi dalam kurun waktu tertentu.

Kegiatan pengembangan diri yang mencakup diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru tersebut harus mengutamakan kebutuhan guru untuk pencapaian standar dan/atau peningkatan kompetensi profesi khususnya berkaitan dengan melaksanakan layanan pembelajaran. Kebutuhan tersebut mencakup antara lain:

1) kompetensi penyusunan RPP, program kerja, perencanaan pendidikan, evaluasi, dll;
2) penguasaan materi dan kurikulum;
3) penguasaan metode mengajar;
4) kompetensi melakukan evaluasi peserta didik dan pembelajaran;
5) penguasaan teknologi informatika dan komputer (TIK);
6) kompetensi inovasi dalam pembelajaran dan sistem pendidikan di Indonesia, dsb;

7) kompetensi menghadapi tuntutan teori terkini; dan
8) kompetensi lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas-tugas tambahan atau tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

Kegiatan pengembangan diri pada kegiatan PKB adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesiannya. guru. Secara rinci penjelasan kedua macam kegiatan dimaksud sebagai berikut:

1) Diklat Fungsional bagi Guru

   Diklat fungsional bagi guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau latihan yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan dalam kurun waktu tertentu. Macam kegiatan dapat berupa kursus, pelatihan, penataran, maupun berbagai bentuk diklat yang lain. Guru dapat mengikuti kegiatan diklat fungsional, atas dasar penugasan baik oleh kepala sekolah/madrasah atau institusi yang lain, maupun atas kehendak sendiri dari guru yang bersangkutan.

   Besaran angka kredit untuk kegiatan mengikuti diklat fungsional adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. 2. Angka Kredit Diklat Fungsional**

| No | Lama pelaksanaan diklat (dalam satuan jam efektif pelaksanaan diklat) | Angka Kredit |
|---|---|---|
| 1 | Lebih dari 960 jam | 15 |
| 2 | Antara 641 s.d. 960 jam | 9 |
| 3 | Antara 481 s.d. 640 jam | 6 |
| 4 | Antara 181 s.d. 480 jam | 3 |
| 5 | Antara 81 s.d. 180 jam | 2 |
| 6 | Antara 30 s.d. 80 jam | 1 |

2) Kegiatan Kolektif Guru

   Kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan pertemuan ilmiah atau mengikuti kegiatan bersama yang dilakukan guru yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan.

   Macam kegiatan tersebut dapat berupa:

a) Mengikuti lokakarya atau kegiatan kelompok/musyawarah kerja guru atau inhouse training untuk penyusunan perangkat kurikulum dan atau kegiatan pembelajaran termasuk pembelajaran berbasis TIK, penilaian, pengembangan media pembelajaran, dan/atau kegiatan lainnya untuk kegiatan pengembangan keprofesian guru.
b) Mengikuti, baik sebagai pembahas maupun sebagai peserta, pada seminar, koloqium, diskusi panel, atau bentuk pertemuan ilmiah lainnya.
c) Mengikuti kegiatan kolektif lain yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru terkait dengan pengembangan keprofesiannya.

Guru dapat mengikuti kegiatan kolektif guru atas dasar penugasan baik oleh kepala sekolah/madrasah atau institusi yang lain, maupun atas kehendak sendiri guru bersangkutan.

Besaran angka kredit untuk kegiatan mengikuti kegiatan kolektif guru adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. 3. Angka Kredit Kegiatan Kolektif Guru**

| No. | Macam Kegiatan Kolektif yang Diikuti Guru | Angka Kredit |
|---|---|---|
| 1 | Lokakarya atau kegiatan bersama (seperti kelompok/musyawa-rah kerja guru) untuk penyusunan perangkat kurikulum dan atau pembelajaran | 0,15 |
| 2 | Kegiatan ilmiah, seperti seminar, koloqium, diskusi panel atau Bentuk pertemuan ilmiah yang lain:<br>• Sebagai pembahas atau pemakalah<br>• Sebagaipeserta | <br><br>0,2<br>0,1 |
| 3 | Kegiatan kolektif lainnya yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru | 0,1 |

**b. Pelaksanaan Publikasi Ilmiah**

Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum. Publikasi Ilmiah pada Kegiatan PKB terdiri dari tiga kelompok kegiatan sebagai berikut.

**1) Presentasi pada Forum Ilmiah**

Guru seringkali diundang untuk mengikuti pertemuan ilmiah. Tidak jarang, mereka juga diminta untuk memberikan presentasi, baik sebagai pemrasaran atau pembahas pada pertemuan ilmiah tersebut. Untuk keperluan itu, guru harus membuat prasaran ilmiah. Prasaran ilmiah adalah sebuah tulisan ilmiah berbentuk makalah yang berisi ringkasan laporan hasil penelitian, gagasan, ulasan, atau tinjauan ilmiah.

**2) Publikasi hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal.**

Publikasi ilmiah guru dapat dipublikasikan dalam bentuk laporan hasil penelitian (misalnya laporan Penelitian Tindakan Kelas) atau berupa tinjauan/gagasan ilmiah yang ditulis berdasar pada pengalaman dan sesuai dengan tugas pokok serta fungsi guru. publikasi ilmiah guru di atas, terdiri dari empat kelompok, yakni:

a) Laporan Hasil Penelitian

Laporan hasil penelitian adalah publikasi ilmiah berisi laporan hasil penelitian yang dilakukan guru pada bidang pendidikan yang telah dilaksanakan guru di sekolah/madrasahnya dan sesuai dengan tupoksinya, antara lain dapat berupa laporan Penelitian Tindakan Kelas.

b) Tinjauan Ilmiah

Makalah tinjauan ilmiah adalah publikasiI guru yang berisi ide/ gagasan penulis dalam upaya mengatasi berbagai masalah pendidikan formal dan pembelajaran yang ada di satuan pendidikannya (di sekolah/madrasahnya).

c) Tulisan Ilmiah Popular

Karya ilmiah populer adalah tulisan yang dipublikasikan di media massa (koran, majalah, atau sejenisnya). Karya ilmiah populer dalam kaitan dengan upaya pengembangan profesi ini merupakan kelompok tulisan yang lebih banyak mengandung isi pengetahuan, berupa ide, atau gagasan pengalaman penulis yang menyangkut bidang pendidikan pada satuan pendidikan penulis bersangkutan.

d) Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah dalam bidang pendidikan adalah tulisan yang berisi gagasan atau tinjauan ilmiah dalam bidang pendidikan formal dan pembelajaran di satuan pendidikan yang dimuat di jurnal ilmiah.

Kegiatan PKB yang berupa karya inovatif, terdiri dari 4 (empat) kelompok, yakni:

a) menemukan teknologi tepat guna;
b) menemukan/menciptakan karya seni;
c) membuat/memodifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum;
d) mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya

Rincian dari masing-masing kelompok di atas sebagai berikut.

a) Menemukan Teknologi Tepat Guna (Karya Sains/Teknologi)

**Definisi**

Karya Teknologi Tepat Guna yang selanjutnya disebut karya sains/teknologi adalah karya hasil rancangan/pengembangan/ percobaan dalam bidang sains dan/atau teknologi yang dibuat atau dihasilkan dengan menggunakan bahan, sistem, atau metodologi tertentu dan dimanfaatkan untuk pendidikan atau masyarakat sehingga pendidikan terbantu kelancarannya atau masyarakat terbantu kehidupannya. Karya Teknologi Tepat Guna yang selanjutnya disebut karya sains/teknologi adalah karya hasil rancangan/pengembangan/percobaan dalam bidang sains dan/atau teknologi yang dibuat atau dihasilkan dengan menggunakan bahan, sistem, atau metodologi tertentu dan dimanfaatkan untuk pendidikan atau masyarakat sehingga pendidikan terbantu kelancarannya atau masyarakat terbantu kehidupannya.

**Kriteria Karya Sains/Teknologi**

(1) Berupa karya sains/teknologi yang digunakan di sekolah/ madrasah atau di masyarakat.
(2) Dengan karya sains/teknologi tersebut pelaksanaan pendidikan di sekolah/madrasah tersebut menjadi lebih mudah atau dengan

karya sains/teknologi tersebut masyarakat terbantu kehidupannya.

(3) Jenis karya sains/teknologi
   (a) Media pembelajaran/bahan ajar interaktif berbasis komputer untuk setiap standar kompetensi atau beberapa kompetensi dasar.
   (b) Program aplikasi komputer untuk setiap aplikasi.
   (c) Alat/mesin yang bermanfaat untuk pendidikan atau masyarakat untuk setiap unit alat/mesin.
   (d) Bahan tertentu hasil penemuan baru atau hasil modifikasi tertentu untuk setiap jenis bahan.
   (e) Konstruksi dengan bahan tertentu yang dirancang untuk keperluan bidang pendidikan atau kemasyarakatan untuk setiap konstruksi.
   (f) Hasil eksperimen/percobaan sains/teknologi untuk setiap hasil eksperimen.
   (g) Hasil pengembangan metodologi/evaluasi pembelajaran.

(4) Karya sains/teknologi tersebut mempunyai ciri sebagai berikut.
   (a) Bermanfaat untuk pendidikan di sekolah/madrasah atau bermanfaat untuk menunjang kehidupan masyarakat.
   (b) Ada unsur modifikasi/inovasi bila sebelumnya sudah pernah ada di sekolah/madrasah atau di lingkungan masyarakat tersebut.

(5) Karya sains/teknologi dikategorikan kompleks apabila memenuhi kriteria:
   (a) memiliki tingkat inovasi yang tinggi;
   (b) tingkat kesulitan pembuatan yang tinggi;
   (c) memiliki konstruksi atau alur kerja yang rumit atau apabila berupa hasil modifikasi, memiliki tingkat modifikasi yang tinggi;

(6) Karya teknologi dikategorikan sederhana apabila memenuhi kriteria:
   (a) memiliki tingkat inovasi yang rendah;

(b) pembuatannya memiliki tingkat kesulitan yang rendah;

(c) memiliki konstruksi atau alur kerja yang rumit atau apabila berupa hasil modifikasi maka memiliki tingkat modifikasi yang rendah;

Besaran angka kredit karya teknologi tepat guna sebagai berikut.

- Kategori kompleks diberikan angka kredit4.
- Kategori sederhana diberikan angka kredit2.
- Angka kredit diberikan setiap kali diusulkan dan dapat dilakukan oleh perorangan atau tim.

**Tabel 5. 4. Angka Kredit Menemukan Teknologi Tepat Guna**

| No. | Menemukan Teknologi Tepat Guna (KaryaSains/Teknologi) | Angka Kredit |
|---|---|---|
| 1. | Kategori kompleks | 4 |
| 2. | Kategori sederhana | 2 |

b) Menemukan/Menciptakan Karya Seni

**Definisi**

Menemukan/menciptaan karya seni adalah proses perefleksian nilai-nilai dan gagasan manusia yang diekspresikan secara estetik dalam berbagai medium seperti rupa, gerak, bunyi, dan kata yang mampu memberi makna transendental baik spriritual maupun intelektual bagi manusia dan kemanusiaan.

**Kriteria Karya Seni**

(1) Karya seni adalah hasil budaya manusia yang merefleksikan nilai-nilai dan gagasan manusia yang diekspresikan secara estetika dalam berbagai medium seperti rupa, gerak, bunyi, dan kata yang mampu memberikan makna transendental baik spiritual maupun intelektual bagi manusia dan kemanusiaan atau makna pendidikan bagi individu dan masyarakatnya.

(2) Karya seni yang diakui oleh masyarakat adalah karya seni yang dipertunjukkan/diterbitkan/dipamerkan/dipublikasikan kepada masyarakat minimal di tingkat kabupaten/kota.

**Jenis Karya Seni**

(1) Karya seni yang bukti fisiknya dapat disertakan langsung untuk penilaian angka kredit jabatan guru adalah: Seni sastra (novel, kumpulan cerpen, kumpulan puisi, naskah drama/teater/film), seni rupa (a.l.: keramik kecil, benda souvenir), seni desain grafis (a.l.: sampul buku, poster, brosur, fotografi), seni musik rekaman, film, dan sebagainya.

(2) Karya seni yang bukti fisiknya tidak dapat disertakan langsung untuk penilaian angka kredit jabatan guru: seni rupa (a.l.: lukisan, patung, ukiran, keramik ukuran besar, baliho, busana), seni pertunjukan (a.l: teater, tari, sendratasik, ensambel musik), dansebagainya.

(3) Karya seni dapat berupa karya seni individual yang diciptakan oleh perorangan (a.l.: seni lukis, seni sastra) dan karya seni kolektif yang diciptakan secara kolaboratif atau integratif (a.l.: teater, tari, ensambel musik).

(4) Karya seni kategori kompleks mengacu kepada lingkup sebaran publikasi, pameran, pertunjukan, lomba, dan pengakuan pada tataran nasional/internasional, sedangkan karya seni kategori sederhana mengacu kepada lingkup sebaran publikasi, pameran, pertunjukan, lomba, dan pengakuan pada tataran kabupaten/kota/provinsi.

**Tabel 5. 5. Angka Kredit Karya Seni**

| No | Kriteria KaryaSeni | Kategori | A.K. |
|---|---|---|---|
| 1 | Seni sastra:<br>• Setiap judul buku novel, naskah drama/film, atau buku cerita bergambar (komik) yang diterbitkan, ber-ISBN, dan diedarkan secara luas<br>• Setiap judul buku kumpulan minimal 10 cerpen, buku kumpulan minimal 20 puisi, atau buku kumpulan 10 naskah aransemen lagu karya seorang yang diterbitkan, ber-ISBN, dan diedarkan secara luas | Kompleks* | 4 |
| | | Sederhana** | 2 |
| 2 | Seni desain komunikasi visual:<br>• Setiap judul film/sinetron/wayang atau judul *company profile* berdurasi minimal 15 menit, diedarkan secara luas dan diakui oleh masyarakat | Kompleks* | 4 |
| | | Sederhana** | 2 |

| No | Kriteria KaryaSeni | Kategori | A.K. |
|---|---|---|---|
| | • Setiap minimal 5 judul lagu rekaman (kaset, CD/ VCD/DVD) yang diedarkan secara luas dan diakui oleh masyarakat<br>• Setiap minimal 5 judul sampul buku berwarna yang diedarkan secara luas dan diakui oleh masyarakat<br>• Setiap minimal 5 baliho/poster seni yang berbeda, ukuran minimal 3x5 meter, dipasang di tempat umum dan diakui oleh masyarakat<br>• Setiap minimal 20 poster/pamflet/ brosur seni yang berbeda, ukuran kecil, dicetak berwarna dan diedar-kan secara luas dan diakui oleh masyarakat | | |
| 3 | Seni Busana:<br>• Setiap minimal 10 kreasi busana yang berbeda, diperagakan, dan diakui oleh masyarakat. | Kompleks*<br>Sederhana** | 4<br>2 |
| 4 | Seni Rupa:<br>• Setiap 5 lukisan/patung/ukiran/keramik yang berbeda, dipamerkan dan diakui oleh masyarakat.<br>• Setiap 10 karya seni fotografi yang berbeda, dipublikasikan/dipamerkan dan diakui oleh masyarakat | Kompleks*<br>Sederhana** | 4<br>2 |
| 5 | Seni Pertunjukan:<br>• Setiap pementasan teater/drama, tari, sendratasik, atau ensambel musik dengan durasi minimal 1 jam dan diakui oleh masyarakat | Kompleks*<br>Sederhana** | 4<br>2 |

**Keterangan:**

* kategori kompleks mengacu kepada lingkup publikasi/pameran/ pertunjukan/lomba/pengakuan karya seni pada tingkat nasional/ internasional

** kategori sederhana mengacu kepada lingkup publikasi/ pameran/ pertunjukan/lomba/pengakuan karya seni pada tingkat kabupaten/ kota/provinsi

- Penilaian jenis karya seni untuk jabatan guru ditekankan kepada penciptaan karya seni secara perorangan atau kolektif, bukan pengulangan atau peniruan. Penilaian jenis karya seni yang lain disesuaikan dengan kriteria jenis atau rumpun karya seni yang terdapat pada tabel besaran angka kredit pada butir (3).
- Sertifikat/penghargaan pemenang lomba cipta karya seni minimal tingkat kabupaten/kota dapat digunakan sebagai bentuk pengakuan masyarakat setara dengan pengakuan atau

rekomendasi dewan kesenian/organisasi profesi seni yang relevan minimal tingkat kabupaten/kota.

c) Membuat/Memodifikasi Alat Pelajaran/Peraga/ Praktikum

**1) Sub-unsur Membuat Alat Pelajaran**

**Definisi**

Alat pelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu kelancaran proses pembelajaran/bimbingan pada khususnya dan proses pendidikan di sekolah/madrasah pada umumnya.

**Kriteria Alat Pelajaran**

(a) Berupa alat kelengkapan yang digunakan dalam pembelajaran/bimbingan atau pendidikan di sekolah/madrasah.

(b) Pelaksanaan pembelajaran/bimbingan atau pendidikan di sekolah/madrasah menjadi lebih mudah dan lebih efektif.

(c) Jenis alat pelajaran:

- Alat bantu presentasi
- Alat bantu olahraga
- Alat bantu praktik
- Alat bantu musik.
- Alat lain yang membantu kelancaran proses pembelajaran/bimbingan atau pendidikan di sekolah/madrasah.

(d) Alat pelajaran tersebut mempunyai ciri sebagai berikut.

- Bermanfaat untuk pelajaran/bimbingan di sekolah/madrasah (di dalam maupun di luar ruangkelas).
- Ada unsur modifikasi/inovasi bila sebelumnya sudah pernah ada di sekolah/madrasah tersebut.

(e) Alat pelajaran dikategorikan kompleks apabila memenuhi kriteria:

- memiliki tingkat inovasi yang tinggi;
- tingkat kesulitan pembuatan yang tinggi;
- memiliki konstruksi atau alur kerja yang rumit atau apabila berupa hasil modifikasi, memiliki tingkat modifikasi yang tinggi;

- Waktu pembuatannya relatif lama;
- Biaya pembuatannya relatif tinggi.

(f) Alat pelajaran dikategorikan sederhana bila memenuhi kriteria:

- memiliki tingkat inovasi yang rendah;
- tingkat kesulitan pembuatan yang rendah;
- memiliki konstruksi atau alur kerja yang tidak rumit atau apabila berupa hasil modifikasi maka memiliki tingkat modifikasi yang rendah;
- waktu pembuatannya relatif pendek;
- biaya pembuatannya relatif rendah.

**Besaran Angka Kredit**

Besaran angka kredit karya alat pelajaran sebagai berikut.

(a) Kategori kompleks, diberi angka kredit 2.

(b) Kategori sederhana, diberi angka kredit 1.

(c) Angka kredit diberikan setiap kali menghasilkan karya alat pelajaran dan dapat dilakukan oleh perorangan atau tim.

**2) Sub-unsur Membuat Alat Peraga**

**Definisi**

Alat peraga adalah alat yang digunakan untuk memperjelas konsep/teori/cara kerja tertentu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran atau bimbingan.

**Kriteria Alat Peraga**

(a) Berupa alat yang berfungsi untuk memperjelas konsep/teori/ cara kerja tertentu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran/bimbingan.

(b) Pelaksanaan proses pembelajaran/bimbingan menjadi lebih jelas dan lebih efektif.

(c) Jenis alat peraga

- Poster/gambar untuk pelajaran
- Alat permainan pendidikan

- Model benda/barang atau alat tertentu
- Benda potongan (*cut away object)*
- Film/video pelajaran pendek
- Gambar animasi komputer,dan
- Alat peraga lain

(d) Alat peraga tersebut mempunyai ciri sebagai berikut.

- Memperjelas konsep/teori/cara kerja suatu alat.
- Ada unsur modifikasi/inovasi bila sebelumnya sudah pernah ada di sekolah/madrasah tersebut.

(e) Alat peraga dikategorikan kompleks apabila memenuhi kriteria:

- memiliki tingkat inovasi yang tinggi;
- tingkat kesulitan pembuatannya tinggi;
- memiliki konstruksi atau alur kerja yang rumit atau apabila berupa hasil modifikasi, memiliki tingkat modifikasi yang tinggi;
- waktu pembuatannya relatif lama,dan
- biaya pembuatannya relatif tinggi.

(f) Alat peraga dikategorikan sederhana apabila memenuhi kriteria:

- memiliki tingkat inovasi yang rendah;
- tingkat kesulitan pembuatannya yang rendah;
- memiliki konstruksi atau alur kerja yang tidak rumit atau apabila berupa hasil modifikasi, memiliki tingkat modifikasi yang rendah;
- waktu pembuatannya relatif pendek; dan
- biaya pembuatannya relatif rendah.

**Besaran Angka Kredit**

Besaran angka kredit alat peraga sebagai berikut.

(a) Kategori kompleks, diberi angka kredit 2.

(b) Kategori sederhana, diberi angka kredit 1.

(c) Angka kredit diberikan setiap kali menghasilkan alat peraga dan dapat dilakukan oleh perorangan atau tim.

**3) Sub-unsur Membuat Alat Praktikum**

**Definisi**

Alat praktikum adalah alat yang digunakan untuk praktikum sains, matematika, teknik, bahasa, ilmu sosial, humaniora, dan keilmuan lainnya.

**Kriteria Alat Praktikum**

(a) Berupa alat praktikum yang dipergunakan dalam pembelajaran.

(b) Pelaksanaan praktikum menjadi lebih mudah dan lebih efektif.

(c) Jenis alat praktikum

- Alat praktikum sains (matematika, fisika, kimia, biologi).
- Alat praktikum teknik (mesin, listrik,sipil).
- Alat praktikum bahasa, ilmu sosial, humaniora, dan lainnya.

(d) Alat praktikum tersebut mempunyai ciri sebagai berikut.

- Dapat digunakan untuk praktikum di sekolah/madrasah.
- Ada unsur modifikasi/inovasi bila sebelumnya sudah pernah ada di sekolah/madrasah tersebut.

(e) Alat praktikum dikageorikan kompleks apabila memenuhi kriteria:

- memiliki tingkat inovasi yang tinggi;
- tingkat kesulitan pembuatan yang tinggi;
- memiliki konstruksi atau alur kerja yang rumit atau apabila berupa hasil modifikasi, memiliki tingkat modifikasi yang tinggi;
- waktu pembuatannya relatif lama;dan
- biaya pembuatannya relatif tinggi.

(f) Alat praktikum dikategorikan sederhana apabila memenuhi kriteria:

- memiliki tingkat inovasi yang rendah;
- tingkat kesulitan pembuatan yang rendah;
- memiliki konstruksi atau alur kerja yang tidak rumit atau apabila berupa hasil modifikasi, memiliki tingkat modifikasi

yang rendah;

- waktu pembuatannya relatif pendek;dan
- biaya pembuatannya relatif rendah.

**Besaran Angka Kredit**

Besaran angka kredit karya alat praktikum sebagai berikut.

(a) Kategori kompleks, diberi angka kredit 4.

(b) Kategori sederhana, diberi angka kredit 2.

(c) Angka kredit diberikan setiap kali menghasilkan karya alat praktikum dan dapat dilakukan oleh perorangan atau tim.

**Tabel 5. 6. Angka Kredit Memodifikasi Praktikum**

| No. | Membuat/Memodifikasi Alat Praktikum | Angka Kredit |
|---|---|---|
| 1 | Kategori kompleks | 4 |
| 2 | Kategori sederhana | 2 |

**4) Mengikuti Pengembangan Penyusunan Standar, Pedoman, Soal, dan Sejenisnya**

**Definisi**

Kegiatan penyusunan standar/pedoman/soal yang diselenggara-kan oleh instansi tingkat nasional atau provinsi.

**Kriteria**

(a) Guru yang bersangkutan aktif dalam kegiatan tersebut.

(b) Hasil kegiatan tersebut digunakan secara nasional/provinsi.

**Besaran Angka Kredit**

Besaran angka kredit Mengikuti Pengembangan Penyusunan Standar, Pedoman, Soal, dan Sejenisnya sebagai berikut.

(a) Tingkat nasional, diberi angka kredit 1.

(b) Tingkat provinsi, diberi angka kredit 1.

(c) Angka kredit diberikan setiap jenis kegiatan.

**Keterangan:**
Apabila dalam penyusunan standar/soal/pedoman tersebut memerlukan beberapa kali kegiatan hingga menghasilkan, maka dinilai hanya satu kali kegiatan.

**Tabel 5. 7. Angka Kredit Mengikuti Pengembangan Penyusunan Standar, Pedoman, Soal**

| No. | Mengikuti Pengembangan Penyusunan Standar, Pedoman, Soal, danSejenisnya | Angka Kredit |
|---|---|---|

| | | |
|---|---|---|
| 1 | Tingkat nasional | 1 |
| 2 | Tingkat provinsi | 1 |

## D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah Anda selesai mempelajari uraian Kegiatan Pembelajaran satu, anda diharapkan terus mendalami materi dengan profesioanal serta kreatif dalam menggunakan beberapa strategi belajar sebagai berikut:

1. Baca kembali uraian materi yang ada di Kegiatan Pembelajaran 5 ini, dan buatlah beberapa catatan penting dari materi dengan kreatif serta dapat digunakan menjadi pembelajar sepanjang hayat.
2. Untuk mendalami materi, buatlah soal-soal latihan dalam bentuk pilihan ganda, berkisar 5–10 soal dari materi yang ada di Kegiatan Pembelajaran satu ini.
3. Lakukan keteladanan dalam diskusi untuk pembahasan soal-soal dan kunci jawaban dengan teman dalam kelompok diskusi
4. Selesaikanlah tugas dengan disiplin dan penuh tanggungjawab

## E. Latihan/Kasus/Tugas

Untuk memperdalam pemahaman anda terhadap materi pokok 5 kerjakanlah latihan dibawah ini dengan penuh kejujuran.

Pilihlah Item jawaban menurut Anda paling tepat!

1. Berdasarkan Permenegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 bahwa yang dimaksud pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Unsur kegiatan PKB terdiri atas tiga kegiatan yaitu ....
   A. Mengikuti kegiatan fungsional, dan melaksanakan kegiatan kolektif guru.
   B. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri, melakukan publikasi ilmiah dan melakukan karya inovatif.
   C. Membuat publikasi ilmiah atas hasil penelitian dan membuat publikasi buku. Menemukan teknologi tepat guna, menciptakan karya seni, memodifikasi alat pelajaran dan mengikuti pengembangan penusunan standar, pedoman, soal

D. Mengikuti kegiatan fungsional, Menemukan teknologi tepat guna, menciptakan karya seni, memodifikasi alat pelajaran dan mengikuti pengembangan penusunan standar, pedoman, soal.

2. Ibu Ani, guru SMP Kebangkitan Bangsa telah melakukan kegiatan sebagai berikut:
   a. mengikuti kegiatan seminar bedah SKL
   b. mengikuti kegiatan di MGMP Gugus selama 3 kali pertemuan (1x pertemuan @ 45 menit)
   c. Seminar hasil PTK di MGMP Gugus
   d. Membuat alat peraga perubahan bentuk energi dan petunjuk penggunaannya dalam pembelajaran IPA
   e. mengikuti diklat penyusunan bahan ajar berbasis ICT

   Berdasarkan Permenneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009, kegiatan Ibu Ani mengikuti seminar bedah SKL termasuk jenis kegiatan ....
   A. pengembangan diri
   B. publikasi ilmiah
   C. karya inovatif
   D. diklat fungsional

3. Mengacu pada pernyataan no 3, kegiatan-kegiatan yang dapat dikelompokkan ke dalam pengembangan diri adalah ....
   A. 2 dan 5
   B. 1 dan 4
   C. 3 dan 4
   D. 1 dan 5

4. Berdasarkan Permenneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009, kegiatan Ibu Ani membuat alat peraga perubahan bentuk energi dan petunjuk penggunaannya dalam pembelajaran termasuk jenis kegiatan ....
   A. pengembangan diri
   B. publikasi ilmiah
   C. karya inovatif
   D. diklat fungsional

5. Karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni dalam PKB dikatakan sebagai ....
   A. Karya Inovatif
   B. Publikasi Ilmiah
   C. Penemuan Inovatif
   D. Karya seni

## F. Rangkuman

1. Pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. PKB merupakan salah satu komponen pada unsur utama yang kegiatannya diberikan angka kredit.
2. Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni.
3. Pengembangan diri adalah upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya dalam pembelajaran/pembimbingan termasuk pelaksanaan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.
4. Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum

## G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan Evaluasi Formatif 5, bandingkanlah jawaban saudara dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Untuk mengetahui tingkat penguasaan saudara terhadap materi ini, hitunglah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{jumlah\ jawaban\ yang\ benar}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:
90 – 100 = baik sekali
80 – 89 = baik
70 – 79 = cukup
< 70 = kurang

Jika tingkat penguasaan saudara minimal 80%, maka saudara dinyatakan berhasil dengan baik, dan saudara dapat dikatakan menguasai seluruh modul ini. Sebaliknya, bila tingkat penguasaan saudara kurang dari 80%, silakan pelajari kembali uraian yang terdapat dalam sub-unit sebelumnya, khususnya pada bagian yang belum saudara kuasai dengan baik, yaitu pada jawaban saudara yang salah. Lakukanlah Umpan balik dengan penuh kejujuran dan cinta kebenaran.

© 2017

# KUNCI JAWABAN

## A. Kompetensi Pedagogik

### 1. Latihan/Kasus/Tugas KP 1

Periksalah Rencanan Pelaksanaaan Pembelajaran (RPP) pada poin E dengan menggunakan format dibawah ini.

**FORMAT PENELAAHAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Materi Pelajaran : _____

Topik/Tema : _____

Berilah tanda cek ( V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut! Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

| No | Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Hasil Penelaahan dan Skor | | | Catatan |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| **A.** | **Identitas Mata Pelajaran** | **Tidak Ada** | **Kurang Lengkap** | **Sudah Lengkap** | |
| 1. | Satuan pendidikan, mata pelajaran/tema, kelas/ semester dan Alokasi waktu. | | | | |
| **B.** | **Pemilihan Kompetensi** | **Tidak Ada** | **Kurang Lengkap** | **Sudah Lengkap** | |
| 1. | Kompetensi Inti | | | | |
| 2. | Kompetensi Dasar | | | | |
| **C.** | **Perumusan Indikator** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** | |
| 1. | Kesesuaian dengan KD. | | | | |
| 2. | Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur. | | | | |
| 3. | Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. | | | | |
| **D.** | **Pemilihan Materi Pembelajaran** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** | |
| 1. | Kesesuaian dengan KD | | | | |
| 2. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. | | | | |
| 3. | Kesesuaian dengan alokasi waktu. | | | | |
| **E.** | **Kegiatan Pembelajaran** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** | |
| 1. | Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas. | | | | |

| No | Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Hasil Penelaahan dan Skor | | | Catatan |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| 2. | Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik. | | | | |
| 3. | Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih | | | | |
| 4. | Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi. | | | | |
| 5. | Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi. | | | | |
| **F.** | **Penilaian** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** | |
| 1. | Kesesuaian dengan teknik peni-laian autentik. | | | | |
| 2. | Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik | | | | |
| 3. | Kesesuaian soal dengan dengan indikator pencapaian kompetensi. | | | | |
| 4. | Kesesuaian kunci jawaban dengan soal. | | | | |
| 5. | Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal. | | | | |
| **G.** | **Pemilihan Media Belajar** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** | |
| 1. | Kesesuaian dengan materi pembelajaran | | | | |
| 2. | Kesesuaian dengan kegiatan pada pendekatan saintifik. | | | | |
| 3. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. | | | | |
| **H.** | **Pemilihan Bahan Pembelajaran** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** | |
| 1. | Kesesuaian dengan materi pembelajaran | | | | |
| 2. | Kesesuaian dengan kegiatan pada pendekatan saintifik. | | | | |
| **I.** | **Pemilihan Sumber Pembelajaran** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** | |
| 1. | Kesesuaian dengan materi pembelajaran | | | | |
| 2. | Kesesuaian dengan kegiatan pada pendekatan saintifik. | | | | |
| 3. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. | | | | |
| **Jumlah** | | | | | |

**Komentar/Rekomendasi terhadap RPP secara umum.**

.....
.....
..... .....

**Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rubrik penilaian RPP ini digunakan fasilitator untuk menilai RPP peserta yang telah dikerjakan secara berkelompok.

Langkah-langkah penilaian RPP sebagai berikut:

1. Cermati format RPP dan telaah RPP yang akan dinilai!
2. Periksalah RPP dengan seksama
3. Berikan nilai setiap komponen RPP dengan cara membubuhkan tanda cek (√) pada kolom pilihan skor (1), (2) dan (3) sesuai dengan penilaian Anda terhadap RPP tersebut!
4. Berikan catatan khusus atau saran perbaikan setiap komponen RPP jika diperlukan!
5. Setelah selesai penilaian, jumlahkan skor seluruh komponen!
6. Tentukan nilai RPP menggunakan rumus sbb:

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{81} \text{ x } 100\%$$

| PERINGKAT | NILAI |
|---|---|
| Amat Baik (A) | 90 ≤ A ≤ 100 |
| Baik (B) | 75 ≤B < 90 |
| Cukup (C) | 60 ≤ C <74 |
| Kurang (K) | <60 |

2. **Latihan/Kasus/Tugas KP 2**

| No. | Jawaban |
|---|---|
| 1 | D |
| 2 | A |
| 3 | A |
| 4 | D |
| 5 | A |

## B. Kompetensi Profesional

3. **Latihan/Kasus/Tugas KP 3**

| No. | Jawaban |
|---|---|
| 1 | B |
| 2 | D |
| 3 | A |
| 4 | D |
| 5 | A |

4. **Latihan/Kasus/Tugas KP 4**

| No. | JAWABAN |
|---|---|
| 1 | B |
| 2 | A |
| 3 | B |
| 4 | C |
| 5 | A |

5. **Latihan/Kasus/Tugas KP 5**

| No. | JAWABAN |
|---|---|
| 1 | C |
| 2 | A |
| 3 | A |
| 4 | C |
| 5 | A |

# EVALUASI

Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling tepat!
Lingkarilah jawaban yang dianggap paling tepat pada lembar jawaban yang telah disediakan!

1. Sesuai Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dinyatakan bahwa Tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, maka salah satu prinsip dalam penyusunan RPP ….
   A. Mengembangkan motivasi
   B. Mengembangkan kreativitas
   C. Berpusat pada peserta didik
   D. Berorientasi pada kreativitas

2. Pernyataan yang tepat terkait dengan kewajiban guru dalam menyusun RPP adalah ….
   A. Dengan menyusun RPP, guru dapat merencanakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi kompetensi yang ditetapkan
   B. Dengan menyusun RPP, guru memiliki bukti fisik tentang perangkat pembelajaran untuk keperluan pengajuan pengusulan angka kredit kenaikan pangkat
   C. Dengan menyusun RPP, guru memiliki rambu-rambu untuk dijadikan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan remedial dan pengayaan
   D. Dengan menyusun RPP, guru sedini mungkin mempersiapkan kelengkapan administrasi guru bagi keperluan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah

3. Dalam menyusun silabus pembelajaran bagi anak tunarungu, guru memiliki peluang untuk mengganti materi yang ada dalam kurikulum dengan materi yang lebih dibutuhkan siswa. Upaya modifikasi kurikulum dalam kasus ini,termasuk ke dalam jenis.
   A. Omisi
   B. Substitusi
   C. Adaptasi
   D. Duplikasi

4. Manakah pernyataan di bawah ini yang menggambarkan konsep Program Pembelajaran Individual?
   A. Program Pembelajaran yang disusun berdasarkan harapan orang tua peserta didik.
   B. Program pembelajaran yang disusun berdasarkan hasil asesmen dan komunikasi dengan pihak-pihak terkait peserta didik.
   C. Program pembelajaran yang didasarkan pada pencapaian visi dan misi sekolah.
   D. Program pembelajaran yang didasarkan pada hasil penilaian kelas.

5. Dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dinyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) paling sedikit memuat:
   A. Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian
   B. Identitas, Kompetensi Inti Kompotensi Dasar, Indikator, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian dan Media/Alat/Bahan.
   C. Tujuan pembelajaran, Kompetensi Dasar, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, dan Penilaian.
   D. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran dan Penilaian.

6. Penentuan alokasi waktu dalam silabus ditentukan dalam Pengertian metode secara etimologi adalah ….
   A. Per-hari
   B. Per-minggu
   C. Per-tahun
   D. Per-bulan

7. Di bawah ini hal yang harus dipertimbangkan dalam mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang ketercapaian Kompetensi Dasar saat menyusun RPP adalah ….
   A. prestasi akademik siswa; relevansi dengan karakteristik daerah;dan struktur keilmuan
   B. intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik, latar belakang orang tua
   C. kebermanfaatan bagi peserta didik, aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
   D. relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; alat dan sumber bahan; serta alokasi waktu

8. Urutan sistematika RPP sesuai Permendikbud Nomor 103 Tahun 201 adalah ….
   A. Identitas; Kompetensi Inti; Kompetensi Dasar, Indikatorpencapaian materi, deskripsi materi, kegiatan pembelajaran, Penilaian, Media/Alat/Bahan
   B. Identitas; Kompetensi Inti; Tujuan Pembelajaran; Materi Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Media, alat, dan sumber pembelajaran; Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; Penilaian
   C. Identitas; KD dan Indikator; Tujuan Pembelajaran; Materi Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Media,alat, dan sumber pembelajaran; Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; Penilaian
   D. Identitas; KD dan Indikator; Tujuan Pembelajaran; Materi Pembelajaran; Sumber Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Media dan alat bantu; Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; Penilaian

9. Seorang guru merencanakan agar peserta didik mampu menemukan data untuk memecahkan masalah yang dihadapi melalui suatu percobaan. Rencana tersebut menurut Permendikbud 103 Tahun 2014 dapat diimplementasikan melalui tahapan pembelajatan *scientific* ….
   A. Mengamati bahan dan alat praktik
   B. Mengasosiasikan penggunaan bahan dan alat
   C. Mengumpulkan informasi yang relevan
   D. Mengkomunikasikan hasil percobaan

10. Seorang guru merumuskan tujuan pembelajaran sebagai berikut: “Peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil percobaan, maka sumber belajar yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut adalah ….
   A. media elektronik, gambar, lingkungan alam
   B. grafik, slide, PowerPoint, dan Poster.
   C. LKS, Buku, Majalah, dan , Koran
   D. Grafik, LKS, Koran, lingkungan alam

11. Di bawah ini langkah pokok minimal yang wajib dilakukan oleh guru pada kegiatan pendahuluan yang dituangkan dalam RPP adalah ….
   A. memberi motivasi, menyampaikan prasyarat pengetahuan, dan menyampaikan tujuan.
   B. memberi salam, mengabsen, memberi prasyarat, dan menyampaikan tujuan pembelajaran
   C. berdoa, memberi motivasi, mengabsen, dan menyampaikan garis-garis besar materi pembelajaran
   D. mengabsen, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan ruang lingkup materi

12. Di bawah ini ketentuan yang benar terkait dengan pengembangan Kompetensi Inti (KI) sesuai Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 adalah ….
    A. KI-1 dan KI-2 bisa diajarkan secara langsung pada awal pembelajaran setelah KI-3 dan KI-4
    B. KI-1, dan KI-2 dijadikan dasar untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pada KI-3 dan KI-4
    C. KI-1 dan KI-2 diajarkan tidak langsung, tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran
    D. KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4 merupakan Kegiatan Pembelajaran yang harus dijabarkan oleh guru untuk semua mata pelajaran.

13. Persiapan guru untuk membelajarkan materi dengan pendekatan tematik adalah ...
    A. menyusun silabus dan RPP tematik.
    B. memetakan, menyusun silabus, membuat tema dan RPP.
    C. membuat jaringan tema, menyusun silabus dan membuat RPP.
    D. menyiapkan tema, memetakan, membuat jaringan dan menyusun silabus serta RPP.

14. Kriteria pemilihan tema/topik yang BENAR dalam pembelajaran di Sekolah Dasar adalah ....
    A. topik merupakan perekat antar-KD sesuai dengan kemampuan guru dan lingkungan setempat, serta merupakan isu sentral yang sedang berkembang.
    B. topik merupakan perekat antar-KD, relevan dengan pengalaman pribadi siswa, sesuai dengan lingkungan setempat, merupakan isu sentral yang sedang berkembang.
    C. topik merupakan perekat antar-KD, relevan dengan pengalaman pribadi siswa, sesuai dengan lingkungan setempat, merupakan isu sentral yang sedang berkembang, berorientasi target materi.
    D. topik merupakan perekat antar-KD, relevan dengan pengalaman pribadi siswa, sesuai dengan lingkungan setempat, merupakan isu sentral yang sedang berkembang sesuai dengan standar kelulusan.

15. Kegiatan mengamati pada contoh penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran tematik adalah ....
    A. guru mengajak peserta didik memberikan contoh pemanfaatan sumberdaya alam untuk kehidupan masyarakat.
    B. peserta didik mencermati bacaan tentang identitas suku bangsa, menentukan dan menulis gagasan pokok yang ada di dalam teks bacaan.
    C. peserta didik berkelompok untuk mendiskusikan persebaran sumberdaya alam hayati dan non-hayati dengan menggunakan atlas.
    D. peserta didik membandingkan gagasan pokok yang ditemukannya sendiri dengan gagasan pokok yang ditulis teman.

16. Penerapan pendekatan scientific merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada proses yang diawali dengan pengamatan dengan indera ....
    A. penglihatan dan pendengaran.
    B. penglihatan, pendengaran dan pengecap.
    C. penglihatan, pembau, pendengaran dan pengecap.
    D. penglihatan, pembau, pendengaran, pengecap dan peraba.

17. Pendekatan *scientific* adalah pendekatan yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses ....
    A. mengamati, menanya, menalar, dan mencoba.
    B. mendengar, mencatat, menganalisa , dan menyimpulkan.
    C. membaca, mendengar, mengamati, dan menyimpulkan.
    D. mengamati, membaca, menulis, dan menyimpulkan.

18. Proses pembelajaran scientific yang baik adalah ….
    A. mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
    B. penjelasan guru cenderung menggunakan pendekatan tradisional.
    C. berbasis pada konsep, tanpa landasan teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
    D. tujuan pembelajaran dirumuskan secara detil dan jelas tanpa mengindahkan penyajian yang menarik.

19. Makna pelaksanaan penilaian yang mengandung prinsip keterbukaan adalah ....
    A. materi yang akan dinilai menggambarkan kondisi riil kemampuan siswa.
    B. bahan-bahan yang diajarkan meliputi keseluruhan materi pembelajaran.
    C. hasil penilaian bukan merupakan sesuatu yang final atau hanya bersifat sementara.
    D. pada awal kegiatan pembelajaran menginformasikan indikator-indikator yang akan dinilai.

20. Penilaian dinyatakan sebagai penghargaan bagi siswa yang berhasil dan merupakan peringatan bagi yang belum berhasil. Ini termasuk dalam prinsip penilaian ....
    A. mendidik.
    B. objektivitas.
    C. kebermaknaan.
    D. berorientasi pada tujuan.

21. Kata ‘relevan’ dalam prinsip pengembangan RPP bercirikan ....
    A. cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
    B. adanya hubungan yang konsisten antara KD, indikator, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran.

C. muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
D. SI dan KD merupakan acuan utama dalam pengembangan silabus.

22. Perhatikan pernyataan berikut ini:
    1. Memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu.
    2. Holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap).
    3. Memantaun proses kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus.
    4. Prestasi kemampuan peserta didik tidak dibandingkan dengan peserta kelompok.

    Makna penilaian autentik yang BENAR adalah ….
    A. 1 dan 2
    B. 1 dan 3
    C. 2 dan 3
    D. 3 dan 4

23. Analisis daya beda pada butir soal yang dilakukan guru pada hakikatnya menjelaskan bahwa butir soal yang baik adalah ....
    A. mampu membedakan guru yang menguasai materi dan guru yang tidak menguasai materi.
    B. mampu membedakan siswa yang menguasai materi dan siswa yang tidak menguasai materi.
    C. mampu membedakan siswa yang jujur dalam mengerjakan soal dan siswa yang tidak jujur dalam mengerjakan soal.
    D. mampu membedakan guru yang rajin dan guru yang tidak rajin dalam memberi ulangan.

24. Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, sedang penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dapat digunakan untuk ....
    A. memperbaiki proses pembelajaran.
    B. bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar.
    C. dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya.

D. menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

25. Sesuai SKL, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk satuan pendidikan. Berikut ini adalah aktivitas ranah sikap ….
    A. mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta
    B. menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan
    C. mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis
    D. menerima, mengamati, menjalankan, mencoba, dan menghargai

26. Perubahan mendasar yang terjadi pada Kurikulum 2013 terkait standar isi, proses, dan penilaian adalah ….
    A. perluasan dan kedalaman materi pelajaran disajikan secara berjenjang dengan penguatan proses pembelajaran berpusat pada aktivitas aktif siswa dan siswa dinilai kompeten, apabila menguasai *content* dan *performance*.
    B. perluasan dan kedalaman materi pelajaran disajikan secara berjenjang dengan penguatan proses pembelajaran berpusat pada aktivitas aktif siswa serta penilaian yang objektif.
    C. perluasan dan kedalaman materi pelajaran disajikan secara berjenjang dengan penguatan proses pembelajaran berpusat pada aktivitas aktif siswa yang menggambarkan pencapaian kompetensi inti
    D. perluasan dan kedalaman materi pelajaran disajikan secara berjenjang dengan penguatan proses pembelajaran berpusat pada aktivitas aktif siswa dengan sistem penilaian beracuan patokan.

27. Komponen atau faktor yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan PKB guru secara individu adalah ....
    A. hasil evaluasi diri guru, hasil PK Guru, dan rencana pengembangan staf sekolah
    B. hasil TNA, hasil PK Guru, dan rencana pengembangan sekolah
    C. hasil refleksi guru, hasil PK Guru formatif, dan rencana kegiatan sekolah
    D. hasil evaluasi diri guru, hasil PK guru awal tahun ajaran, dan rencana pengembangan staf sekolah

28. Mengacu pada pernyataan no 3, kegiatan-kegiatan yang dapat dikelompokkan ke dalam pengembangan diri adalah ....
    A. dan 5
    B. 1 dan 4
    C. dan 4
    D. 1 dan 5

29. Berdasarkan Permenneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009, kegiatan Ibu Ani membuat alat peraga perubahan bentuk energi dan petunjuk penggunaannya dalam pembelajaran termasuk jenis kegiatan ....
    A. pengembangan diri
    B. publikasi ilmiah
    C. karya inovatif
    D. diklat fungsional

30. Dalam pengelolaan PKB digunakan tahapan seperti pada bagan berikut: Tahapan refleksi yang dapat dilaksanakan ibu/bapak guru adalah ....




    A. Hal hal apa yang saudara peroleh selama mengikuti PKB
    B. Hal hal apa yang perlu perhatikan pada saat mengikuti PKB
    C. Hal hal apa yang perlu saudara siapkan saat mengikuti PKB
    D. Hal hal apa yang akan saudara lakukanpada saat PKB

# PENUTUP

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SLB B dan pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau berkelompok di sekolah/madrasah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah. Pengembangan RPP dapat juga dilakukan oleh guru secara berkelompok antar-sekolah atau antar-wilayah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh dinas pendidikan.

Hak guru sebagai tenaga profesional adalah memperoleh kesempatan untuk pengembangan keprofesian secara berkelanjutan. PKB mencakup berbagai cara dan/atau pendekatan dimana guru secara berkesinambungan belajar setelah memperoleh pendidikan dan/atau pelatihan awal sebagai profesi. Melalui PKB ini diharapkan dapat memperkecil jarak antara pengetahuan, keterampilan, kompetensi sosial dan kepribadian yang mereka miliki sekarang dengan apa yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesinalisme.

PK GURU dilakukan untuk melihat kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya, yaitu melaksanakan pembelajaran, pembimbingan dan/atau pelaksanaan tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Hasil PK GURU selanjutnya digunakan untuk membantu guru dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya pada kompetensi tertentu sesuai keperluan. peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik dan sekaligus membantu guru dalam pengembangan karirnya.

# DAFTAR PUSTAKA


Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Refika Aditama.

Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hendriati, Agustini. (2000). *Mengajarkan Kecerdasan Emosional Pada Anak*. Makalah.

Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013

Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Suhardjono, Azis Hoesein, dkk. (1996). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Widyaiswara*. Jakarta: Depdikbud, Dikdasmen.

Suhardjono. (2005). *Menilai KTI Guru*, Makalah pada Peningkatan Mutu Guru di Makasar. Jakarta tahun 2005.

Suhardjono. (2009) *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah.* Malang: Cakrawala Indonesia LP3 Universitas Negeri Malang.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.

Supardi. (2004). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Supardi. (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bahan Diklat Penelitian Tindakan Kelas bagi Dosen LPTK. Jakarta: Ditjen Dikti. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

# GLOSARIUM

**AKP** angka kredit unsur penunjang sesuain ketentuan Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun2009.

**Angka kredit:** satuan nilai dari tiap butir kegiatan dan/atau akumulasi nilai butir-butir kegiatan yang harus dicapai oleh seorang guru dan kepala sekolah dalam rangka pembinaan karier kepangkatan dan jabatannya.

**Guru** pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

**Jabatan fungsional guru** jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil.

**JM** jumlah jam mengajar (tatap muka) guru di sekolah/madrasah atau jumlah konseli yang dibimbing oleh guru BK/Konselor pertahun.

**Kegiatan pembelajaran** kegiatan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik

**Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB)** adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas

**Penilaian kinerja guru (PKG)** adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dan kepala sekolah dalam rangka pembinaan karierkepangkatan dan jabatannya

**Penguatan Pendidikan karakter (PPK)** adalah penguatan terhadap nilai-nilai yang tumbuh dalam Bangsa Indonesia yang dikerucutkan menjadi lima nilai utama yaitu Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong dan integritas

**Pejabat Penilai** adalah atasan langsung PNS guru dan kepala sekolah yang dinilai, dengan ketentuan bagi guru oleh kepala sekolah dan bagi kepala sekolah paling rendah oleh pejabat struktural eselon III pada dinas pendidikan setempat